

**INTERAKSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ANAK DIDIK DALAM
RANGKA MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM DI MAN I PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

**Masudi
04110124**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

2009

**INTERAKSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ANAK DIDIK DALAM
RANGKA MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM DI MAN I PROBOLINGGO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Masudi
04110124



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

2009

LEMBAR PERSETUJUAN

**INTERAKSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ANAK DIDIK DALAM
RANGKA MEMBENTUK KEPERIBADIAN MSULIM DI MAN I PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

Masudi
04110124

Telah disetujui oleh:

Dosen pembimbing

Drs. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
NIP. 150215372

Tanggal, 3 April 2009

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 150267235

LEMBAR PENGESAHAN

INTERAKSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ANAK DIDIK DALAM RANGKA MEMBENTUK KEPERIBADIAN MSULIM DI MAN I PROBOLINGGO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Masudi (04110124)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
13 April 2009 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 13 April 2009

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang	: <u>Drs. H. Asmaun Sahlan, M. Ag.</u> NIP. 150 215 372	_____
Sekretaris	: <u>Drs. H. Bakharuddin Fanani, MA</u> NIP. 150 302 530	_____
Pembimbing	: <u>Drs. H. Asmaun Sahlan, M. Ag.</u> NIP. 150 215 372	_____
Penguji Utama	: <u>Dr. M. Zainuddin, MA.</u> NIP. 150 275 502	_____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil ini untuk
tuhan yang maha kuasa, yang telah memberi jalan menuju sebuah kesuksesan.

Ayahanda dan Ibunda

Yang tak pernah lelah mencurahkan kasih sayangnya,
Dengan untaian do'anya yang selalu mengiringi ananda

Dalam menuju sebuah kesuksesan.

Kakak tersayang, Mas taufiq dan Siti homsah yang selalu memberi motivasi dan membuatku
bangga.

Semoaga kesuksesan selalu menyertaimu

Kawan-kawan seperjuangan yang memberi motivasi dan inspirasi, bersama kalian aku belajar lebih
memaknai hidup

Sahabat terbaikku

Eka,Ilyas,Mundir,Bambang,Sininichi,Ucup,Buarto,Cecep,atok,Idil dan segenap Waraga Amipro
terimakasih telah mengerti aku selama ini

MOTTO

(بُعْدًا إِلَّا اللَّهُ مِنْ يَزِدُّهُ لَمْ يَزِدَّهُ هُدًى عِلْمًا وَلَمْ يَزِدَّادَ مِنْ)

Artinya: “Orang yang bertambah ilmunya dan tidak bertambah petunjuk (hidayah) yang dimilikinya, maka ia semakin jauh dari Allah SWT”. (HR. Ad-Dhailami).

Drs. H.Aasmaun Sahlan, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas islam negeri malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saiful Islam

Malang, 3 April 2009

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Masudi

NIM : 04110124

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dan Anak didik dalam Rangka membentuk Kepribadian Muslim Di MAN I probolinggo.

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs.H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 150215372

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 3 April 2009

Masudi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillobbil ‘alamin wala ‘udwana illa ‘aladhzalimin, wala haula wala quwata illa billahil ‘aliyyil adhzim, karena hanya dengan rahmat serta hidayahnya penulisan skripsi yang berjudul **“Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dan Anak didik Dalam Rangka Membentuk Kepribadian Muslim di MAN I Probolinggo”** dapat diselesaikan dengan curahan cinta kasihnya, penuh kedamaian dan ketenangan.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari pelbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada :

1. Kedua orang tua atas do’a restu, motivasi dan cinta kasihnya yang selalu mengiringi irama jantung dan langkah ananda.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Drs. M. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang.
5. Bapak Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta staf pengajar Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bimbingan, pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama mengikuti studi di UIN Malang.
7. Kepala Sekolah beserta seluruh guru dan karyawan MAN I Probolinggo yang telah sudi membantu memberikan ilmu, dan pengalaman kepada peneliti.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif sebagai tambahan pengetahuan dan penerapan disiplin ilmu pada lingkungan yang luas.

Akhirnya tiada sesuatupun di dunia ini yang sempurna, hanya kepada-Nyalah kita berserah diri dan memohon ampunan. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga dengan skripsi yang sederhana ini dapat memberikan inspirasi dan bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca pada umumnya.

Malang, 3 April 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Guru Pendidikan Agama Islam	15
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	15
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan	

agama Islam	18
3. Syarat-syarat menjadi Guru.pendidikan Agama Islam.....	22
4. Sifat-Sifat Guru pendidikan agama Islam	25
5. Kedudukan dan peran guru pendidikan Agama Islam	28
B. Anak Didik	32
1. Pengertian Anak Didik	32
2. Anak Didik dalam Pendidikan Agama Islam.....	34
3. Tugas dan Kewajiban Anak didik	35
C. Kepribadian Muslim	37
1. Pengertian kepribadian muslim	37
2. Ciri-ciri kepribadian muslim	39
3. Pembentukan kepribadian muslim	50
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian Muslim	57
D. Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dan Anak Didik	
dalam Rangka Membentuk Kepribadian Muslim	71
1. Pengertian Interaksi Guru PAI dan Anak Didik	71
2. Pentingnya interaksi Guru pendikan agama islam dan	
anak didik dalam rangka membentuk kepribadian muslim	73
3. Hambatan Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dan	
Anak Didik Dalam Membentuk Kepribadian Muslim	81
4. Upaya Mengatasi hambatan Guru Pendidikan Agama Islam	
dan anak didik dalam membentuk kepribadian muslim	83
BAB III METODE PENELITIAN	90
A. Pendekatan dan hasil penelitian	90

B. Penyajian dan Analisis Data	91
C. Lokasi penelitian	92
D. Sumber data	92
E. Metode Pengumpulan Data	94
F. Teknik Analisis data	96
G. Pengecekan keabsahan data	99
H. Tahap-tahap penelitian	102
BAB 1V LAPORAN HASIL PENELITIAN	103
A. Latar belakang Objek penelitian	103
1. Profil MAN I Probolinggo	104
2. Konsep MAN I Probolinggo	108
B. Penyajian dan Analisis Data	117
1. Interaksi guru Pendidikan Agama Islam dan anak didik di MAN I Probolinggo dalam membentuk kepribadian muslim anak didik	117
2. Kendala yang ditemui oleh guru pendidikan Agama Islam di MAN I Probolinggo dalam membentuk kepribadian muslim anak didik	132
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala Interaksi guru pendidikan pembentukan kepribadian muslim anak didik di MAN I Probolinggo	137
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	143
A. Interaksi guru pendidikan agama islam dan anak didik dalam rangka membentuk kepribadian Muslim	

di MAN I Probolinggo	145
B. Hambatan interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dan Anak didik dalam rangka Membentuk kepribadian Muslim di MAN I Probolinggo	148
C. Upaya mengatasi hambatan dalam interaksi Guru PAI dan anak didik dalam rangka Membentuk kepribadian Muslim di MAN I Prbolinggo	150
BAB VI PENUTUP	158
A. Kesimpulan	158
B. Saran	159

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I :	Pembentukan Kepribadian Muslim.....	60
------------------	-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Objektif Madrasah
2. Surat Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Bukti Konsultasi
5. Struktur Organisasi
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
7. Denah Sekolah
8. Nilai-nilai Siswa kelas X
9. Data Guru dan Karyawan MAN I Probolinggo
10. Foto-Foto Kegiatan di Sekolah

ABSTRAK

Masudi, Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Anak Didik Dalam Rangka Dalam Rangka Membentuk Kepribadian Muslim di MAN I Probolinggo. Dosen pembimbing Drs. H. Asmaun sahan M. Ag

Pendidikan ditujukan untuk membentuk tingkah laku serta mengarahkan kejalan yang benar. Pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang merupakan pengajaran, bimbingan dan latihan terhadap anak didik agar nantinya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam serta menjadikan sebagai jalan hidup sehari-hari yaitu berkepribadian muslim. Hal ini semua tergantung lembaga dalam menjembatani (mediator) anak didik dalam belajar. Guru pendidikan agama islam adalah salah satu yang ikut banyak andil dan bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan anak didik dalam membentuk kepribadiannya. Oleh karena itu penulis mencoba mengeksplorasi dengan suatu penelitian untuk mengungkap bagaimana interaksi Guru pendidikan agama islam dan anak didik dalam rangka membentuk kepribadian muslim di MAN I probolinggo, hambatan interaksi guru pendidikan agama islam dan anak didik dalam rangka membentuk kepribadian muslim di MAN I Probolinggo dan bagaimana upaya yang dilakukan mengatasi hambatan interaksi guru PAI dan anak didik dalam rangka membentuk kepribadian muslim di MAN I Probolinggo.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi guru pendidikan agama islam dan anak didik di MAN I Probolinggo dalam membentuk kepribadian muslim, untuk mengetahui Kendala Interaksi guru Pendidikan Agama Islam dan anak didik di MAN 1 Probolinggo dalam membentuk kepribadian muslim. Untuk mengetahui Upaya mengatasi Hambatan dalam interaksi Guru PAI Dan Anak didik di MAN I Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam usaha mendapatkan sumber data, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu berupa data-data tertulis atau lisan dari kepala sekolah, guru PAI, dan anak didik MAN I probolinggo, yang telah diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis disampaikan bahwasanya interaksi guru PAI dan anak didik dalam membentuk kepribadian muslim di MAN I Probolinggo melalui pendekatan-pendekatan Guru PAI dengan anak didik baik melalui pendekatan individu, kelompok dan edukatif, terlihat pada waktu anak didik menjalankan ibadah, mengikuti kegiatan di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, peringatan hari besar Islam Maulid nabi, sikap anak didik terhadap guru dan teman-temannya, dan juga Ketika guru PAI melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, guru dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta berusaha memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya, sehingga terbentuk hubungan harmonis antara keduanya dan dapat mengamalkan nilai ajaran islam yang berkepribadian muslim. Faktor yang menghambat interaksi Guru PAI dan anak didik dalam membentuk kepribadian Muslim faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan minimnya waktu untuk pelajaran, berbagai kebijakan sekolah yang memberikan tugas ganda pada GPAI, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Sedangkan faktor eksternal antara lain minimnya pengetahuan dan pelajaran agama yang diterima anak didik dari orang tua maupun pendidikan sebelumnya, kurang peduli orang tua dan masyarakat terhadap pentingnya pelajaran agama Islam, berbagai aktifitas dan perkembangan jaman yang mendukung kegiatan maksimal, serta keluarga yang kurang Islami, Upaya yang dilakukan mengatasi hambatan Interaksi Guru PAI dan anak didik dapat menanamkan kepribadian muslim antara lain dengan cara memberi contoh nyata kepada anak didik, guru melakukan pendekatan

dengan kepala sekolah agar memenuhi sarana yaitu Musholla, mengajak para siswa yang memiliki buku-buku tentang agama Islam untuk meminjamkan, Menanamkan kesadaran kepada anak didik bahwa kewajiban menjalankan perintah agama merupakan tanggung jawab pribadi, Bekerjasama dengan orang tua wali murid.

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya interkasi Guru PAI dan anak didik dalam membentuk kepribadian muslim ini maka nantinya akan dalam proses pembelajaran PAI berjalan kondusif. Dan juga diharapkan mampu membentuk pribadi anak didik agar menjadi Pribadi Muslim sejati.

Kata kunci,Interaksi Guru PAI dan Anak didik, Kepribadian Muslim

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan informasi dan teknologi dewasa ini diikuti dengan perkembangan penalaran manusia yang luar biasa. Kemajuan tersebut memberikan kemajuan pada berbagai bidang kehidupan terutama dalam hal penyediaan berbagai fasilitas kehidupan duniawi yang serba modern. Selain memberi dampak kemajuan dan kualitas kehidupan yang meningkat pada sisi lain kemajuan ini menyebabkan terjadinya kemerosotan kualitas kehidupan batin (spiritual) manusia. Hal ini disebabkan adanya tuntutan kehidupan yang begitu banyak, beban pekerjaan dan tugas yang bertumpuk-tumpuk, persaingan dalam dunia kerja, dan sebagainya.

Kondisi di atas menyebabkan masyarakat modern rentan dengan berbagai penyakit psikologis seperti kejenuhan, mudah stress, bahkan di beberapa negara modern seperti Hongkong, Korea, dan Jepang ada kecenderungan peningkatan angka bunuh diri. Bunuh diri yang dilakukan para remaja di Hongkong, misalnya, disebabkan oleh kesibukan orang tua mereka bekerja sehingga anak-anak kurang mendapat perhatian, kasih sayang, dan pendidikan dari orang tuanya. Hampir di seluruh dunia, termasuk di Indonesia terjadi dekadensi (penurunan) moral yang luar biasa. Di Indonesia sendiri fenomena dekadensi moral pada remaja ini antara lain dapat dilihat dari semakin meningkatnya angka pengguna narkoba dan obat-obat terlarang lainnya hampir setiap tahun, banyaknya kasus kriminal seperti pencurian, pembunuhan yang melibatkan remaja sebagai pelakunya. Remaja sekarang pun tidak sesopan orang tua kita dulu pada masa remajanya. Rasa hormat baik kepada orang tua, guru, maupun kepada orang yang lebih tua nyaris menjadi budaya yang sangat langka dapat ditemukan dalam kehidupan remaja di kota. Seorang ahli sosioal-futurologi, Theodore Roszak menyatakan akibat perkembangan kemampuan penalaran dan intelektual manusia yang tanpa menindahkan perkembangan mental-spiritual dan nilai-nilai agama

dengan pernyataan: ” Tampaknya kita hidup normal, tapi sebenarnya kita berada dalam keadaan sakit (*state of sick normality*).”¹

Pada saat manusia berada dalam keadaan labil seperti inilah peranan agama sangat dibutuhkan untuk mencapai kebahagiaan terutama kebahagiaan batin. Dengan kembali menjalankan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya maka manusia akan dapat kembali menemukan dan mewujudkan kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat. Agama merupakan sandaran dan pegangan hidup bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dengan ketenangan lahir dan batin.

Mengingat pentingnya pemahaman dan pengetahuan agama Islam secara benar maka sejak kecil anak hendaknya didik dan diajar tentang ajaran Islam. Orang tua lah yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap penanaman aqidah Islam serta penerapan ajaran Islam pada anak-anaknya. Akan tetapi karena kesibukan orang tua karena harus bekerja, termasuk ibu rumah tangga, maka orang tua menyerahkan kewajiban ini pada pihak sekolah. Pada era sekarang ini pendidikan formal menjadi pilihan yang paling banyak dipilih oleh orang tua. Oleh karena itulah sekolah formal, sebagai lembaga pendidikan yang paling banyak berkembang di Indonesia, sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama pada para remaja. Pendidikan agama Islam tersebut diharapkan mampu memberikan dasar-dasar pendidikan agama yang kuat bagi remaja agar mereka memiliki daya tangkal terhadap laju dampak perkembangan informasi dan teknologi. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim. Hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam yang bertujuan untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, menanamkan nilai-nilai keadilan, kasih sayang, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk mengabdikan diri kepada Allah. Pendidikan agama Islam diharapkan memberikan pendidikan yang selaras, serasai, dan seimbang mencakup kemampuan kognitif (*head*) berupa kecerdasan akal, kemampuan kognitif dan emosi atau afektif yang berpusat di dada (*heart*), serta kemampuan yang terletak di

¹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003: 35)

tangan untuk bekerja (*hand*). Inilah sasaran pendidikan agama Islam yang akan mampu membentuk pribadi-pribadi muslim yang cemerlang di masa mendatang.

Pembentukan pribadi muslim melalui pendidikan agama Islam di sekolah ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang terdapat dalam UU RI no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada pada Bab IV, pasal 4 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur , memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, Kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab ke masyarakatan dan kebangsaan .(UU RI. No.2/1989:5).²

Pada pasal 39 ayat (2) juga ditambahkan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat (1) pendidikan Pancasila, (2) pendidikan agama, dan (3) pendidikan kewarganegaraan. Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional di atas jelaslah bahwa terdapat keselarasan antara tujuan pendidikan menurut ajaran agama Islam dan menurut pemerintah RI. Keduanya bertemu pada satu titik yaitu untuk meningkatkan kualitas kepribadian anak didik baik untuk ilmu agama maupun ilmu dunia guna mencapai kebahagiaan lahir dan batin.

Walaupun pendidikan agama Islam telah menjadi salah satu pelajaran wajib yang harus diberikan pada semua jenjang pendidikan, akan tetapi hasilnya secara afektif terhadap pembentukan sikap (ahlak) anak didik masih belum maksimal. Hal ini juga secara tegas diungkapkan pada bagian Rasional Krikulum Berbasis Kompetensi Mata pelajaran Agama Islam untuk MAN. Pada bagian Rasional tersebut antara lain disebutkan bahwa meskipun pendidikan agama telah diberikan pada setiap jenjang pendidikan dan pada semua kurikulum yang telah berlaku maupun yang sedang berlaku di Indonesia namun hasilnya kurang efektif untuk membentuk kepribadian anak didik yang islami.

² UU RI no. 2 tahun 1989 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (UUSPN) Bab IV

Kegagalan tersebut antara lain disebabkan oleh terbatasnya jam pelajaran Agama yang hanya 2 jam per minggu dengan muatan materi yang sangat padat serta materi pembelajaran yang lebih pada materi pengetahuan agama (kognitif) yang menuntut hafalan anak didik sedangkan materi afektif (ahlak) dan psikomotorik (kebiasaan) kurang mendapat perhatian. Akibatnya tentu saja pelajaran agama menjadi pelajaran teori dan lebih terjebak pada hafalan surat-surat Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Kendala lainnya adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua anak didik. Di lapangan banyak sekali ditemukan guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang dalam proses pembelajaran hanya melakukan interaksi searah. Artinya, guru lebih banyak mendominasi proses belajar mengajar dengan cara memberi ceramah sedangkan metode-metode lainnya kurang banyak dilakukan. Akibatnya, pelajaran agama menjadi membosankan dan terkesan sebagai doktrin semata.

Seorang guru haruslah memiliki sifat kesucian dan kehormatan, karena ia sebagai orang yang selalu digugu dan tiru atau dengan kata lain sebagai orang yang patut di teladani baik oleh anak didik maupun masyarakat sekelilingnya. Sifat tersebut juga harus dimiliki oleh para GPAI terutama jika mengingat bahwa mereka harus mengajarkan kebenaran dan bertanggung jawab memberikan teladan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam kepada anak didiknya.

GPAI di samping bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya yakni mengantarkan anak didik ke tingkat kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani, juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Tanggung jawab ini antara lain tentang kebenaran materi

yang ia sampaikan serta tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tugas yang ia terima.

Mengingat begitu pentingnya tugas GPAI dalam pembentukan pribadi muslim maka dapat dikatakan bahwa GPAI memiliki kedudukan dan tugas yang mulia baik di mata manusia maupun di mata Allah. GPAI harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembinaan moral, di samping harus memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu sehat jasmani dan rohani juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi yakni membentuk moral anak didik yang berkepribadian muslim.³

Sikap mulia dan terhormat seorang guru agama yang tercermin dari perilakunya sehari-hari dapat menjadi salah satu cara mendidik yang paling efektif bagi anak didik. Secara nyata hal ini dapat terlihat pada jam sekolah. Pada saat istirahat kedua, para guru tidak hanya guru agama, berbondong-bondong mengerjakan shalat dhuhur di sekolah. hal ini dapat mendorong para anak didik untuk melakukan hal yang sama. Dengan kata lain, mendidik dengan contoh merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam rangka pembentukan pribadi muslim.

Di MAN I pendidikan agama menjadi salah satu ciri sekolah tersebut. Oleh karena itu sekolah tersebut berupaya untuk mewarnai seluruh kegiatan sekolah dengan ajaran agama Islam. Akan tetapi mengingat berbagai keterbatasan baik fasilitas fisik, kemampuan guru, serta karakteristik anak didik yang beragam menjadikan pendidikan agama Islam masih memerlukan berbagai pembenahan. Pembenahan terhadap pendidikan agama Islam di MAN 1 perlu dilakukan agar pendidikan agama Islam benar-benar mampu mewujudkan pribadi muslim bagi para anak didiknya.

³ Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). hal 93

anak didik di MAN I Probolinggo telah menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari. Meskipun demikian ternyata masih banyak kekurangsempurnaan kepribadian anak didik di MAN I Probolinggo sebagai pribadi muslim yang sejati. Yang paling menonjol kekuatan kepribadian muslim mereka adalah dari keimanan mereka. Dapat dikatakan bahwa mereka telah mengimani semua rukun iman dengan baik. Meskipun dalam praktiknya keimanan tersebut belum seluruhnya mampu mewarnai kehidupannya sehari-hari.

Sebagai orang yang mengimani seluruh rukun iman seharusnya anak didik mengontrol semua perbuatannya dengan ajaran Islam misalnya menjalankan ibadah dengan teratur atau berakhlak mulia. Bukti kurang kuatnya keimanan anak didik antara lain terlihat dari kurang tertibnya mereka dalam menjalankan berbagai ibadah terutama ibadah wajib seperti puasa dan zakat. Tidak hanya itu dalam berakhlak mulia terhadap orang lain seperti pada guru atau masyarakat sekitar mereka belum bisa menjalankannya dengan tulus ikhlas. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang masih memilih dan memilah kepada siapa mereka memberikan rasa hormat, bahkan kepada mereka yang dirasanya tidak pantas dihormati mereka bersikap acuh atau malah kurang ajar. Yang memprihatinkan adalah adanya kenyataan bahwa beberapa anak didik mengaku kurang mengetahui bagaimana cara mereka berbakti pada orang tuanya yang telah meninggal atau hidup berjauhan dengan mereka. Tidak hanya itu karena kesehatan jasmaninya yang tidak selalu baik beberapa siswa mengaku sering meninggalkan puasa Ramadhan misalnya karena penyakit maag.

Beberapa anak didik juga mengaku kurang bisa mengatur waktu dengan baik. Sebagian besar waktu mereka ternyata lebih banyak untuk melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti bermain PS, nonton TV, maupun bercanda atau bermain dengan teman-temannya. Mereka juga belum sepenuhnya selalu melawan hawa nafsunya padahal sebagai orang beriman mereka harus berusaha sekuat tenaga untuk melawan hawa nafsunya sehingga terhindar dari perbuatan yang tercela.

Berdasarkan gambaran karakteristik pribadi muslim anak didik di MAN I Probolinggo di atas terlihat bahwa meskipun sebagian besar anak didik telah berperilaku sesuai dengan kepribadian muslim akan tetapi masih perlu ditingkatkan baik dari segi kuantitas (jumlah siswanya) maupun kualitas kepribadian muslimnya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan GPAI untuk menanamkan ajaran Islam yang sempurna dalam seluruh segi kehidupan manusia perlu terus ditingkatkan agar dapat menanamkan kepribadian muslim yang sempurna bagi anak didik.

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam menanamkan kepribadian muslim maka GPAI harus mampu memilih interaksi guru – anak didik yang tepat. Penentuan pola interaksi ini dilakukan guru dengan mempertimbangkan materi yang diajarkan. Wujud pola interaksi itu dapat dilihat dari metode guru dalam mengajar. Agar tidak membosankan maka GPAI MAN I Probolinggo telah menggunakan berbagai pola interaksi yaitu interaksi searah (dengan metode ceramah), interaksi dua arah (dengan metode tanya jawab), dan interaksi multi arah (biasanya dengan metode diskusi). Variasi pola interaksi ini memberi kesempatan pada siswa untuk menggali lebih dalam materi Agama Islam yang disampaikan oleh guru dan tidak terbatas pada ceramah guru saja. Selain itu, variasi interaksi guru dan anak didik ini dapat menghindarkan terjadinya suasana kelas yang membosankan bahkan sebaliknya mampu menghidupkan suasana kelas. Suasana kelas yang hidup dan menyenangkan akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya.

Akan tetapi karena adanya berbagai kendala yang ditemui GPAI dalam upayanya menanamkan kepribadian muslim pada anak didik baik dari faktor internal sekolah maupun faktor eksternal sekolah, maka GPAI harus berupaya untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Di antara kendala yang paling banyak dikeluhkan oleh guru adalah terbatasnya jam pelajaran Agama Islam yang hanya 2 jam pelajaran seminggu. Adalah sangat sulit bagi GPAI untuk dapat menanamkan kepribadian muslim secara sempurna jika waktu pembelajarannya pun sangat terbatas. Oleh karena

itu guru kemudian berupaya menampilkan sikap sempurna seorang muslim dalam kehidupan kesehariannya supaya dapat menjadi contoh bagi anak didik. Tidak hanya itu, GPAI juga berusaha memaksimalkan sebaik mungkin kesempatan yang ada seperti kegiatan hari besar keagamaan maupun prasarana di seekolah (aula) untuk melaksanakan ibadah sehari-hari di sekolah

Untuk itulah diperlukan penelitian-penelitian yang akurat tentang berbagai hal agar diperoleh data yang tepat untuk menentukan langkah selanjutnya. Salah satu penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dengan meneliti proses pembelajarannya yaitu masalah interaksi guru dan anak didik.

Interaksi guru dan anak didik yang dimaksud adalah interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pemilihan interaksi ini didasarkan pemikiran bahwa proses interaksi baik dalam upaya menyampaikan pengetahuan, ketrampilan, maupun pembentukan ahlak anak didik, interaksi yang terjadi sangat menentukan keberhasilan pendidikan agama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengambil judul penelitian: Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dan Anak Didik dalam Rangka Membentuk Kepribadian Muslim di MAN 1 PROBOLINGGO.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana interaksi guru Pendidikan Agama Islam dan anak didik di MAN 1 Probolinggo dalam membentuk kepribadian muslim ?
- 2) Bagaimana kendala guru Pendidikan Agama Islam dan anak didik dalam Rangka membentuk kepribadian muslim di MAN 1 Probolinggo?
- 3) Bagaimana upaya untk mengatasi kendala dalam interaksi guru PAI dan anak didik dalam pembentukan kepribadian Muslim di MAN 1 Probolinngo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) Interaksi guru pendidikan agama Islam dan anak didik di MAN 1 Probolinggo dalam membentuk kepribadian muslim; dan
- 2) Kendala yang ditemui oleh guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Probolinggo dalam membentuk kepribadian muslim anak didik.
- 3) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala interaksi guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Probolinggo untuk mengatasi kendala pembentukan kepribadian Muslim anak didik.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain bagi:

- 1) Kepala MAN 1 Probolinggo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan berkaitan dengan pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran maupun penanaman nilai-nilai Islam pada anak didik di sekolah sehingga terwujud sekolah yang Islami dengan guru dan anak didik berpribadi muslim.

- 2) Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk memberikan pendidikan agama Islam lebih baik di masa mendatang.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk dijadikan modal; dan wawasan jika kelak peneliti menekuni dunia pendidikan yaitu saat menjadi guru agama Islam; dan

- 4) Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi dan tambahan informasi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan pendidikan agama baik dengan focus yang sama maupun berbeda.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat keluasan masalah yang berkaitan dengan judul penelitian maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup penelitian ini. Adapun ruang lingkup penelitian ini hanya mencakup pada:

- 1) Anak didik yang diteliti adalah anak didik kelas X.
- 2) . Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap anak didik dalam membentuk kepribadian muslim
- 3) Kendala yang dihadapi guru juga kendala yang ditemui pada saat mengajar agama Islam di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka dalam skripsi ini penulis bagi menjadi beberapa bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Bab ini berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan .

BAB II: Bab ini membahas tentang kajian teoritis, yang di dalamnya di bagi menjadi lima sub bab, yaitu : pertama tentang guru pendidikan agama Islam yang berisi tentang pengertian guru pendidikan agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam, syarat-syarat menjadi guru pendidikan agama Islam, sifat-sifat guru pendidikan agama Islam, serta kedudukan dan peran guru Pendidikan Agama Islam di .

Sub bab kedua membahas tentang anak didik meliputi pengertian anak didik, anak didik dalam pendidikan agama Islam, tugas dan kewajiban anak didik..

Sub bab ketiga membahas tentang kepribadian muslim yang meliputi: pengertian kepribadian muslim, ciri-ciri kepribadian muslim, pembentukan kepribadian Muslim, serta faktor faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim.

Sedangkan sub bab keempat membahas tentang interaksi guru Pendidikan Agama Islam dan anak didik dalam rangka membentuk kepribadian Muslim.

BAB III: Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup rancangan penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: Membahas tentang kondisi obyektif subyek penelitian.

BAB V: Bab ini membahas hasil penelitian yang di dalamnya berisi: latar belakang obyek penelitian, paparan data penelitian, dan analisis hasil penelitian.

BAB VI: Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru pendidikan Agama Islam

Pembahasan tentang guru agama amatlah luas pengertiannya. Untuk mempermudah pemahaman tentang pengertian guru agama Islam dalam penelitian ini pengertian guru agama mengacu pada guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada lembaga pendidikan formal.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pengertian guru adalah orang yang kerjanya mengajar, jadi kalau guru agama adalah orang yang mengajar pendidikan agama Islam.⁴ Athiyah al Abrosy mengatakan guru (dalam hal ini adalah guru agama) adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang anak didik. Ini berarti seorang guru adalah orang yang memberi santapan jiwa kepada anak didiknya dengan pendidikan akhlak dan membenarkannya.⁵ Selanjutnya, Zuhairini dkk menjelaskan bahwa guru agama adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru agama adalah seorang yang bertugas di sekolah untuk mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang Islami sehingga dapat mencapai keseimbangan dan kebahagiaan di dunia dan diakhirat .

Dengan demikian guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Hal ini disebabkan, selain harus melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, guru

⁴ W.J.S.Purwodarminto, 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2000), hal. 335.

⁵ Ibid.

⁶ Zuhairini, dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1983), hal. 34.

agama juga membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, serta mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para anak didiknya.⁷ Untuk melaksanakan tugas tersebut guru agama masuk ke dalam kehidupan anak didik atau mempengaruhi dan mendidik anak didik dengan apa yang ada pada dirinya mulai dari caranya berpakaian, berbicara, bergaul bahkan cara berjalan, makan, minum dan diamnya. Semuanya itu ikut menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas pendidikan agama bagi peserta didik .

Sebenarnya agama Islam menganjurkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan dan mendidikan agama Islam sebagaimana dipahami dari firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 berikut ini.

ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَتَى وَجَدْلَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلَ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلِهِ عَن

Artinya : *Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik . Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siap- siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang mengetahui orang orang yang mendapat petunjuk.*⁸

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam (guru agama) asalkan dia memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih serta mampu mengimplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu), yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Akan tetapi pendidikan agama ternyata tidak hanya menyangkut masalah tranformasi ajaran dan nilai kepada pihak lain tetapi lebih merupakan masalah yang kompleks. Hal ini disebabkan setiap kegiatan pembelajaran pendidikan agama akan dihadapkan dengan permasalahan yang

⁷ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1988), hal. 99.

⁸ . Al-Qur'an Terjemah .Menara Kudus hal 281.

kompleks misalnya masalah peserta didik dengan berbagai latar belakang yang beragam, kurangnya sarana untuk menunjang keberhasilan pendidikan agama, penentuan cara serta pendekatan yang tepat dalam pembelajarannya, dan sebagainya.

Atas dasar itulah maka perilaku kependidikan yang harus ditampakkan oleh guru agama juga sangat kompleks. Dalam kerangka kependidikan secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku guru agama dipandang sebagai sumber pengaruh sedangkan tingkah laku anak didik sebagai efek dari berbagai proses tingkah laku dan kegiatan interaksi

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Mengenai tugas dan tanggung jawab guru agama bagi pendidikan Islam dan ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru agama adalah mendidik. Mendidik mengandung pengertian tugas yang amat luas. Mendidik sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar sebagaimana dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, membiasakan dan sebagainya.⁹

Zuhairini menyebutkan ada 4 tugas guru agama, yaitu:

- a) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- b) Menanamkan ilmu keimanan dalam jiwa anak.
- c) Mendidik anak agar taat dalam menjalankan agama
- d) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁰

Pendidik muslim atau guru pendidikan agama Islam (GPAI) dilihat dari fungsinya bukan hanya sebagai pribadi yang berwibawa terhadap anak didiknya melainkan juga sebagai pembawa pendukung norma-norma Islami yang meneruskan tugas dan misi kerasulan para rasulullah sebagai pendidik utama.

⁹ Tafsir, Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), , hal. 78.

¹⁰ Zuhairini, *Op. Cit.*, hal. 35.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru pendidikan agama Islam ada dua yaitu mendidik dan mengajar. Mendidik dalam arti membimbing anak atau memimpin mereka agar memiliki tabiat yang baik dan berkepribadian yang utama (insan kamil). Insan kamil yang dimaksud adalah pribadi yang berakhlak baik, bertanggung jawab terhadap semua perbuatannya serta berguna bagi bangsa dan negara.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru agama di sekolah terkait dengan peran guru agama sendiri sebagai berikut:

a. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Orang Tua Kedua bagi Anak didik

Seorang guru pendidikan agama Islam akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap anak didiknya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri. Seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya menyampaikan pelajaran semata tetapi juga berperan sebagai orang tua. Jika setiap orang tua senantiasa memikirkan nasib anaknya agar kelak menjadi manusia yang berhasil dapat melaksanakan tugas hidupnya, bahagia dunia dan akhirat seorang gurupun seharusnya demikian juga perhatiannya terhadap anak didiknya.

Persoalan interaksi belajar mengajar antara guru agama dan anak didik dalam dunia pendidikan dewasa ini kurang mendapat perhatian dari semua pihak. Seorang guru sering tidak mampu tampil sebagai figur yang pantas diteladani di hadapan anak didik, apalagi berperan sebagai orang tua. Karena itu sering kali guru dipandang dan dinilai oleh anak didiknya tidak lebih hanya sebagai orang lain yang bertugas menyampaikan materi pelajaran karena digaji. Kalau sudah demikian bagaimana mungkin seorang guru dapat membawa, mengarahkan, membimbing dan menunjukkan anak didiknya kepada pendewasaan diri sehingga menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam paradigma Jawa, pendidikan diidentikan dengan guru, artinya di gugu dan tiru. Oleh karena itu seorang guru harus mencintai anak didik-anak didiknya seperti cintanya terhadap anaknya sendiri dan memikirkan keadaan anak anaknya sendiri, bahkan seharusnya guru lebih mencintai anak didik-anak didiknya dari pada anak anak yang berasal dari sumsumnya sendiri. Seorang bapak yang menaruhkan anak kandungnya di lubuk hatinya adalah seorang bapak yang biasa saja , tetapi seorang bapak yang menempatkan anak yang lain di lubuk hatinya maka ia dianggap seorang bapak yang suci dan seorang bapak yang teladan.¹¹

b. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Figur Sentral dan Teladan bagi Anak didik

Setiap guru sebagai pendidik senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi anak didiknya. Ia harus mempunyai kharisma yang tinggi. Hal ini merupakan faktor yang penting bagi seorang guru untuk membawa anak didiknya ke arah yang diharapkan. Sebaliknya jika seorang guru tidak mampu menjadi figur sentral di hadapan anak didik ia akan kewalahan dan tidak akan memperoleh apa yang diharapkan dari anak didiknya. Akibat lebih lanjut adalah anak didik tidak akan mau menerima nasihat dari orang yang menurut mereka tidak pantas diteladani.

Jika guru tidak dapat dijadikan teladan maka usahanya untuk mengembangkan fitrah atau potensi dasar sebagai sumberdaya yang dimiliki manusia akan terhambat.¹²

Rasulullah adalah dalam mengajarkan agama Islam berperan sebagai guru bagi umatnya. Sebagai guru Rasulullah memiliki kepribadian yang patut diteladani. Bahkan Allah mejadikan pribadi Rasulullah sebagai pribadi teladan yang baik bagi seluruh umat manusia. Apa yang keluar dari lisannya sama dengan apa yang ada di dadanya. Seorang guru seharusnya juga demikian dalam mengamalkan pengetahuannya, bertindak sesuai dengan apa yang telah dinasihatkan kepada anak didik. Hal ini erat kaitannya dengan tugas guru yang berhubungan erat dengan masalah

¹¹ Athiyah Al-Athrosy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1993), hal. 139.

¹² Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998), hal. 75.

pembentukan dan perbaikan moral, etika atau akhlak. Semua itu terangkum lengkap dalam ajaran agama.

Di Indonesia, pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia di Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur dan seterusnya.

c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing Keagamaan bagi Anak Didik

Berdasarkan keikhlasan dan kasih sayangnya, guru selanjutnya berperan sebagai pembimbing bagi anak didik dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin. Hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada anak didiknya agar mempelajari ilmu secara runtut setahap demi setahap.¹³

Karena anak didik biasanya sedang dalam masa pertumbuhan maka akan lebih baik jika dalam mengajarkan agama Islam dilakukan setahap demi setahap. Dimulai dari yang mudah kemudian diikuti materi yang lebih sulit atau kompleks.

3. Syarat-syarat menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam penjelasan UU Nomor 2 Tahun 1989 Tentang SISDIKNAS Pasal 28 ayat 2 salah satu syarat untuk menjadi guru agama (Islam), maka harus beragama sesuai dengan agama yang diajarkan dan agama peserta didik yang bersangkutan, yakni beragama Islam¹⁴

Disamping syarat yang telah ditentukan oleh Undang-Undang, Direktorat Pendidikan Agama telah menetapkan syarat sebagai berikut: (1) memiliki pribadi *mu'min*, *muslim* dan *muhsin*; (2) taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat agama Islam, dapat memberi contoh teladan yang baik kepada peserta didik); (3) memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Muhaimmin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 3 .2004) Hal: 99

didiknya dan ikhlas jiwanya; (4) mengetahui tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktik metodik; (5) mengetahui ilmu pengetahuan agama; dan (6) tidak memiliki cacat rohaniyah dan jasmaniah dalam dirinya.¹⁵

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru (guru Pendidikan Agama Islam) yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani¹⁶

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru agama agar usahanya berhasil dengan baik ialah:

- a. Dia harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didiknya.
- b. Dia harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik kepada pelajarannya. Dan dengan bahasa itu dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak.
- c. Dia harus mencintai anak didiknya sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.

Dari syarat-syarat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru harus bekerja sesuai dengan ilmu mendidik yang sebaik-baiknya dengan disertai ilmu pengetahuan yang cukup luas dalam bidangnya serta dilandasi rasa berbakti yang tinggi.¹⁷

Menurut H. Mubangit, syarat untuk menjadi pendidik/guru (agama) yaitu:

- a. Dia harus beragama
- b. Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama
- c. Dia tidak kalah dengan guru-guru sekolah umum lainnya dalam membentuk warga negara yang

¹⁵ Zuhairini, Abd. Ghofur. *Op Cit.* Hal: 19

¹⁶ Zakiah Drajat dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksra, Hal: 40-41

¹⁷ H. Hamdani Ihsan, H.A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001). Hal: 102

demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air.

d. Dia harus memiliki perasaan panggilan murni (*reoping*)

Dari syarat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik/guru adalah orang dewasa yang harus berakhlak baik dan mempunyai kecakapan mendidik.

Menurut Soejono sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir menyatakan bahwa Syarat Guru adalah sebagai Berikut:

1. Tentang Umur harus Sudah Dewasa.
2. Tentang kesehatan Harus sehat jasmani dan rohani.
3. Tentang kemampuan Mengajar, Ia harus Ahli.
4. Harus Berkesuksesan dan berdedikasi Tinggi.¹⁸

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto syarat-syarat untuk menjadi guru adalah:

- a. berijazah.
- b. sehat jasmani dan rohani.
- c. taqwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik.
- d. bertanggung jawab.
- e. berjiwa nasional.¹⁹

4. Sifat-Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Prof. Dr. Moh. Athiyah Al-Abrasyi, seorang pendidik Islam harus memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, adapun sifat-sifat itu ialah:

1. Memiliki sifat zuhud, mengajar karena mencari keridloan Allah.
2. Seorang guru harus suci/bersih, yakni jauh dari dosa besar, sifat *ria* (mencari nama), dengki, permusuhan perselisihan, dan sifat-sifat lain yang tercela.

¹⁸ Ahmad Tafsir. OpCit. Hal: 80

¹⁹ Ngalim Purwanto. 2003, *Ilmu Pendidikan Teoritiss dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya, Hal: 139

3. Ikhlas dalam pekerjaan.
4. Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya.
5. guru harus wibawa, dan tenang, mulia
6. Seorang guru harus menjadi ayah sebelum menjadi guru, dalam artian guru harus mencintai muridnya, sebagaimana cintanya kepada anaknya sendiri.
7. Seorang guru harus mengetahui tabiat, pembawaan, adat, kebiasaan, rasa dan pemikiran murid-muridnya agar tidak keliru dalam mendidik murid-muridnya.
8. Seorang guru harus menguasai pelajaran yang akan diajarkannya. serta senantiasa memperdalam dan mengembangkan melalui penelitian.²⁰

Sedangkan menurut zakiah Drajat dkk. diantara akhlak yang harus dimiliki guru adalah:

1. Mencintai jabatannya sebagai guru.
2. Bersikap adil terhadap semua muridnya.
3. Berlaku sabar dan tenang.
4. Guru harus berwibawa.
5. Guru harus gembira.
6. Guru harus bersifat manusiawi.
7. Bekerjasama dengan guru yang lain.
8. Bekerjasama dengan masyarakat.²¹

Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi bahwa sifat-sifat guru muslim adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola pikir bersifat *Rabbani* (Q.S. Ali Imran: 79)
2. Ikhlas, yakni bermaksud mendapatkan keridaan Allah, mencapai dan menegakkan kebenaran;
3. Sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu kepada peserta didik;

²⁰ Muhammad 'Atiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah Al-Isl miyah Wa Fal sifatuh* , (Isa al-b by al-halby wa syirkah 1969) Hal: 140-142

²¹ Zakiah Drajat dkk. Op.Cit. Hal: 42-44

4. Jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya, dalam arti menerapkan anjurannya pertama-tama pada dirinya sendiri karena kalau ilmu dan amal sejalan maka peserta didik akan mudah meneladaninya dalam setiap perkataan dan perbuatannya;
5. Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengembangkannya ;
6. Mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi, menguasainya dengan baik, mampu menentukan dan memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan situasi belajar mengajar;
7. Mampu mengelola peserta didik tegas dalam bertindak, dan meletakkan segala masalah secara proporsional;
8. Mempelajari kehidupan psikis peserta didik selaras dengan masa perkembangannya;
9. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir peserta didik, memahami problem kehidupan modern dan bagaimana cara Islam mengatasi dan menghadapinya; dan
10. Bersikap adil di antara peserta didik.²²

Sementara itu Az-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim Muta'allim* menyebutkan dalam memilih seorang guru hendaknya memilih guru yang memiliki sifat antara lain

- a. *alim* atau seorang guru yang mempunyai kelebihan ilmu, dalam artian menguasai ilmu atau pandai.
- b. *al-aura'* atau yang lebih wira'i maksudnya yang lebih menjaga diri dari hal-hal yang haram atau dilarang
- c. memilih guru yang lebih tua umurnya.²³

Lebih lanjut Syaikh Az-Zarnuji memberikan contoh ketika Abu Hanifah memilih Hammad bin Abi Sulaiman sebagai guru, Abu Hanifah berkata:” *aku mendapatinya (Hammad bin Abi*

²² Muhaimmin, Paradigma Pendidikan.....Op.Cit. Hal 95-96

²³ Az-Zarnuji, *Pedoman belajar untuk pelajar dan santri*. Al-Hidayah Surabaya.

*Sulaiman) Sudah Tua dan berwibawa, santun dan penyabar, maka aku menetap disampingnya dan akupun tumbuh dan berkembang.*²⁴

Menurut K.H. Sahal Mahfudz. Secara umum sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain: zuhud, iklas, suka memaafkan, memahami tabiat murid, berkepribadian yang bersih, bersikap sebagai mana bapak terhadap anaknya, menguasai mata pelajaran yang menjadi bidangnya.²⁵

5. Kedudukan dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam ajaran Islam Guru mendapatkan penghargaan yang sangat tinggi, begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan rasul. Mengapa demikian? Karena guru selalu terkait dengan ilmu (ilmu pengetahuan), sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Penghargaan Islam terhadap ilmu tergambar (antara lain) hadits-hadits yang artinya sebagai berikut yang dikutip dari buku Asama Hasan Fahmi.

"Tinta ulama lebih berharga daripada darah syuhada."

"Orang berpengetahuan melebihi orang yang senang beribadah, yang berpuasa dan menghabiskan waktu malamnya untuk mengerjakan sholat, bahkan melebihi kebaikan orang yang berperang di jalan Allah."

*"Apabila meninggal seorang alim, maka terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak dapat diisi kecuali oleh seseorang alim yang lain".*²⁶

Kedudukan orang 'alim dalam Islam dihargai tinggi apabila orang itu mengamalkan ilmunya, mengamalkan ilmu dengan cara mengajarkan ilmu itu kepada orang lain adalah suatu pengamalan yang paling dihargai oleh Islam²⁷

Pandangan Islam tentang tingginya kedudukan guru juga terlihat dari pendapat Az-Zarnuji

²⁴ Az-Zarnuji, , *Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Maktabah Maktbah Muhammad bin Nabhan Wa Aulaaduhu tt.) Hal: 13

²⁵ K.H. Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Jokjakarta: LKIS,2003) Hal: 319

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.) Hal: 76

²⁷ Ibid. hal: 76

dalam *Ta'lim Muta'allim*:

Bahwa seorang pencari ilmu tidak akan mendapatkan ilmu dan tidak juga manfaat ilmunya kecuali dengan mengagungkan ilmu dan ahli ilmu serta menghormati guru dan mengagungkannya.²⁸

Dan yang termasuk salah satu bentuk mengagungkan ilmu adalah dengan menghormati dan mengagungkan guru.

Sedangkan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen kedudukan Guru dan dosen adalah sebagai tenaga profesional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁹

Sebagai pendidik profesional, seorang guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Dalam dikusi pengembangan model pendidikan profesional tenaga kependidikan, yang diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan 10 ciri suatu profesi, yaitu: (1) memiliki fungsi dan signifikansi sosial; (2) memiliki ketrampilan/keahlian tertentu; (3) keahlian/ketrampilan diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah; (4) didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas; (5) diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama; (6) aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional; (7) Memiliki kode etik; (8) kebebasan untuk memberikan *judgment* dalam memecahkan masalah dalam lingkungan kerjanya; (9) memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi; dan (10) ada pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.³⁰

Bila ciri-ciri di atas ditujukan untuk profesi pada umumnya, maka khusus profesi guru dalam garis besarnya ada tiga:

a. Seorang guru profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan

²⁸ Az-Zarnuji, Op. Cit hal 27

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia, no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, BAB II Tentang Kedudukan, Fungsi, Dan Tujuan, pasal 6 (Bandung: Citra Umbara, 2006) Hal: 7

³⁰ Abuddin Nata, , *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003) Hal: 141

diajarkannya dengan baik.

- b. Seorang guru profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*transfer of knowledge*) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien.
- c. Seorang guru profesional harus berpegang teguh pada kode etik profesional.³¹

Disamping kedudukan dan peran guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dijelaskan di atas guru juga merupakan agen pembelajaran. Yang dimaksud dengan guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik³².

Sedangkan peran guru GPAI (khususnya dalam interaksi dengan murid) meliputi peran dalam situasi formal dalam proses belajar mengajar dalam kelas dan dalam situasi informal.

Dalam situasi formal, yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan anak. Atau perlu ia dapat menggunakan kekuasaannya untuk memaksa anak belajar, melakukan tugasnya atau memenuhi peraturan. Dengan kewibawaan ia menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses belajar –mengajar.

Dalam pendidikan kewibawaan merupakan syarat mutlak. Mendidik ialah membimbing anak dalam perkembangannya ke arah tujuan pendidikan, bimbingan atau pendidikan hanya mungkin bila ada kepatuhan dari pihak anak dan kepatuhan diperoleh bila pendidik mempunyai kewibawaan. Kewibawaan dan kepatuhan merupakan dua hal yang komplementer untuk menjamin adanya disiplin.

³¹ Ibid. Hal: 142-143

³² Undang-Undang Republik Indonesia, no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, BAB II Tentang Kedudukan, Fungsi, Dan Tujuan, pasal 6 (Bandung: Citra Umbara, 2006) Hal: 55-56

Sedangkan dalam situasi sosial informal, guru dapat mengendorkan hubungan formal dan jarak sosial, misalnya sewaktu rekreasi, berolahraga, berpiknik dan kegiatan lain³³

B. Anak Didik

1. Pengertian Anak Didik

Sebelum membahas tentang karakteristik Anak didik MAN dalam pembelajaran PAI. Perlu penulis perjelas bahwa kata “anak didik” mempunyai arti yang sama dengan peserta didik . *anak didik* adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik bukan binatang, tetapi ia adalah manusia yang mempunyai akal. Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif.³⁴ anak didik dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subyek pembinaan. Jadi anak didik adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif. Dalam persepektif pedagogis, peserta didik adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam arti ini anak didik disebut sejenis makhluk “*homo educatin*”.³⁵ Pendidikan merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada peserta didik. Karena dia sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantara guru.

Sebagai manusia yang berpotensi, maka didalam diri anak didik ada satu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi peserta didik sebagai daya yang tersedia, sedangkan pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu.

Karakteristik anak didik termasuk dalam kondisi pembelajaran. Kondisi pembelajaran PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil

³³ S. Nasution.2004, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. Hal;92-84

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000. hal.

³⁵ *Ibid*, hal 52

pembelajaran PAI. Karakteristik anak didik ialah sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan anak didik. Aspek-aspek tersebut bisa berupa bakat, motivasi belajar atau kemampuan awal (hasil belajar yang telah dimiliki).³⁶ Karakteristik kemampuan awal anak didik dapat dijadikan pijakan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Kemampuan awal amat penting peranannya dalam meningkatkan kebermaknaan pembelajaran sehingga berdampak memudahkan proses internal yang berlangsung dalam diri anak didik.

Menurut Sutari Imam Barnadib, dkk., anak didik mempunyai karakteristik tertentu, yakni:

1. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru); atau
2. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik;
3. Memiliki dasar-dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya), serta perbedaan individual.³⁷

2. Anak Didik dalam Pendidikan Agama Islam

Di dalam pendidikan Islam anak didik termasuk komponen terpenting. Dalam persepektif pendidikan Islam, anak didik merupakan subyek dan obyek. Oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan telaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya. Dalam paradigma pendidikan Islam, anak didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah kompetensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Di sini, anak didik merupakan makhluk Allah yang memiliki *fitrah* jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk,

³⁶ Muhaimin, *Loc. Cit.* 2002. hal. 246

³⁷ Syaiful, *Op. Cit.* hal. 52

ukuran, maupun pertimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaniyah, ia memiliki bakat, kehendak, perasaan, dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.³⁸

Dari paradigma di atas menjelaskan bahwa anak didik merupakan subyek dan obyek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan. Potensi suatu kemampuan dasar yang dimilikinya tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik. Karena pemahaman yang lebih konkrit tentang Anak didik sangat perlu diketahui oleh setiap pendidik. Hal ini sangat beralasan karena melalui pemahaman tersebut akan membantu pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya melalui berbagai aktivitas kependidikan.

3. Tugas dan Kewajiban Anak Didik

Agar pelaksanaan proses pendidikan Islam dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka setiap anak didik hendaknya senantiasa menyadari tugas dan kewajibannya. Menurut Asma Hasan Fahmi, diantara tugas dan kewajiban yang perlu dipenuhi anak didik, diantaranya ialah:

1. Anak didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu. Hal ini disebabkan karena belajar adalah ibadah dan tidak sah ibadah kecuali dengan hati yang bersih.
2. Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi ruh dengan berbagai sifat keutamaan.
3. Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu diberbagai tempat.
4. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya (guru).
5. Anak didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.³⁹

³⁸ Samsul Nizar, M.A. *Fisafat pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002. hal. 47

Kesemua hal di atas cukup penting untuk disadari oleh setiap anak didik, sekaligus dijadikan sebagai pegangan dalam menuntut ilmu. Di samping berbagai pendekatan tersebut, pendidik hendaknya memiliki kesiapan dan kesediaan untuk belajar dengan tekun, baik secara fisik maupun mental. Dengan kesiapan dan kesediaan fisik dan psikis, maka aktivitas kependidikan yang diikuti akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Di samping tugas dan kewajiban anak didik, sifat-sifat ideal peserta didik juga perlu dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Islam. Anak didik hendaknya memiliki dan menanamkan sifat-sifat yang baik dalam diri dan kepribadiannya. Diantara sifat-sifat ideal yang perlu dimiliki Anak didik misalnya; berkemauan keras, atau pantang menyerah, memiliki motivasi (yang tinggi, sabar, tabah, tidak mudah putus asa, dan lain sebagainya).⁴⁰

Dari beberapa karakteristik anak didik di atas, maka guru sebagai pendidik atau pengajar sangat perlu untuk memahami karakteristik anak didiknya sehingga mudah melaksanakan interaksi edukatif. Kegagalan menciptakan interaksi edukatif yang kondusif, berpangkal dari kedangkalan pemahaman seorang guru terhadap karakteristik anak didiknya sebagai individu. Bahan, metode, sarana/alat, dan evaluasi, tidak dapat berperan lebih banyak, bila guru mengabaikan aspek peserta didik. Oleh karena itu guru sebagai pendidik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami keadaan anak didik. Ini penting agar dapat mempersiapkan segala sesuatu secara akurat, sehingga tercipta interaksi dalam proses belajar mengajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Dengan demikian karakteristik anak didik dalam proses belajar mengajar perlu diperhatikan, karena karakteristik anak didik termasuk dalam kondisi pembelajaran.

C. Kepribadian Muslim

³⁹ *Ibit.* Hal. 51

⁴⁰ Samsul Nizar. *Ibid.* Hal. 52

1. Pengertian Kepribadian Muslim

Dalam persepektif psikologis, kepribadian adalah sejumlah sifat-sifat tertentu yang membedakan seseorang dengan orang lain. Bastaman mengutip pendapat Clyde Kluckhohn dan Henry A. Murray menyatakan bahwa "*Personality in nature, society, and culture*".⁴¹ Kutipan tersebut menunjukkan bahwa setiap orang memiliki keunikan pribadi yang menjadi ciri khasnya, memiliki kepribadian dasar yang berlaku untuk seluruh manusia yang seringkali dipengaruhi oleh kehidupan sosial dan budayanya. Kepribadian juga diartikan sebagai dinamika dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁴² G.W. Allport berpendapat bahwa kepribadian adalah : "*The dynamic organization within the individual of those psychophysical factors that determine his unique adjustment to his environment*".⁴³

Definisi di atas mengandung pengertian bahwa kepribadian merupakan titik perbedaan antar orang satu dengan yang lain melalui sifatnya yang khas. Kepribadian dalam pengertian di atas juga mengandung arti sebagai ekspresi manusia secara total. Kepribadian merupakan totalitas manusia secara fisik dan psikis. Pemaduan antara keduanya yang akhirnya muncul kepribadian manusia.

Kepribadian ada juga menyatakan sesuatu yang memberikan arah atau petunjuk pada seseorang untuk dapat berbuat pada lingkungannya. Sebagaimana yang diungkapkan Cattell bahwa *personality is that which permits a prediction of that a person will do in a given situation*.⁴⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengertian kepribadian terdapat tiga hal penting, yaitu (1) merupakan karakteristik individu yang membedakannya dengan orang lain, (2) mencakup aspek jasmani dan rohani, dan (3) berpengaruh terhadap cara seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

⁴¹ Hana Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar.1995), hal. 100.

⁴² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara.1991), hal.187.

⁴³ Agus Suyono, 1986. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru.1986) hal. 111.

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*. (Yogyakarta: Rake Press.1998) hal. 395.

A.D. Marimba menyatakan bahwa keperibadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspek yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun falsafah hidupnya dan kepercayaannya, menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.⁴⁵ Dalam pengertian di atas terlihat bahwa kepribadian muslim merupakan kepribadian yang dipenuhi dengan keimanan, karena kepribadian adalah sikap manusia secara totalitas, maka kepribadian muslim berarti semua sikap, tingkah laku sikap yang dihasilkan dari manifestasi kegiatan jasmaniah dan rohaniah yang bersandar pada ajaran-ajaran Islam. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Heryana (2006:1) yang menyatakan bahwa yang dimaksud kepribadian muslim adalah kepribadian yang saleh sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist.⁴⁶ Bastaman menyatakan bahwa kepribadian muslim adalah citra (image) seseorang yang berkaitan dengan cita (idealitas) dan fakta (aktualitas) seseorang yang didasarkan pada Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa seseorang itu beragama Islam.⁴⁷

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian muslim adalah ciri khas seseorang (dalam hal ini umat Islam) yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist yang tercermin dalam sikap, ucapan, tindakan, dan pola pikir seseorang. Norma yang menjadi landasan bersikap seseorang dengan kepribadian muslim adalah ajaran Islam.

2. Ciri-ciri Kepribadian Muslim

Agar bisa memiliki pribadi kepribadian muslim yang kuat Dr. Muhammadiyah Dja'far menjelaskan kedalam 5 hal. Di antara hal-hal yang menguatkan kepribadian muslim adalah :

- 1) Kesederhanaan dalam kehidupan dengan melalui jalan yang lurus dalam mengatur harta benda.
- 2) Kesederhanaan tentang makanan dan minuman.

⁴⁵ A.D.Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Al Maarif. 2001), hal. 68

⁴⁶ Aidil Heryana, *Profil Pribadi Muslim*, . Kaderisasi. PKS.or.id.2005) hal. 4

⁴⁷ Bastaman, *Op.Cit.* hal. 122.

- 3) Menyakini bahwa segala yang dilarang (diharamkan) oleh Islam adalah untuk memelihara keserasian dan keseimbangan, agar ia tetap stabil dan harmonis.
- 4) Menghindari segala macam perbuatan yang disebut oleh al Qur'an sebagai perbuatan setan seperti riba, judi, menipu dan lain sebagainya.
- 5) Melakukan olah raga secara teratur, karena olah raga dapat menumbuhkan sikap sportif dan percaya diri sendiri.⁴⁸

Heryana menyatakan setidaknya ada 10 karakteristik kepribadian muslim, yaitu (1) Aqidah yang bersih atau *salimul aqidah*, (2) Ibadah yang benar atau *shahihul ibadah*, (3) akhlak yang kokoh atau *matinul khuluq*, (4) kekuatan jasmani atau qowiyyul jismi, (5) intelek dalam berfikir atau *mutsaqoful fikri*, (6) berjuang melawan hawa nafsu atau *mujahadatul linafsihi*, (7) pandai menjaga waktu atau *harishun ala waqtihi*, (8) teratur dalam suatu urusan atau *munazhshamun fi syuunihi*, (9) memiliki kemampuan untuk berusaha sendiri (mandiri) atau *qodirun alal kasbi*, dan (10) bermanfaat bagi orang lain atau *nafi'un lil ghoirihi*.⁴⁹

Berikut ini dibahas secara rinci kesepuluh ciri kepribadian muslim di atas.

a. Aqidah yang bersih (*Salimul Aqidah*)

Aqidah seseorang yang bersih merupakan dasar yang harus ada dalam diri setiap pribadi muslim. Untuk itulah maka dalam awal dakwahnya, Nabi Muhammad SAW lebih menekankan pada penanaman aqidah, iman, dan tauhid. Dengan aqidah yang bersih seseorang akan memiliki keterikatan yang sangat kuat kepada Allah SWT. Kebersihan dan kemantapan aqidah seseorang akan membuatnya benar-benar memasrahkan diri kepada Allah SWT sebagaimana firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 162 yang berbunyi:

الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ وَمَمَاتِي وَمَحْيَايَ وَنُسُكِي صَلَاتِي إِنَّ

⁴⁸ Muhammadiyah Djakfar, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash. 1981.) hal. 46-47.

⁴⁹Heryana, *Op.Cit.* hal. 1.

Artinya: *Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam.*⁵⁰

Dalam ajaran Islam, keimanan atau aqidah merupakan pokok ajaran Islam, atau dengan kata lain keimanan merupakan fondasi ajaran Islam sebelum umat Islam melangkah lebih. Iman dalam diri setiap muslim harus mendapat prioritas pertama dan utama. Karena keimanan ini adalah penyangga kuat, maka setiap muslim harus berusaha memantapkannya.

Iman sebagai titik pokok ajaran Islam memberikan beberapa keyakinan dan pengajaran kepada umat Islam yaitu:

- 1) Iman mengajarkan, memberikan keyakinan dan kepercayaan kepada manusia, bahwa Tuhan itu adalah Esa dan bersifat dengan segala sifat kesempurnaan-Nya.
- 2) Iman mengajarkan dan memberikan keyakinan kepada manusia bahwa manusia itu asalnya satu.
- 3) Iman mengajarkan dan memberikan keyakinan kepada manusia bahwa segala sikap dan tindakannya selalu diawasi dan dicatat dengan cermat.
- 4) Iman mengajarkan dan memberikan keyakinan kepada manusia bahwa segala kreatifitas ia hanya merencanakan dan bekerja sedangkan berhasil atau tidaknya usaha itu Tuhan yang menentukan.
- 5) Iman mengajarkan dan memberikan keyakinan kepada manusia bahwa hidupnya akan berlangsung sampai hari kiamat.⁵¹

Dalam ajaran Islam ada beberapa rangkaian keimanan yang tersusun berdasarkan ayat berikut (QS. Annisa 136):

وَكُنِيهِ وَمَلِكْتِهِ بِاللَّهِ يَكْفُرُ وَمَنْ قَبْلُ مِنْ أَنْزَلَ الَّذِي وَالْكِتَابِ وَرَسُولِهِ بِاللَّهِ أَمِنُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَا أَيُّهَا ضَلَالًا لَبَعِيدًا ضَلَّ فَقَدْ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ وَرُسُلِهِ

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan tafsirnya*, hal 216..

⁵¹ Syahminan Zaini, *Nilai Iman*. (Surabaya: Usaha Nasional.1981), hal. 127-137.

Artinya:Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang telah Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab-kitab Allah yang diturunkan sebelumnya, barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya itu adalah sesat sejauh-jauhnya.⁵²

Dan dari ayat di atas, dapat disimpulkan ada beberapa keimanan yang harus diyakini setiap umat Islam yang biasanya dikenal sebagai rukun iman. . Dan seseorang dikatakan berkepribadian muslim apabila di dalam hatinya telah tertanam keimanan atau keyakinan tentang adanya Tuhan Allah Yang Maha Esa, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari kiamat dan Qodlo Qodar-Nya. Keyakinan dalam hati itu disertai dengan pengakuan yang diucapkan dalam bentuk syahadat dan dibuktikan dalam bentuk amalan yang nyata, yaitu beribadah kepada Allah.

Dari keenam keimanan tersebut di atas setiap umat Islam dituntut mempercayai secara integral yaitu rangkaian iman tidak boleh dipisah-pisahkan, semua saling terkait dan saling mengisi

Lebih jelas lagi keimanan keimanan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Iman kepada Allah SWT

Iman kepada Allah menduduki posisi yang pertama dan utama. Setiap muslim harus percaya bahwa adanya Tuhan itu pasti. Tidak ada yang dapat melindunginya. Dialah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Dialah yang menciptakan, memiliki, mengelola, memelihara dan menguasai seluruh dunia dan isinya. Semua yang ada berada dalam kekuasaan-Nya.

Semua ajaran Islam bersumber dari Allah. Dia juga yang menetapkan baik dan buruk semua makhluk. Dengan kuasa-Nya diatur sendiri tanpa membutuhkan pertolongan dari yang lain. Allah itu satu, tidak mempunyai anak, dan tidak diperanakkan. Hal ini sebagaimana tertuang dalam surat Al-Ikhlâs sebagai berikut:

(4) أَحَدٌ كُفُوًا لَهُ يَكُنْ وَلَمْ (3) يُؤَلَّدْ وَلَمْ يَلِدْ لَمْ (2) الصَّمَدُ اللَّهُ (1) أَحَدٌ اللَّهُ هُوَ قُلْ

⁵² Depag RI, *Op. Cit.* hal. 145.

Artinya: *Katakanlah (hai Muhammad) Dialah Allah itu satu, Allah tempat meminta. Dia tidak berputra dan tidak diputrakan. Dan tidak satupun menyerupai Nya.*⁵³

Keimanan iman kepada Allah yang telah tertanam pada jiwa akan berdampak positif dalam kehidupan. Iman kepada Allah memberi corak dalam setiap langkah seorang muslim. Dengan iman yang kuat tersebut setiap akan melakukan perbuatan yang tercela tidak terlaksana, karena dia yakin bahwa Allah ada dan mengetahui segala yang diperbuat. Dia yakin bahwa Allah ada, mengetahui segala yang diperbuat sehingga setiap perbuatan manusia akan dikontrol oleh keimanan yang telah tertanam tersebut .

b) Iman kepada malaikat-malaikat Allah

Malaikat adalah salah satu makhluk Allah yang berbeda dengan makhluk yang lain. Malaikat diciptakan tanpa dilengkapi hawa nafsu. Malaikat diciptakan hanya dengan ketaatan kepada Allah dan mereka tidak akan pernah melanggar perintah Allah. Mereka selalu menjalankan perintah Allah sampai kapanpun.

Malaikat dijadikan sebagai utusan-utusan untuk memenuhi segala urusan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Fathir ayat 1 berikut ini.

يَشَاءُ مَا الْخَلْقِ فِي زَيْدٍ وَرُبْعٍ وَثَلَاثٍ مِثْلِيْ اَجْنِحَةٍ اَوْ لِيْ رُسُلًا الْمَلٰٓئِكَةِ جَاعِلٍ وَالْاَرْضِ السَّمٰوٰتِ فَاٰتِرِ لِّلّٰهِ الْحَمْدَ
قَدِيْرٌ شَيْءٍ كُلِّ عَلٰى اللّٰهِ اِنْ .

Artinya: *Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*⁵⁴

⁵³ *Ibid.* hal. 117.

⁵⁴ *Ibid.* Hal 695

c). Keimanan kepada kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah artinya percaya bahwa Allah mempunyai kitab-kitab umat sebagai petunjuk melalui nabi-nabi yang diturunkan ke bumi. Kitab-kitab ini juga sebagai penjelasan kepada manusia tentang ajaran-ajaran Nya. Kitab-kitab tersebut berisi tentang berbagai ajaran kebaikan yang seharusnya dilaksanakan manusia dan berisi tentang keburukan yang harus ditinggalkan manusia.

Kitab yang diturunkan oleh Allah tidak hanya Al-Qur'an namun ada juga yang lain, hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat Ali-Imron ayat 3 berikut ini.

وَالْإِنجِيلَ التَّوْرَةَ وَانزَلَ يَدَيْهِ بَيْنَ لَمَّا مَصَدِّقًا بِالْحَقِّ الْكِتَابَ عَلَيْكَ نَزَّلَ

Artinya :Allah telah menurunkan kitab Al-quran kepadamu dengan benar dan membenarkan kitab-kitab terdahulu dan dialah telah menurunkan kitab taurat,dan injil.⁵⁵

d) Iman kepada Rasul Allah

Rasul adalah utusan Allah yang dipercaya untuk menyebarkan ajaran-ajaran Nya kepada umat manusia. Para rasul adalah orang-orang pilihan yang tegas. Mereka mempunyai kelebihan dibanding dengan manusia yang lain. Keberadaan dan pengangkatan mereka sebagai rasul merupakan sebagai tanda bahwa Allah senantiasa memperingatkan makhluk-Nya untuk selalu berbuat baik.

Iman kepada Rasul berarti mempercayai rasul-rasul sebagai utusan Allah . Dengan iman kepada Rasul diharapkan dapat meneladani tingkah lakunya selalu mencerminkan perbuatan yang baik. Sehingga mencontoh tingkah laku sama dengan melaksanakan ajaran Allah.

⁵⁵ *Ibidt.* hal. 75.

e) **Iman kepada hari akhir atau hari kiamat**

Iman kepada hari akhir berarti akan datangnya dan pasti terjadi hari kiamat merupakan akhir masa kehidupan di dunia ini. Semua umat manusia pindah dari alam dunia kepada alam akhirat.

f) **Iman kepada qadha'dan qodar**

Wajib hukumnya bagi umat Islam untuk mempecahkan adanya qadha'dan qodar. Sesungguhnya dengan ini Allah berfirman dalam Al-Qamar: 49

بِقَدْرِ شَيْءٍ كُلِّ خَلَقْنَاهُ إِنَّا

Artinya : *bahwa Kami telah menciptakan sesuatu dengan qadhar(ukuran).*⁵⁶

Qadha' atau qadar selalu ada pada setiap manusia. Keyakinan yang mantap terhadap qadha' dan qadar membuat seseorang menjadi tenang dalam hidupnya. Orang yang beriman tidak terguncang jiwanya apabila tertimpa kemalangan dan sebaliknya tidak lupa apabila mendapat kesenangan hidup. Orang yang beriman akan mampu meraih kehidupan yang seimbang dan tidak mudah terombang ambing oleh keadaan.

Meskipun takdir manusia telah ditetapkan, manusia wajib tetap berikhtiar untuk mencapai keberhasilan. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang menyatakan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga kaum tersebut mau mengubahnya sendiri. Hal tersebut terungkap dalam firman Allah dalam surat Ar Raad ayat 11 sebagai berikut:

مَا يَأْتِيهِمْ يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ يُغَيِّرُ مَا لَا إِلَهَ إِلَّا

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib suatu kaum, sehingga mereka merubah nasib yang ada pada mereka sendiri.*⁵⁷

b. **Ibadah yang benar (Shahihul Ibadah)**

⁵⁶ Ibid. hal. 883.

⁵⁷ Ibid, hal. 369.

Shahihul ibadah merupakan salah satu perintah Rasulullah SAW yang penting. Perintah untuk beribadah yang benar sesuai dengan sunnah nabi ini dapat dilihat dalam hadist Nabi yang artinya : "*Shalatlah kamu sebagaimana melihat aku shalat*".

Dari hadist Nabi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan, tentu saja tidak hanya shalat, haruslah merujuk kepada sunnah Rasul SAW yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.

Setiap ibadah yang dijalankan seorang muslim harus merupakan pembuktian adanya pengabdian diri seorang hamba kepada Allah disertai penyerahan dan pengabdian diri kepada Allah dan beramal sholeh yaitu berbuat kebaikan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang tertulis dalam sabda Nabi sebagai berikut:

ة دشها : خمس على الإسلام بُنيَ : وسلمَ عليه الله صلى الله رسولُ قالَ : قالَ عمرُ عنُ
البيتِ وحجُّ الزكاةِ وإيتاءِ رمضانَ وصومِ الصلاةِ وإقامِ الله رسولُ محمدًا أنَّ و الله إلا إله لا أنُ

Artinya : *Dari Umar berkata : bersabda Rasulullah SAW: dirikanlah Islam atas lima perkara yaitu: (1) Membaca kalimat syahadat, (2) Mengerjakan sholat, (3) Membayar zakat, (4) Menunaikan ibadah haji., dan (5) Mengerjakan puasa ramadhan.*⁵⁸

Lima pokok ajaran ini yang disebut rukun Islam dan juga sebagai ikrar yang monumental, sehingga mempunyai nilai yang tinggi dihadapan Allah.

Pertama, syahadat. Syahadat yang harus diikrarkan oleh setiap muslim adalah pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Syahadat merupakan pernyataan yang mengandung konsekwensi, dalam arti apabila ikrar suci ini sudah dilaksanakan berarti harus siap melaksanakan segala ajaran yang ada di dalamnya.

Kedua menjalankan sholat. Sholat merupakan titik pembeda antara umat Islam dengan yang lainnya. Dengan menjalankan sholat secara istiqomah pula umat Islam dikatakan sebagai orang yang beragama Islam secara hakiki. Sholat dapat mendatangkan ketentraman batin bagi yang melakukannya. Dengan ketentraman batin yang diperolehnya melalui sholat menjadikan seseorang

⁵⁸ Imam

selalu cerah dalam menjalankan hidup ini. Apabila sholat dilaksanakan dengan sepenuh hati (ikhlas) dan sesuai dengan aturan aturan yang berlaku maka sholat juga dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana terungkap dalam Firman Allah sebagai berikut (QS. Al-Ankabuut: 45):

وَالْمُنْكَرَ الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ .

Artinya :*Sesungguhnya sholat mencegah perbuatan keji dan mungkar.*⁵⁹

Jika amalan sholat sesuai dengan aturan tersebut yang akhirnya dapat mencegah perbuatan yang keji dan munkar, maka hal ini sejalan dengan kepribadian Muslim, karena setiap pribadi yang muslim tentu tingkah lakunya baik.

Ketiga membayar zakat. Membayar zakat wajib bagi mereka yang mampu. Orang mampu tidak membayar zakat, berarti sama dengan merampas hak orang lain, yaitu hak orang miskin. Pada dasarnya tiap harta yang sudah memenuhi persyaratan untuk dikeluarkan zakatnya selalu dituntut untuk dikeluarkan.

Ada manfaat yang besar apabila umat Islam melaksanakannya. Dengan mengeluarkan zakat berarti dapat meringankan beban yang diderita orang lain. Hal ini juga melatih diri untuk peka terhadap kekurangan/ penderitaan orang lain. Akhirnya jiwa orang yang mengeluarkan zakat merasa tenang, ketentraman ini akan membuahkan suatu kebaikan .

Keempat, melaksanakan puasa ramadhan. Puasa ramadhan diwajibkan kepada setiap umat Islam sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

تَتَّقُونَ لَعَلَّكُمْ قَبْلَكُمْ مِنَ الَّذِينَ عَلَى كَتَبَ كَمَا الصِّيَامَ عَلَيْكُمْ كَتَبَ ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَائِبَهَا

Artinya : *Hai orang orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.*⁶⁰

Setiap pribadi muslim akan senang dan ikhlas menerima kewajiban ini, karena hal ini sudah diyakini merupakan perintah Allah demi kemaslahatan dirinya sendiri.

⁵⁹ Depag RI, *Op.Cit.*, hal. 635.

⁶⁰ *Ibid.* , hal. 44

Kelima, menunaikan ibadah haji. Ibadah haji siwajibkan bagi mereka yang mampu dalam arti telah ada kesiapan baik mental maupun material. Kondisi jiwanya harus benar-benar siap, demikian juga dengan jasmaninya serta didukung dengan materi yang cukup untuk biaya pergi dan untuk keluarga yang ditinggalnya. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Imran :97

اسْتَطَاعَ مَنْ الْبَيْتِ حَجَّ النَّاسِ عَلَىٰ وَجْهِ اللَّهِ ءَامِنًا كَانَ دَخَلُهُ وَمَنْ إِبْرَاهِيمَ مَقَامَ بَيَّنَّتْ ءَايَاتُ فِيهِ الْعَالَمِينَ عَنِ غِنَى اللَّهِ فَإِنْ كَفَرَ وَمَنْ سَبِيلًا إِلَيْهِ

Artinya : *Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata(diantaranya) maqam ibrahim, barang siapa memasukinya (baitullah itu) menjadi amalan dia mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah Yaitu(bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke baitullah . Barang siapa mengingkari (kewajiban haji maka sesungguhnya Allah maha kaya (tidak memerlukan sesuatu dari semesta alam).*⁶¹

c. Akhlak yang kokoh (*Matinul Khuluq*)

Menurut Ibnu Maskawih akhlak adalah : “suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).⁶²

Akhlak yang kokoh atau *matinul khuluq* merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat.

Begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak manusia menuju akhlak yang mulia. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang berbunyi:

(عليه متفق) الأخلق مكارم لائم إنابعث

⁶¹ *Ibid.* , hal. 92

⁶² Ibn Maskawaih, *Tahdzib al Akhlaq wa tathir al A'rq.* (Mesir: Maktabah ma'arif), hal. 9.

Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Bukhari Muslim)⁶³

Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang mulia yang harus senantiasa dijadikan teladan oleh umatnya. Akhlak beliau oleh Allah SWT digambarkan dalam Surat Al-Qolam ayat 4 yang berbunyi:

القلم عَظِيمٌ خُلِقَ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁶⁴

Secara global akhlak manusia dapat dibedakan berdasarkan dua jalur komunikasi yang dihadapi manusia, yaitu:

- 1) Jalur komunikasi yang bersifat Vertikal, yaitu jalur komunikasi manusia dengan Tuhan.
- 2) Jalur komunikasi yang bersifat horizontal, yaitu jalur komunikasi manusia dengan alam sekitar terutama sesama manusia, manusia dengan non muslim dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan kepribadian muslim yang dibahas dalam penelitian ini adalah tidak mungkin bagi peneliti untuk membahas keseluruhan aspek akhlak anak didik karena berbagai keterbatasan peneliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini akhlak yang dibahas hanya ditekankan pada akhlak kepada guru, orang tua, dan teman.

1) Akhlak terhadap Guru

Guru adalah orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik di dalam kelas atau di dalam suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Dalam kenyataan sehari-hari, sering kali ditemukan perlakuan – perlakuan tidak wajar dari anak didik pada guru, seperti kata – kata kasar atau tidak sopan, penghinaan, dan penganiayaan dan lain – lain.

Diantara sebab-sebab yang mengharuskan anak didik untuk memuliakan guru ialah :

- a. Guru adalah orang yang sangat mulia.

⁶³ Sunan Abu Dawud Op cit, 200. hal. 72.

⁶⁴ Depag RI, *Op.Cit.*, hal. 960.

Kemuliaan guru terletak pada pekerjaan mengajar atau mendidiknya. Selain itu kemuliaan guru disebabkan juga karena keahlian atau kepandaiannya.

b. Guru adalah orang yang sangat besar jasanya.

Ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah mengajar ilmu, sedang ilmu adalah satu yang memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

c. Dilihat dari segi usia.

Maka pada umumnya guru lebih tua dari anak didiknya, sedang yang muda wajib menghormati pada yang lebih tua.

2) Akhlak terhadap Orang tua

Orang tua adalah orang yang menyebabkan manusia lahir ke dunia, yang membesarkan dan mendidik kita. Mengingat begitu besar jasa orang tua kepada manusia maka sudah sepantasnyalah jika manusia wajib mentaati orang tuanya. Bahkan Allah memberikan tempat yang mulia bagi orang tua.

Berbuat baik kepada ibu bapak tidak hanya dilakukan pada waktu kedua orang tua masih hidup saja, tetapi juga sesudah keduanya meninggal dunia.

Cara – cara berbuat baik kepada orang tua adalah :

- a. Mengerjakan sholat jenazah.
- b. Mendo'akan.
- c. Melaksanakan atau menyempurnakan janji yang telah dibuat oleh kedua orang tua.
- d. Memuliakan orang – orang yang dahulu menjadi sahabat baik beliau.
- e. Memberikan pertolongan kepada orang yang menjadi tanggungan almarhum.

3) Akhlak terhadap Masyarakat

Yang termasuk masyarakat adakalanya tetangga, yang terdiri dari orang – orang yang bertempat tinggal di sekeliling tempat tinggal kita.

Berbuat baik terhadap tetangga termasuk suatu hal yang sangat ditekankan dan dipentingkan oleh Islam. Al Qur'an menerangkan, bahwa tetangga termasuk golongan manusia yang harus kita utamakan untuk kita pergauli dengan baik. Firman Allah dalam surat an-Nisa' ayat 36 :

وَالْجَارِ ذِي الْمَسَاكِينِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ وَبِذَىٰ إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا بِهٖ وَلَئِنْ شَرَكُوا اللَّهَ وَعَبُدُوا
كَانَ مِنْ يُحِبُّ لَأِ اللَّهِ إِنَّ أَيْمَانَكُمْ وَمَا مَلَكَتُ السَّيْلُ وَأَبْنِ بِالْجَنبِ وَالصَّاحِبِ الْجَنبِ وَالْجَارِ الْقُرْبَىٰ
فَخُورًا مُخْتَلًا .

Artinya : "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang – orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh".⁶⁵

Orang Islam itu satu sama lainya itu adalah saudara. Rasulullah SAW dalam kesempatan bersabda bahwa "al muslim akhul muslim" , yang artinya bahwa orang Islam itu saudara orang Islam.

Al Qur'an juga menerangkan dalam surat al Hujurat ayat 10 :

بُرْحَمُونَ لِعَلِّكُمْ اللَّهُ وَأَنْفُوا أَخَوَيْكُمْ بَيْنَ فَأَصْلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

Artinya : "Sesungguhnya orang – orang mukmin itu bersaudara, oleh karena itu damaikanlah kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat" ⁶⁶

Dalam hidup bersaudara dengan sesama muslim hendaknya orang – orang Islam satu sama lain saling bantu dan tolong menolong dalam kebaikan. Ada 6 hak orang Islam antara orang Islam satu dengan lainnya yaitu :

- a. Jika kamu bertemu (dengan sesama muslim), ucapkan salam kepadanya.
- b. Jika ia mengundang kamu wajib penuhi.
- c. Jika ia minta nasehat, maka nasehatilah
- d. Jika ia bersin dan memuji Allah maka jawablah.
- e. Jika ia sakit tengoklah.

⁶⁵ Ibid., hal. 123.

⁶⁶ Ibid., hal. 845.

f. Jika ia meninggal antarkanlah jenazahnya.

Berakhlak mulia merupakan tingkah laku atau budi pekerti yang diajarkan dalam Islam. Akhlaq yang mulia yang dikehendaki oleh Islam telah tecermin dalam pribadi Nabi. Beliau telah memberi contoh akhlaq yang mulia itu melalui perkataan, perkataan dan tingkah laku. Dalam hal ini Allah memerintahkan untuk selalu berakhlak mulia.

Sebagaimana dalam hadits sebagai berikut:

حَكِيمُ بْنُ الْقَعْقَاعِ عَنْ نَجْدَةَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْعَزِيزِ عَبْدِ حَدَّثَنَا قَالَ مَنْصُورُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا
الْأَصَالِحُ لِأَنَّمَا بُعِثْتُ إِنَّمَا " وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ , قَالَ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ صَالِحِ أَبِي عَنْ
خَلْق

Artinya:

Bahwasanya, Aku diutus Allah hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq budi pekerti (HR.Ahmadi)⁶⁷

Seseorang yang disetir dengan akhlaq yang mulia dalam hidupnya akan selalu mempunyai arah tujuan yang baik. Setiap hendak melakukan perbuatan difikirkan terlebih dahulu apakah perbuatan tersebut berakibat baik atau sebaliknya. Kondisi ini akan membawa dampak baik kepada dirinya sendiri maupun orang lain.

Akhlaq yang mulia berarti akhlaq yang bersumber ajaran Islam yang telah tertuang dalam Al-Qur'an dan hadits, dimana keduanya menjadi standart dalam segala perbuatan. Disamping itu nabi Muhammad merupakan sentral atau akhlaq yang baik sehingga Nabi Muhammad bagi seluruh alam ini menjadi suri tauladan (Uswatun Hasanah).

d. **Kekuatan Jasmani (Qowiyyul Jismi)**

⁶⁷ Sunan Abu Dawud Op cit, 200. hal. 72.

Seorang muslim yang baik hendaknya mempunyai kekuatan jasmani yang biasanya tercermin dari kualitas kesehatannya yang baik. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat.⁶⁸ Shalat, puasa, zakat dan haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat dan kuat. Apalagi berjihad di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya. Oleh karena itu, kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan pencegahan dari penyakit jauh lebih utama daripada pengobatan. Meskipun demikian, sakit tetap kita anggap sebagai sesuatu yang wajar bila hal itu kadang-kadang terjadi. Namun jangan sampai seorang muslim sakit-sakitan.

e. Intelek dalam berfikir (*Mutsaqqoful Fikri*)

Mutsaqqoful fikri merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang juga penting. Hal ini sesuai dengan salah satu sifat Nabi Muhammad yang *fatonah* (cerdas).⁶⁹ Al Qur'an juga banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berfikir, misalnya firman Allah dalam surat Al Baqoroh ayat 219.berikut ini.

وَيَسْأَلُونَكَ نَفْعَهُمَا مِنْ أَكْبَرُ وَإِنَّهُمَا لِلنَّاسِ وَمَنَافِعُ كَثِيرٌ إِنْهُمْ فِيهِمَا قُلْ وَالْمَيْسِرِ الْخَمْرُ عَنْ يَسْأَلُونَكَ
تَتَفَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ الْآيَاتُ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ كَذَلِكَ الْعَفْوُ قُلْ يُنْفِقُونَ مَاذَا

Artinya :Mereka bertanya kepadamu tentang khamar[136] dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.,⁷⁰

Di dalam Islam, tidak ada satupun perbuatan yang harus kita lakukan, kecuali harus dimulai dengan aktifitas berfikir. Karenanya seorang muslim harus memiliki wawasan keIslaman dan

⁶⁸ Ibid.,Hal 1

⁶⁹ Heryana.Opcit.,hal 1

⁷⁰ Depag RI, *Op.Cit.*, hal. 53

keilmuan yang luas. Bisa dibayangkan, betapa bahayanya suatu perbuatan tanpa mendapatkan pertimbangan pemikiran secara matang terlebih dahulu.

Oleh karena itu Allah mempertanyakan kepada kita tentang tingkatan intelektualitas seseorang, sebagaimana firman Allah dalam surat azzumar ayat 9 juz 23 berikut ini.

الْأَبَابِ أُولَٰئِكَ يَتَذَكَّرُ إِنَّمَا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْلَمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي هَلْ قُلْ

Artinya: *Katakanlah: "samakah orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui?"; sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran".*⁷¹

f. Berjuang Melawan hawa nafsu (*Mujahadatul Linafsihi*)

Mujahadatul linafsihi merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan. Kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu. Hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam.

Orang yang mampu mengalahkan hawa nafsunya niscaya akan tampil sebagai pribadi yang menyenangkan bagi siapa saja. Hawa nafsulah yang menuntun orang untuk berbuat aniaya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

g. Pandai Menjaga Waktu (*Harishun Ala Waqtihi*)

Harishun ala waqtihi merupakan faktor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya. Allah SWT banyak bersumpah di dalam Al Qur'an dengan menyebut nama waktu seperti wal fajri, wad dhuha, wal asri, wallaili dan seterusnya.

Seorang muslim selain harus dapat mengatur waktu juga harus mampu mengisi setiap waktu untuk perbuatan terpuji. Berkaitan dengan pemanfaatan waktu ini dengan sebaik-baiknya serta tidak menunda-nunda untuk berbuat baik dan bertaubat.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 747.

h. Pandai Mengatur Atau Mengurus Diri (*Munazhhamun fi Syuunihi*)

Munazhhaman fi syuunihi termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al Qur'an maupun sunnah. Oleh karena itu dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan bekerjasama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya.

i. Memiliki Kemampuan Usaha/Mandiri (*Qodirun Alal Kasbi*)

Qodirun alal kasbi merupakan ciri lain yang harus ada pada diri seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang memiliki kemandirian terutama dari segi ekonomi. Tak sedikit seseorang mengorbankan prinsip yang telah dianutnya karena tidak memiliki kemandirian dari segi ekonomi. Karena pribadi muslim tidaklah mesti miskin, seorang muslim boleh saja kaya bahkan memang harus kaya agar dia bisa menunaikan ibadah haji dan umroh, zakat, infaq, shadaqah dan mempersiapkan masa depan yang baik. Oleh karena itu perintah mencari nafkah amat banyak di dalam Al Qur'an maupun hadits dan hal itu memiliki keutamaan yang sangat tinggi.

j. Bermanfaat bagi Orang Lain (*Nafi'un Lighoirihi*)

Nafi'un lighoirihi merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Ini berarti setiap muslim itu harus selalu berfikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dan mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya. Dalam kaitan ini, Rasulullah SAW bersabda

(مسلم رواه (للنَّاسِ أَنْفَعُهُمْ خَيْرُ النَّاسِ)

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain" (HR. Muslim).⁷²

⁷² Sunan Abu daud, Op. Cit. hal

Orang yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain baik manfaat tenaga, pikiran, maupun perasaan tentu menjadi pribadi yang menawan. Dengan memberikan manfaat pada orang lain terutama dengan cara tolong menolong seorang muslim telah menjalankan perintah Allah agar kita saling bertolong menolong dalam perbuatan baik dan takwa.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa ciri kepribadian muslim pada dasarnya mencakup seluruh ajaran agama Islam.

4 Pembentukan Kepribadian Muslim

Bagi pribadi muslim, nilai-nilai yang dapat membentuknya adalah nilai yang bersumber dari agama Islam karena Islam sendiri menganjurkan kepada setiap muslim supaya berusaha dengan niat yang suci sehingga tingkah lakunya sesuai dengan tuntunan Islam.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan.

Untuk membentuk anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia, ternyata tidak bisa hanya mengandalkan pada mata pelajaran pendidikan agama yang hanya dua jam pelajaran atau dua SKS, tetapi perlu adanya pelaksanaan aktivitas keagamaan secara terus-menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan agama, baik di dalam kelas atau di luar sekolah bahkan diperlukan pula kerjasama yang harmonis interaktif diantara warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya.⁷³

Ibadah merupakan perwujudan efektif bagi pengembangan akidah, Islam serta kepercayaan yang sudah dibina. Dalam aktivitas PAI baik formal maupun non formal, seperti juga bahwa ibadah

⁷³ Muhaimin, op.cit., hlm.59

merupakan perpanjangan iman dan sekaligus sebagai makanan bagi jiwa manusia serta pertumbuhan bagi akarnya. Karena iman memiliki sifat bertambah dan berkurang, maka ia bertambah kuat serta kokoh dengan ketaatan beribadahnya.⁷⁴

Aktivitas belajar PAI yang meliputi mendengarkan, memandang, membaca, menulis, mengingat, berfikir serta praktek dapat memperkuat pemahaman agama yang sudah dimiliki oleh anak didik serta dapat bertingkah laku dengan baik terhadap sesama, sehingga mampu menjadi anak yang taat dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt.

Pembentukan kepribadian muslim harus dilakukan pada semua jenjang pendidikan sesuai dengan proporsinya melalui berbagai pendekatan. Salah satu diantaranya adalah dengan menyampaikan kebudayaan Islam kepada anak didik. Hal ini mengingat anak didik berada pada usia menuju baligh, sehingga lebih banyak diberikan materi yang bersifat pengenalan guna menumbuhkan keimanan.

Setelah mencapai usia baligh, materi yang diberikan bersifat Lanjutan (Pembentukan, Peningkatan dan Pematangan). Hal ini dimaksudkan untuk memelihara dan sekaligus meningkatkan keimanan serta keterikatan dengan syariat Islam. Indikatornya adalah bahwa anak didik dengan kesadarannya melaksanakan seluruh kewajiban dan mampu menghindari seluruh larangan Allah.

Tabel Pembentukan Kepribadian Muslim

N o	JENIS PENDEKAT AN	IMPLEMENTASI	MATERI INDUK	PELAKSA NA
1.	Formal struktural	Dilakukan melalui kegiatan tatap muka formal dalam jam belajar-mengajar resmi.	Kebudayaan/pendidikan Islam	Guru
2.	Formal- nonstruktural	Dilakukan melalui proses penerapan nilai-nilai Islam	Iptek	Guru

⁷⁴ Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: Ba'adillah Press, 1999), cet. 2, hlm. 126

		dalam setiap mata ajaran yang diberikan kepada anak didik, diantaranya melalui internalisasi nilai tauhid.		
3.	Keteladanan	Diberikan dalam wujud contoh nyata amaliyah harian (akhlak & ibadah) di lingkungan sekolah.	Kebudayaan/pendidikan Islam	Guru, Pengelola pendidikan
4.	Penerapan budaya sekolah (school culture)	Diterapkan melalui pengamalan syariat Islam secara nyata, baik menyangkut akhlak, ibadah, pergaulan, kebersihan atau hal lain, yang ditunjang dengan proses pembiasaan dalam penerapan aturan beserta sanksinya.	Kebudayaan An/pendidikan Islam dan penerapan Aturan sekolah	Guru, Pengelola Pendidikan
5.	Pembinaan pergaulan Antar anak didik	Dilakukan dalam suasana ukhuwah Islamiyyah dengan standar kepribadian Islami, antara lain saling menyayangi dan menghormati, serta saling mengingatkan.	Kebudayaan/pendidikan Islam dan penerapan aturan	Guru, Pengelola Pendidikan dan siswa
6.	Amaliyah ubudiyah[perbuatan Ibadah] harian	Dilakukan dengan pembiasaan shalat berjamaah.	Kebudayaan/pendidikan Islam dan penerapan aturan	Guru, Pengelola pendidikan dan Siswa

Sebenarnya konsep pribadi muslim dengan konsep pribadi seutuhnya yang hendak dibangun oleh bangsa Indonesia tidak berbeda secara kosepsional hanya berbeda dalam nilai-nilai yang membentuk pribadi tersebut. Untuk lebih memberi gambaran apa yang dimaksud disini kita lihat dalam GBHN tentang tujuan pendidikan Nasional Indonesia.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan mempertinggi budi pekerti memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat

menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersamma-bersama bertanggungjawab atas pembangunan negara. (GBHN tahun 2004 Bidang Pendidikan).

Ternyata aspek-aspek kepribadian yang hendak dibangun tidak berbeda dengan ciri-ciri kepribadian muslim. Hanya saja karena dasar pembentukan kepribadian muslim adalah ajaran Islam maka aspek-aspek yang dibangunnya sudah tentu dilandasi dengan versi ajaran Islam. Konsepsi Islam tentang bagaimana wujud pribadi muslim, aspek-aspek yang harus dikembangkan adalah identik dengan aspek-aspek pribadi manusia seutuhnya seperti tecermin dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang tersebut di atas.⁷⁵

Adapun sumber-sumber yang menjadi aspek dasar pembentukan kepribadian muslim adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist, Pancasila, UUD 1945, dan GBHN.

a. Al-qur'an dan Hadits

Dari Al-Qur'anul karim orang muslim mengambil ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW. Dari akidah, ibadah dan perundangan, bahkan pendidikan semuanya diambil dari Al-Qur'an. Diantara tujuan tujuan perutusan Muhammad SAW dan syariat Islam yang paling penting adalah mendirikan masyarakat, manusia yang bersih, bersih akidah, bersih hubungan-hubungan dan bersih perasaan serta tingkah laku. Mulai dengan individu, kemudian ajaran Islam itu mengembalikan kepada fitrahnya yang sehat mendidik hati nuraninya, membiasakannya dengan akhlak yang utama dan mulia.

Pendidikan yang terkandung di dalam Alqur'an adalah pendidikan yang menyeluruh tidak terbatas pada masjid atau institusi pendidikan formal saja, tidak terbatas pada ibadah dan melupakan tingkah laku atau memberatkan individu dan melupakan amal, tetapi meliputi segala aspek manusia dan bergerak dalam segala bidang kehidupan.

⁷⁵ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1991), hal. 200.

Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pembentukan kepribadian tersebut. Proses pembinaan tersebut dijelaskan oleh Allah melalui kisah Luqman Hakim dalam surat Luqman ayat 13:

عَظِيمٌ لَطُمُ الشُّرْكَ إِنَّ بِاللَّهِ لِاتِّشْرَاقِ بِنِيِّ يَعْظُهُ وَهُوَ لِابْنِهِ لُقْمَانَ قَالَ وَإِذْ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya , diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar benar kezaliman yang besar.”⁷⁶

Demikian pula pada ayat 18-19 juga dijelaskan:

وَاقْصِدْ فُحُورٌ مُخْتَالٍ كُلُّ لَأِيْحِبُّ اللّٰهَ إِنَّ مَرَحًا الْأَرْضِ فِي تَمْشٍ وَلَا لِلنَّاسِ خَدَاكَ تُصَعَّرُ وَلَا لَصَوْتًا لِحَمِيرٍ الْأَصْوَاتِ أَنْكَرَ إِنَّ صَوْتِكَ مِنْ وَأَعْضُضُ مَشِيكَ فِي

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan jangan lah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkan suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai.⁷⁷

Dari uraian di atas jelaslah bahwa yang menjadi fokus dalam pembentukan kepribadian muslim adalah terbentuknya insan muslim, beriman bertakwa kepada Allah. Dari dalil di atas juga dapat diketahui bahwa dasar pembentukan kepribadian muslim menurut ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, keduanya banyak menganjurkan agar manusia menjadi seorang muslim yang berkepribadian muslim, bertakwa kepada Allah.

b. Berdasarkan Falsafah Pancasila, GBHN dan UUD “45

Landasan hidup bangsa Indonesia adalah Pancasila. Pada sila pertama yang berbunyi: “Ketuhanan yang Maha Esa” jelas mempertegas bahwa setiap bangsa Indonesi harus beragama dan

⁷⁶ Ibid., hal. 655.

⁷⁷ Ibid.

mempercayai adanya Tuhan. Hal ini sesuai dengan fitrah kemusiaan dan alam sekitarnya yang mengajarkan adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam setiap GBHN mulai dari masa Orde Baru sampai sekarang selalu ditegaskan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, manusia cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu membentuk manusia-manusia pembangunan yang dapat membentuk dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan.

Dengan demikian landasan ideal falsafah Pancasila sebagai pandangan hidup, petunjuk hidup dan sekaligus sebagai petunjuk arah dari semua kegiatan atau aktivitas hidup. Ini berarti bahwa semua dari tindakan dan perbuatan manusia harus dijiwai serta merupakan pancaran dari semua sila dari Pancasila. Karena Pancasila sebagai pandangan hidup ia tidak dapat dilepaskan atau dengan kata lain karena keseluruhan sila itu merupakan kesatuan yang utuh.

Dengan demikian jiwa keagamaan sebagai manifestasi ke Tuhanan yang Maha Esa, jiwa yang berkemusiaan sebagai manifestasi perwujudan kemanusiaan yang adil dan beradab, jiwa kebangsaan sebagai manifestasi/perwujudan dari sila persatuan Indonesia, jiwa kerakyatan sebagai manifestasi dari sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan dan jiwa yang menjunjung tinggi keadilan sosial sebagai manifestasi

dari sila keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia, selalu terpancar dari segala tingkah laku dan tindakan serta sikap hidup seluruh bangsa Indonesia.

5. Faktor faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim

Kepribadian itu terbentuk sebagai hasil perpaduan yang terus menerus antara pembawaan seseorang dengan lingkungan, karena manusia dilahirkan dengan sejumlah persiapan fitrah (bakat) yang meliputi kecerdikan, kemampuan tertentu, watak dan moril. Dia hidup di dalam lingkungannya dengan sesama manusia dan makhluk lainnya. Disamping itu situasi dan kondisi keluarga juga sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian.⁷⁸

Selain itu terbentuk kepribadian muslim dapat dilaksanakan melalui jalur-jalur yang sangat berpengaruh bagi pembinaan kepribadian muslim yang bertujuan membentuk kepribadian muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia serta mental yang kuat yang berdasarkan pada agama.

a. Faktor-faktor Pra Natal (Sejak dalam kandungan)

Faktor ini merupakan landasan pertama kali bagi anak untuk menerima pendidikan dari orang tuanya, juga merupakan faktor dasar bagi anak untuk menerima pendidikan yang akan diberikan nanti individu yang lahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu. Karakteristik individu diperoleh dari pemindahan /pewarisan dari cairan –cairan geminal dari pihak orang tuanya.

b. FaktorLingkungan Keluarga

Para ahli psikologi dan pendidikan sepakat akan pentingnya rumah tangga dan keluarga bagi pembentukan pribadi dan perilaku seseorang. Dalam kehidupan, keluarga adalah batu bata pertama bagi pembinaan setiap masyarakat. Ia adalah langkah pertama untuk membina seseorang, karena itulah manhaj pendidikan moral dalam Islam harus dimulai sejak dini sekali. Pada dasarnya ia merupakan azas yang harus dipertimbangkan bagi pembinaan keluarga yang kokoh dan harmonis.

⁷⁸ Jakfar.,*Op.Cit.* hal. 48

Oleh karena itu setiap keluarga muslim harus mampu mewujudkan keluarga yang diwarnai dan dihiasi oleh nilai-nilai Islam dan semangat keagamaan. Semangat keagamaan itu tergambar kepada kebaikan kedua orang tua, orang-orang yang dewasa dalam sebuah keluarga, dimana mereka mau melakukan kewajiban –kewajiban agama dan menjauhi hal-hal yang mungkar, menghindari dosa, konsisten pada sopan santun dan keutamaan, memberikan kesenangan, perhatian dan kasih sayang kepada yang kecil, membiasakan mereka belajar mengajar kepada prinsip-prinsip agama yang sesuai dengan perkembangan mereka dan menanamkan bentuk-bentuk keyakinan serta iman dalam jiwa mereka.⁷⁹

Dengan demikian dalam membina pribadi-pribadi manusia yang bertanggung jawab penuh dan etis secara moral terhadap Tuhan YME, hanya mungkin diwujudkan melalui lingkungan yang optimal bagi perkembangan pribadi yang wajar. Adapun lingkungan pertama yang harus diusahakan sebaik-baiknya adalah lingkungan keluarga yang mula-mula dimasuki individu kecil. Keadaan dalam kehidupan keluarga sangat berpengaruh terhadap taraf-taraf permulaan perkembangan anak dengan banyak menentukan apakah yang akan kelak terbentuk, sikap keras hati atau sebaliknya, sikap lemah lembut, tabah serta dasar-dasar kepribadian lainnya.

c. Faktor Lingkungan Sekolah (Lembaga Pendidikan)

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berperan penting dalam kehidupan seseorang sesudah keluarga.⁸⁰ Makin besar kebutuhan anak akan pendidikan yang tidak diimbangi dengan kemampuan tenaga maupun pikiran mendorong orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak

⁷⁹ Mahfud, *Op.Cit.* hal. 92

⁸⁰ Marimba, *Op.Cit.*, hal. 60

dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.⁸¹

Dengan demikian peranan sekolah terhadap pendidikan dalam membina pribadi anak didik menjadi sangat penting. Mengingat sekolah merupakan media pertengahan antara media keluarga yang relatif sempit dengan media sekolah yang lebih luas. Ketika seorang anak mulai masuk sekolah itu artinya ia menghadapi masyarakat baru yang berbeda dengan masyarakat keluarganya. Oleh karena masyarakat di sekolah tidak memiliki ikatan yang sekuat ikatan keluarga, maka anak-anak sering mengalami kesulitan, demikian juga gurunya.

Akan tetapi di tangan para pendidik yang ideal semua kesulitan tersebut akan lekas dapat diatasi, sehingga ia dapat beradaptasi dengan iklim sekolah dan peraturan-peraturan yang berlaku. Dengan demikian sekolah baginya merupakan sebuah masyarakat yang juga memberikan perhatian seperti halnya keluarga

d. Faktor Lingkungan Masyarakat

Rumah merupakan tempat dimulainya pendidikan dan merupakan penengah antara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat luas dimana seseorang hidup, bergerak dan melakukan interaksi dengan orang lain untuk saling mempengaruhi. Akan tetapi, tidak dibenarkan adanya anggapan yang menyatakan bahwa segala tanggung jawab itu hanya ada dipundak salah satu ketiga lingkungan tersebut yakni lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat

Lembaga pendidikan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ke tiga sesudah keluarga dan sekolah. Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak untuk beberapa jam sehari lepas dari lingkungan keluarga dan berada di lingkungan sekolah. Corak yang diterima anak dalam masyarakat banyak sekali meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.⁸²

⁸¹ Zuhairini, *Op Cit.* hal. 179

⁸² *Ibid*, hal. 129

Dalam lingkungan masyarakat, anak dapat menerima pengaruh dari sekitar secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan uraian tentang faktor-faktor pembentuk kepribadian muslim di atas jelas bahwa sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian muslim anak didik. Hal ini diperkuat dengan sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah yang mengharuskan anak didik untuk mematuhi peraturan dan kegiatan pendidikan yang telah dirancang oleh sekolah. Dengan demikian tingkat keterikatan anak didik sangat tinggi dan diharapkan pengaruhnya pun akan sangat kuat bagi pembentukan kepribadian anak didik.

D. Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Anak Didik Dalam Rangka Membentuk Kepribadian Muslim

1. Pengertian Interaksi Guru PAI Dan Anak Didik

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia yang lain. Hubungan tersebut terjadi karena manusia mengajarkan manusia yang lain, ketika sesuatu yang akan dilakukan tidak dapat dilakukan seorang diri.

Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Interaksi antara manusia satu dengan lainnya selalu mempunyai motif tertentu guna memenuhi tuntutan hidup dan kehidupan mereka masing-masing. Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat bernilai “edukatif” apabila interaksi yang dilakukan dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai “interaksi edukatif.

Dengan konsep di atas, memunculkan istilah guru di satu pihak dan anak didik di lain pihak. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab untuk mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedang anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru.

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Karena itu, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.⁸³

Proses interaksi edukatif merupakan suatu proses mengandung sejumlah norma. Semua norma itulah yang harus ditransfer guru kepada anak didik. Karena itu, wajarlah bila interaksi edukatif tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dalam penuh makna. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dengan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan

2. Pentingnya Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Anak Didik Dalam Rangka Membentuk Kepribadian Muslim

Persoalan interaksi belajar mengajar antara guru pendidikan Agama Islam dan anak didik dalam dunia pendidikan dewasa ini kurang mendapat perhatian dari semua pihak. Seorang guru

⁸³ Oemar Hamalik. *Proses Belajar mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2005). hal 47

sering tidak mampu tampil sebagai figur yang pantas diteladani di hadapan anak didik, apalagi berperan sebagai orang tua.

Dalam interaksi belajar mengajar seorang guru memegang peranan yang sangat menentukan kepribadian anak didik, karena bagaimanapun juga keadaan sistem pendidikan disekolah, alat yang disediakan dan keadaan siswa, maka semuanya itu pada akhirnya tergantung pada guru dalam memanfaatkan semua komponen yang ada. Metode dan keputusan guru dalam interaksi belajar mengajar akan sangat menentukan berhasil tidaknya guru dan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan, yang dimaksud dengan peranan adalah tingkah laku yang diharapkan dari seseorang pada satu situasi tertentu.

Dengan demikian peran guru dapat pula dikatakan sebagai tingkah laku(interaksi guru dengan anak didik)dalam proses belajar-mengajar sehingga guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif yang dapat membentuk kepribadian anak didiknya. sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang maksimal.

Djamarah mengatakan bahwa sekolah adalah tempat memberikan bekal ilmu kepada para siswa. Selain itu sekolah juga berfungsi sebagai salah satu pembentuk kepribadian anak. Kedisiplinan terhadap peraturan dan tugas adalah aspek kepribadian yang ikut dibentuk oleh sekolah. Anak didik disuatu sekolah merasakan bahwa sekolah merupakan suatu bagian dari kehidupan yang harus dipertahankan. Bila segala sesuatunya berlangsung dengan baik, maka si anak didik akan memperoleh suasana dalam kehidupannya di sekolah. Hubungan dengan guru yang akrab akan menumbuhkan sikap positif terhadap sekolah, khususnya sikap menghargai otoritas guru.⁸⁴

Masa sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, tetapi disadari bahwa sekolah merupakan tempat dan saat yang strategis bagi masyarakat dan pemerintah untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depan. Oleh karena itu sekolah memiliki peran sebagai lembaga

⁸⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 52-53

yang membantu keluarga untuk mendidik, mengajar, memperbaiki dan memperhalus tingkah laku peserta didik yang di bawa dari keluarganya dan dapat dikatakan pula bahwa sekolah merupakan tempat pendidikan yan kedua setelah keluarga.

Guru sebagai orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran bagi siswa memiliki tujuan untuk mengantarkan anak didiknya agar mampu menguasai Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan memiliki moral yang baik. Untuk itu dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya kepada orang tua, masyarakat dan bangsa maka para guru selain di dalam setiap pembelajarannya memasukkan nasehat serta memberikan motivasi kepada anak didiknya untuk selalu belajar dan menjalankan ajaran agamanya. Setiap manusia bagaimanapun cara dan sikap hidup di dalam hatinya tentulah ada kecenderungan untuk selalu mengakui akan adanya Tuhan dan juga mengakui kekuasaan yang dimiliki oleh Tuhan akan diri manusia dan alam semesta kecenderungan mengakui akan adanya Tuhan itu seringkali muncul manakala manusia sedang menghadapi bahaya atau kematian.

Agama merupakan sesuatu yang “universal” dan esensial dalam kehidupan manusia artinya agama yang tumbuh dan hidup di lingkungan masyarakat ternyata memiliki sesuatu yang sakral dan dapat dijadikan obat dalam keragu-raguan dan kebimbangan disaat hati tergoncang.

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (GBPP PAI, 1994).⁸⁵

Melalui tindak keagamaan seseorang dapat menjadi seorang pengabdian yang sungguh-sungguh yang oleh William James diistilahkan dengan demam agama (*Acute-fever*). Selain itu agama juga sangat berpengaruh terhadap jiwa orang sehingga agama dapat merubah seseorang yang tanpa tujuan dan bergelimang dosa menjadi orang yang hidup dengan memiliki tujuan dan juga mampu menjadi manusia yang suci. Agama juga berpengaruh besar dalam memberantas gejala negatif

⁸⁵ Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 78

dalam masyarakat seperti, perjudian, perzinahan, dan sejenisnya yang merusak, agama juga memegang peranan penting dalam cara memperbaiki sikap hidup bermasyarakat, dari penggunaan kekuasaan serta dari kebobrokan kehidupan masyarakat lainnya.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa agama sangat membantu manusia untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan moral yang ada di lingkungan masyarakat, selain itu agama juga berfungsi sebagai obat untuk mengatasi frustasi dan juga untuk mengatasi konflik-konflik yang ada antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain.

Menurut Abdul Aziz Ahyadi perilaku keagamaan berdasarkan peranan dan kegunaan agama bagi kehidupan psikis manusia terbagi menjadi empat yaitu:

- 1) Sebagai efek, akibat atau kelanjutan proses kimiawi dan fa'ali tubuh.
- 2) Penyaluran suatu instink.
- 3) Pelarian untuk mengatasi konflik.
- 4) Jawaban atau pemenuhan kebutuhan yang tidak terpuaskan karena adanya frustasi yang dialami manusia pada berbagai bidang hidupnya.⁸⁶

Kemudian menurut Hafi Anshari ada empat motif yang dikemukakan sebagai penyebab timbulnya kelakuan beragama yaitu:

- 1) Untuk mengatasi frustasi.
- 2) Untuk menjaga kesusilaan serta tata tertib masyarakat.
- 3) Untuk memuaskan intelek yang ingin tahu.
- 4) Untuk mengatasi ketakutan.⁸⁷

Dengan melihat beberapa hal yang mendasari manusia untuk memiliki suatu agama seperti yang disebutkan diatas, maka dapat dikatakan bahwa agama bagi manusia adalah sebagai penolong ketika manusia sedang menghadapi kesusahan dan kesulitan karena dengan adanya agama dalam hidup manusia, manusia akan memiliki ketentraman batin

Oleh karena itu adanya peran guru khususnya dalam interaksi guru PAI dan anak didik memberikan motivasi kepada anak didik agar anak didik mau mengamalkan segala ajaran agamanya akan sangat membantu anak didik guna menjadi orang-orang yang taat dan patuh kepada hukum-hukum, baik hukum agama maupun hukum masyarakat dan negara.

⁸⁶ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 176

⁸⁷ Hafi Anshari, *Op. Cit.*, hlm. 54

Lembaga pendidikan (sekolah) mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik, terutama guru khususnya GPAI sebagai orang yang secara langsung bergaul dengan anak didiknya. Dalam suatu pendidikan Interaksinya yang dilakukan oleh seorang guru sangatlah penting, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar seorang guru PAI selalu memiliki peran aktif dalam usaha untuk membimbing dan membina anak didiknya dalam membentuk kepibadian muslim.

peran guru (khususnya dalam interaksi dengan murid) meliputi peran dalam situasi formal dalam proses belajar mengajar dalam kelas dan dalam situasi informal.

Dalam situasi formal, yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan anak. Atau perlu ia dapat menggunakan kekuasaanya untuk memaksa anak belajar, melakukan tugasnya atau memenuhi peraturan. Dengan kewibawaan ia menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses belajar –mengajar.

Dalam pendidikan kewibawaan merupakan syarat mutlak. Mendidik ialah membimbing anak dalam perkembangannya ke arah tujuan pendidikan, bimbingan atau pendidikan hanya mungkin bila ada kepatuhan dari pihak anak dan kepatuhan diperoleh bila pendidik mempunyai kewibawaan. Kewibawaan dan kepatuhan merupakan dua hal yang komplementer untuk menjamin adanya disiplin.

Sedangkan dalam situasi sosial informal, guru dapat mengendorkan hubungan formal dan jarak sosial, misalnya sewaktu rekreasi, berolahraga, berpiknik dan kegiatan lain⁸⁸

Guru memiliki peran sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan motivator. Selain itu juga guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran dan selalu mendidik, membimbing siswanya sehingga mereka memiliki moral yang baik.⁸⁹ Selanjutnya apabila guru sebagai pembimbing dan

⁸⁸ S. Nasution.2004, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. Hal:92-84

⁸⁹ Soetomo *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional 1993),. .hlm.15

pendidik maka harus selalu memberi motivasi kepada siswa, sehingga mereka mau dan senang memenuhi semua tugas dan kewajiban, sebagai siswa maupun sebagai hamba Allah SWT.

Didalam diri sosok anak didik guru selalu tergambar sebagai seorang yang memiliki moral yang tinggi, kecakapan serta kemampuan intelektual yang selalu berada jauh diatas diri siswanya, sehingga segala perbuatan dan ucapan guru akan selalu dijadikan sebagai patokan bagi siswa dalam mengembangkan akhlaknya. Oleh karena itu peran guru sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan moral anak didik.

Oleh karena itu setiap kali guru melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru selain harus mampu menyampaikan keseluruhan isi materi pelajaran, juga harus membimbing para siswa untuk mengembangkan jiwa keagamaan yang telah diperoleh sejak kecil dari orang tuanya.

Selanjutnya Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa seorang guru jika di dalam suasana kelas, dimana siswa bermacam-macam latar belakang minat dan kebutuhannya maka ia harus sanggup merangsang murid-murid belajar, menjaga disiplin kelas. Melakukan supervise belajar dan memimpin murid-murid belajar sehingga pengajaran belajar dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan.⁹⁰

Melalui interaksi yang baik seorang guru akan bisa mengetahui minat dan bakat yang dimiliki oleh anak didik. Dengan mengetahui minat dan bakat itulah guru akan lebih mudah untuk menentukan metode serta media yang harus digunakan dalam menyampaikan pelajaran. Adanya interaksi tersebut diharapkan menghasilkan siswa yang selain memiliki kecerdasan intelektual juga akan memiliki sikap dan moral keagamaan.⁹¹ Dalam kaitannya terhadap pentingnya interaksi guru kepada siswa maka semuanya tidak akan pernah terlepas dari adanya kegiatan belajar mengajar dimana dalam hal ini dapat dikatakan bahwa di sekolah hubungan antara guru dengan siswanya adalah seperti hubungan antara orang tua dengan anaknya, karena di sekolah seorang guru diharapkan dapat berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa-siswanya.

⁹⁰ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 117

⁹¹ Soetomo, *Op. Cit.*, hlm. 15

Guru dikatakan sebagai orang tua kedua karena segala tugas yang telah dibebankan kepada guru telah memberikan tanggung jawab kepada guru untuk mendidik semua siswanya baik, pendidikan keilmuan maupun pendidikan moral, sehingga dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya menyampaikan materi dari buku saja tetapi guru juga harus memberikan motivasi agar siswa mau mempelajari pelajarannya dan mampu mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dari pelajaran tersebut.

Dari beberapa peranan guru khususnya interaksi guru PAI dan anak didik diatas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan untuk anak didik bangsa berada ditangan guru, setiap peranan yang diberikan guru kepada anak didik akan memberikan implikasi terhadap ilmu dan perilaku yang dimiliki oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat jelas betapa pentingnya pengaruh Interaksi guru dengan anak didik dalam membentuk pribadi muslim. Maka seorang guru harus menyadari setiap peranan yang akan dilaksanakannya, sehingga cita-cita orang tua, masyarakat, dan negara bisa terwujud.

3. Hambatan Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dan Anak Didik dalam Membentuk Kepribadian Muslim. .

Interaksi atau komunikasi tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar seperti yang diharapkan. Banyak faktor yang mejadi penghalang atau kendala dalam interaksi atau komunikasi. Setidaknya terdapat 6 penghalang atau kendala dalam komunikasi. Keenam penghalang komunikasi tersebut adalah:

- 1) Rintangan yang bersifat teknis, antara lain:
 - a. Kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan
 - b. Kondisi fisik yang tidak mungkin terjadinya komunikasi yang efektif.
 - c. Penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak memadai
- 2) Rintangan perilaku, yaitu yang terjadi terhadap anak didik dan guru seperti:

- a. Pandangan yang sifatnya apriori
 - b. Prasangka yang didasarkan pada teori
 - c. Suasana otoriter yang terjadi terhadap anak didik pada waktu pembelajaran
 - d. Ketidakmampuan untuk berubah yang terjadi pada anak didik
 - e. Sifat yang egosentris yang terjadi terhadap guru
- 3) Rintangan bahasa

Yang dimaksud bahasa ialah semua bentuk yang dipergunakan dalam proses penyampaian berita yaitu bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa gerak gerik dan sebagainya. Bahasa digunakan untuk menunjukkan intelektual seseorang sehingga orang cenderung menggunakan bahasa yang tinggi, tanpa menghiraukan kemampuan orang yang diajak berbicara sehingga akan dapat menimbulkan salah pengertian.

4) Rintangan struktural

Rintangan ini terjadi karena adanya perbedaan tingkat, kadang-kadang seorang anak didik takut kepada guru apalagi guru yang bersangkutan seorang yang cukup berwibawa.

5) Rintangan jarak

Rintangan jarak disebut juga dengan rintangan geografis, dari segi jarak komunikasi akan lebih mudah berlangsung apabila antara kedua belah pihak yang saling mengadakan interaksi itu berada di suatu tempat yang tidak berjauhan.

6) Rintangan latar belakang

Setiap orang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, perbedaan latar belakang (sosial pendidikan) dapat menimbulkan suatu gap atau rintangan dalam proses interaksi. Latar belakang yang berbeda-beda juga sosial ekonomi keluarga dapat menghambat interaksi antara guru dan anak didik dimana ada pendapat bahwa;

Tingkah laku yang timbul karena status sosial ekonomi keluarga antara lain dalam bentuk sombong/angkuh karena memiliki kelebihan material dibandingkan dengan teman atau anak didik lainnya. bentuk tingkah laku yang demikian ini menghambat perwujudan hubungan sosial yang efektif antar anak didik dan guru.⁹²

Dengan uraian diatas maka guru disekolah ikut memikul tanggung jawab dalam hal mengatasi masalah-masalah sebagaimana tersebut diatas, dengan memberi kesempatan kepada semua anggota masyarakat untuk dapat menjadi murid di sekolah. Disamping itu guru disekolah secara terus menerus berusaha dan tetap menyelenggarakan program-program pengajaran dikelas yang dapat meningkatkan sikap sensitif baik dalam hubungannya dengan kepekaan anak didik Dikelas/diluar kelas, sehingga dengan sifat kemampuan memahami, menghormati, terhadap berbagai macam tingkah laku sesama anak didik dikelas yang berbeda-beda berdasar atas latar belakang ekonomi dan tingkatan sosial yang berbeda-beda pula. Dan sekaligus mengusahakan agar adanya perbedaan tidak menjadi penghambat dalam mewujudkan hubungan manusiawi yang efektif diantara mereka.

Guru tetap bertanggung jawab dalam menciptakan suatu keadaan dan juga memberikan kesempatan yang luas kepada sesama anak didik untuk dapat berinteraksi secara aktif terutama dalam kegiatan belajar mengajar, baik didalam/diluar kelas, tercipta persaingan yang jujur, sportif saling menghormati sesama guru, anak didik baik yang ada dilingkungan sekolah maupun didalam masyarakat.

4. Upaya Mengatasi Hambatan Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Anak Didik Dalam Membentuk Kepribadian Muslim

Sebelum anak didik mengikuti pendidikan di sekolah, mereka telah mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Meskipun demikian, banyak juga anak didik yang kurang mendapat pendidikan

⁹² Hadari nawawi, 1982, *organisasi sekolah dan pengelolaan kelas* (penerbit PT Gunung Agung jakarta). Hlm. 42

yang baik dari orang tua. Di sinilah kemampuan guru mendapatkan tantangan karena ia harus menghadapi keaneka ragaman pribadi dan pengalaman agama yang dibawa anak didik dari rumahnya masing-masing.

Berdasarkan hal itu setiap orang yang melaksanakan tugas harus mempunyai kepribadian, khususnya guru Pendidikan agama Islam. Kepribadian guru Pendidikan agama Islam hendaknya sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu pribadi muslim. Agar dapat menanamkan nilai-nilai agama lebih mudah dan dapat diterima oleh anak didik, guru Pendidikan agama Islam harus memiliki kepribadian yang patut dicintai dan disegani oleh anak didiknya. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan baik dari segi penampilan fisik maupun kemampuan mengajar. Kemampuan mengajar tidak hanya berupa bekal pengetahuan ilmu agama yang memadai tetapi juga metode mengajar yang sesuai.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk membina kepribadian anak didik, guru harus memulai dengan membina kepribadian dirinya sendiri yaitu dengan cara bersikap sabar dan tabah dalam menghadapi berbagai kesulitan. Ia juga harus rela untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak didik. Terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.⁹³

Dengan demikian kewajiban pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru ialah berusaha mencintai dan menyayangi anak didiknya dan itu harus bersifat pribadi.⁹⁴ Agar dapat mencintai dan menyayangi anak didiknya, seorang guru harus mau mengenal lebih jauh pada anak didiknya. Untuk mengenal anak didiknya, guru dapat melakukannya dengan cara seringkali melakukan komunikasi maupun bergaul dengan anak didiknya. Ia juga dapat mengenal anak didiknya dengan cara mempelajari dokumen anak didik maupun menanyakan kepada orang-orang terdekat anak

⁹³ Darajat, *Op.Cit.*, hal. 127.

⁹⁴ Al-Athrosy, *Op. Cit.* hal.139.

didik untuk mengetahui latar belakang anak didik, kemampuan, minat, kepribadiannya, dan sebagainya.

Jika guru telah mengenali anak didiknya dengan baik, ia akan dapat mengidentifikasi sisi positif dan negatif anak didiknya. Sisi positif seperti bakat atau kepandaian anak didik menjadi tanggung jawab guru untuk mengembangkannya, sedangkan sisi negatif anak didik menjadi bahan masukan guru dalam mengajarkan agama Islam.

Untuk mengajarkan agama Islam dibutuhkan perencanaan atau persiapan mengajar yang baik. Untuk itu diperlukan kurikulum yang tepat karena penyusunan kurikulum biasanya telah mengalami berkali-kali uji coba dan penyusunannya telah dipertimbangkan dengan baik oleh para ahli pendidikan. Materi yang ditetapkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 2004 telah disesuaikan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Tugas guru Pendidikan agama Islam sebenarnya cukup berat. Dia harus menghadapi sikap jiwa yang bermacam-macam yang dibawa oleh anak dari rumah. Disamping dia harus berhadapan pula dengan guru-guru pengetahuan umum yang beraneka ragam sikapnya terhadap agama. Oleh karena itu maka persyaratan untuk menjadi guru Pendidikan agama Islam tidak mudah. Syarat pertama yang harus dimilikinya adalah kepribadian yang mencerminkan ajaran agama yang akan diajarkan kepada anak didik-anak didiknya. Seluruh diri pribadinya dari ujung rambut ke ujung kakinya hendaknya dapat memberi gambaran tentang keyakinan agamanya. Mulai dari cara berpakaian, berbicara, bertingkah laku, bergaul dan caranya memperlakukan anak didik-anak didiknya mempunyai pengaruh besar dalam kecenderungan anak didik terhadap pendidikan agama.⁹⁵

Adalah tidak benar jika dikatakan bahwa guru agamalah satu-satunya yang harus bertanggung jawab terhadap pendidikan agama dan pembentukan pribadi muslim anak didik/anak

⁹⁵ Darajat, *Op.Cit.* hal. 188.

didik. Akan tetapi semua guru juga ikut bertanggung jawab dalam masalah tersebut.⁹⁶ Karena semua guru yang berada di sekitar anak didik turut membentuk akal anak didik-anak didiknya, membantu mereka dengan materi-materi pendidikan, dan membekali mereka dengan nilai-nilai yang dapat membentuk perilaku sosial mereka secara ideal.

Agar mampu melaksanakan pembinaan kepribadian anak didik maka kepada semua guru tanpa memandang tingkat dan jabatan sekolah yang dihadapinya, sangat dituntut untuk memiliki perangkat kompetensi kepribadian yang meliputi:

- a. Mengembangkan dan mengaplikasikan sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki seorang guru agama adalah zuhud, jauh dari dosa, ikhlas, dan pemaaf.

Sikap zuhud guru agama berarti dalam mengajar ia tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah semata, bukan karena mencari upah, gaji atau uang balas jasa. Artinya ia tidak menghendaki balasan lain kecuali mencari keridhoan Allah. Seorang guru harus harus bersih tubuhnya jauh dari dosa kesalahan, bersih jiwa terhindar dari dosa besar seperti riya' dengki, permusuhan dan lain-lain. Sikap ikhlas guru dalam pekerjaan berarti sesuai antara kata dengan perbuatannya atau melakukan apa yang diucapkan. Seorang guru juga harus memiliki jiwa pemaaf, sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar. Ia juga harus berkepribadian dan memiliki harga diri, menjaga kehormatan, tidak berbuat onar, dan dan berteriak-teriak supaya dihormati dan dihargai.⁹⁷

- b. Mengembangkan dan mengaplikasikan iman dan takwa kepada Tuhan YME

Pembentukan pribadi yang Islami harus atas dasar kesadaran penyerahan diri kepada Allah. Hal itu menyangkut akidah dengan cara beriman kepada ke-Esaan Allah dan menyangkut akhlak yang berarti seseorang harus berakhlak seperti yang diperintahkan oleh Allah.⁹⁸

⁹⁶ M. Jamaluddin Mahfud, *Psikologi Anak dan remaja Muslim*. Jakarta: Al-Kautsar. 2001), hal. 187.

⁹⁷ Al Athrosy, *Op.Cit.*, hal. 137-138

⁹⁸ Mahfud, *Op.Cit.*, hal. 213.

c. Mengembangkan dan mengaplikasikan jiwa kemasyarakatan.

Sebagai seorang muslim, setiap pribadi guru agama diharapkan mampu mendesain, sikap dan perilaku yang serasi dalam hubungannya dengan orang lain. Sesama anggota masyarakat. Di samping itu ia juga diharapkan mampu menunjukkan kepatuhan kepada peraturan yang ada di tengah-tengah masyarakat.⁹⁹

. Guru dalam proses belajar mengajar khususnya interaksi guru agama dan anak didik harus memberikan motivasi terhadap anak didiknya. Pemberian motivasi oleh guru dapat dilakukan oleh guru baik ketika Anak didik di dalam kelas maupun ketika anak didik berada di luar kelas. Pada waktu guru mengajar guru dapat memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa sehingga dengan sadar dan senang hati siswa mau melaksanakan tugas belajar dan mau mengamalkan ajaran agama.

Menurut Imyati peran guru sebagai motivator itu amat penting sekali, tidak sedikit pelajaran yang diberikan guru tidak menarik minat dan perhatian murid. Banyak sekali keputusan yang dibuat guru berpengaruh terhadap motivasi murid.¹⁰⁰

Dengan demikian maka dapatlah dikatakan bahwa pemberian motivasi dari guru kepada siswa sangat berarti bagi minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran sehingga diharapkan dengan adanya minat dan perhatian siswa tersebut dapat menjadikan siswa paham terhadap pelajaran yang diterimanya dan selanjutnya mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya salah satu upaya yang dilakukan guru sebagai pendidik adalah dengan membantu memotivasi siswa agar mau mengamalkan ajaran agamanya, hal ini dilakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas biasanya dilakukan oleh guru dengan memberikan contoh-contoh yang dapat memotivasi siswa untuk lebih maju kemudian di luar kelas adalah dengan menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah.

⁹⁹ Jalaluddin, *Op. Cit.*, hal. 173.

¹⁰⁰ Hamzah B Uno, *Op. Cit.*, Hlm. 23

Menurut Muhaimin dikatakan bahwa keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.¹⁰¹

Jadi penciptaan suasana religius di luar sekolah dapat dilakukan dengan diadakannya kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti, kajian-kajian keagamaan, membangun kesetiakawanan sosial yang dilandasi dengan nilai-nilai moral dan spiritual pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah dan dengan adanya kegiatan pondok ramadhan (pesantren kilat). Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa segala didikan dan motivasi yang telah diberikan oleh guru kepada Anak didiknya tidak hanya untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan keterampilannya saja tetapi guru juga selalu berusaha untuk memberikan motivasi kepada anak didik untuk dapat dengan kesadarannya sendiri mau mengamalkan ajaran-ajaran agama.yaitu berkepribadian muslim.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini yang penulis lakukan adalah memaparkan, melukiskan kondisi nyata (apa adanya).

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan pendekatan yang mengarahkan pada latar individu secara utuh. Jadi, dalam hal ini

¹⁰¹ Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 293

tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹⁰²

Istilah penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu, untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu..

Demikian pula penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif kualitatif karena diarahkan untuk mendeskripsikan sejauh mana Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dan Anak Didik Dalam Rangka membentuk kepribadian Muslim di MAN I Probolinggo.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, yang kemudian disajikan, dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat, fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.¹⁰³

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat dipentingkan, selain itu peneliti sendiri yang bertindak sebagai subjek penelitian. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsir data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih dalam memahami latar penelitian dan konteks penelitian.

Dalam penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh yaitu sebagai pengamat yang tidak terlibat secara langsung dengan objek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga objektivitas hasil penelitian.

¹⁰² Menurut Kirk dan Miller (1986 : 9) dalam bukunya Lexy J. Moleong, *Metode pendidikan Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 3

¹⁰³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm 8

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti mengajukan surat izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dalam mengajukan surat perizinan penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang dan mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut yang kemudian dilanjutkan dan memeberikan penjelasan tentang tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal dan setelah dikehendaki dengan begitu proses penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN I , jl. Jeruk, Kec. Wonoasih, Kodya. Probolinggo adalah sebagai lembaga pendidikan umum di tingkat menengah atas yang letaknya strategis dekat dengan jalan raya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh¹⁰⁴. Menurut Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰⁵

1. Kata-Kata dan Tindakan

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui:

- a. Wawancara kepada informan penelitian yakni kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum Dan Siswa.
- b. Observasi terhadap latar atau objek penelitian interaksi pendidikan Agama Islam dan Anak didik dalam Rangka membetuk kepribadian Muslim Di MAN I Probolinggo.

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). hlm 107

¹⁰⁵ Lexy j. Moleong, *Op. Cit*, hlm 112

2. Sumber Data Tertulis

Berikut ini adalah sumber data yang diperoleh secara tertulis yakni melalui dokumen pribadi dan dokumen resmi, sumber buku, arsip dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut diatas, sumber data dalam penelitian ini adalah disesuaikan dengan rumusan masalah ada tiga macam adalah :

1. Bagaimana interaksi guru Pendidikan Agama Islam dan anak didik di MAN 1 Probolinggo dalam membentuk kepribadian muslim?
2. Bagaimana hambatan guru Pendidikan Agama Islam dan anak didik dalam membentuk kepribadian muslim di MAN 1 Probolinggo?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan guru Pendidikan Agama Islam dan anak didik dalam pembentukan kepribadian Muslim di MAN 1 Probolinggo?

Ketiga rumusan masalah tersebut diperlukan sumber informasi atau sumber data dari berbagai pihak terutama yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Sumber data yang diperlukan adalah tenaga kependidikan, terutama guru pengajar dan kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

- a. Informasi dari guru terutama berkenaan dengan tindakan siswa di dalam kelas maupun diluar kelas program pendidikan sebagai sumber kegiatan belajar mengajar, komponen bahan pengajaran, Interaksi Guru pendidikan agama dan anak didik dalam rangka membentuk kepribadian Muslim, alat dan perlengkapan belajar, interaksi guru dengan siswa, kemampuan profesional guru itu sendiri, sistem penilaian yang digunakan.
- b. Informasi dari kepala sekolah berkenaan dengan kualifikasi dan kompetensi para guru, program pendidikan, sarana belajar, alat dan perlengkapan belajar, sistem penilaian dan peraturan atau tata tertib sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kemajuan belajar siswa secara umum dan lain-lain.

E. Metode Pengumpulan Data

Mengenai pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu:

- a. Observasi, adalah teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung atau tidak langsung terhadap obyek penelitian yang sedang diteliti. Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah melihat lokasi penelitian yang meliputi kondisi lokasi sekolah, melihat sarana dan prasarana yang ada di sekolah, serta melihat proses interaksi guru PAI dan anak didik khususnya mata pelajaran PAI di sekolah. Ada beberapa teknik dalam observasi, diantaranya adalah:
 1. Observasi sistematis, ialah observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Pedoman berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul atau yang akan diamati.¹⁰⁶
 2. Observasi non sistematis, adalah observasi yang dilakukan pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.

Dengan metode observasi ini peneliti akan memperoleh data tentang letak dan kondisi sekolah, sarana dan prasaran,serta interaksi guru PAI dan anak didik dalam membentuk kepribadian muslim.

- b. *Interview*/wawancara adalah suatu proses memperoleh informasi untuk tujuan tertentu dengan menggunakan metode dialogis, guna mendapatkan diskripsi tentang suatu hal.¹⁰⁷

Ditinjau dari pelaksanaanya, wawancara (*interview*) dibedakan menjadi tiga bagian diantaranya:¹⁰⁸

1. *Interview* bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apapun saja, tetapi juga mengingat data yang akan dikumpulkan.
2. *Interview* terpimpin, adalah wawancara yang dilakukan dimana pewawancara dengan

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 133.

¹⁰⁷ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), 24.

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 132.

membawa sederetan pertanyaan lengkap dan berisi seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

3. *Interview* bebas terpimpin, adalah kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang dapat ditanyakan.

Dari beberapa macam jenis *interview* diatas, peneliti hanya menggunakan *interview* yang terakhir, agar mendapatkan data yang valid dan terfokus pada pokok permasalahan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan pada kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan juga murid.

- c. Dokumentasi, adalah salah satu metode pengumpulan data yang sulit diperoleh melalui lisan. Menurut Sanapiah Faisal metode dokumentasi adalah: Segala informasi berupa buku-buku tertulis atau catatan. Pada metode ini petugas data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang telah disiapkan untuk itu, merekam sebagian adanya.¹⁰⁹

Dengan metode ini penulis memperoleh data tentang jumlah tenaga pengajar, jumlah siswa, jumlah sarana dan prasarana.

F. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data yang diteliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisa deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan, serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Data-data yang terkumpul, kemudian dianalisis berdasarkan pada 1) Pemahaman wacana secara mendalam, 2) Menganalisis data secara interaktif dialektif atau bolak-balik sesuai keperluan.

¹⁰⁹ Sanapiah Faisal, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 42.

Selanjutnya prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu setelah data-data didapat, maka langkah selanjutnya sebagai berikut, a) Reduksi data, b) Penyajian data, c) Menarik kesimpulan. Artinya adalah setelah data didapat secara maksimal, maka data diulas kembali untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan data yang didapat atau informasi dan kemudian dikaji untuk mendapatkan sebuah kesimpulan atau verifikasi.

Ketiga hal tersebut sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam menganalisa data yang ada. Hal tersebut dilakukan pada saat selama pengumpulan data dalam bentuk siklus.

Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan analisis data dilakukan dengan tiga langkah :

- a. Pembacaan secara cermat data-data yang terkumpul.
- b. Mereduksi data-data dan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada, artinya adalah proses ini memerlukan kemampuan untuk menyeleksi, pemilihan dan pemilahan data-data secara teliti sesuai dengan kebutuhan penelitian guna mendapatkan atau melahirkan data yang akuratif
- c. Penafsiran kembali secara diskriptif dari kesimpulan yang ada. Artinya adalah menjelaskan apa adanya secara objektif kemudian dikorelasikan dengan teori-teori yang ada untuk mendapatkan kesimpulan.

Metode pembahasan adalah langkah-langkah atau pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Dalam skripsi ini metode yang digunakan adalah :

1. Metode Induktif

Metode induktif yaitu suatu cara untuk menerangkan dari hal-hal yang khusus kepada hal-hal yang bersifat umum. Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengemukakan, bahwa berfikir induksi ialah

berangkat dari hal-hal atau fakta-fakta yang khusus, pengertian yang kongkrit, kemudian generalisasi yang memiliki sifat umum.¹¹⁰

Berangkat dari pengertian diatas, maka metode ini penulis gunakan untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum dari fakta-fakta yang bersifat khusus sesuai dengan hasil penelitian yang didapat diobjek penelitian, yang dalam hal ini adalah MAN I Probolinggo.

2. Metode Deduktif

Metode deduktif yaitu suatu cara untuk menerangkan suatu masalah yang berangkat dari kaidah-kaidah yang bersifat umum, kemudian diterangkan pada fakta-fakta yang bersifat khusus, yang oleh Sutrisno Hadi diungkapkan bahwa berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum yang bertitik tolak pada pengetahuan umum itu, kita hendak memulai kejadian yang khusus.¹¹¹

Mengacu pada pengertian diatas, maka metode induktif ini penulis gunakan untuk mengambil suatu kesimpulan secara khusus dari pendapat-pendapat yang bersifat umum.

3. Metode komparatif

Metode komparatif ini yaitu suatu cara memperbandingkan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain dengan cara sistematis, sehingga dapat dilihat adanya persamaan-persamaan dan perbedaannya. Persamaan itulah yang mengikat sekelompok, gejala dan sebaliknya perbedaan itulah yang membatasi satu dengan lainnya. Jika terjadi perbedaan peneliti untuk mengomparasikannya kemudian menarik suatu kesimpulan.¹¹²

Dengan metode komparasi ini penulis gunakan untk mengadakan perbandingan dari bermacam-macam pendapat dari seluruh tenaga kependidikan yang mengelola pelaksanaan MAN I Probolinggo, yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

¹¹⁰ Hadi, Sutrisno, *Op. Cit.*, hlm 42

¹¹¹ *Ibid*, hlm 42

¹¹² *Ibid*, hlm 222

Setelah data terkumpul dan dianalisis maka diperlukan pengecekan ulang dengan tujuan apakah untuk mengetahui keabsahan data hasil dari penelitian tersebut untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan selain itu menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Dipihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membunagun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

2. Observasi yang diperdalam

Dalam penelitian ini memperdalam observasi adalah dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang di telaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Triagulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dngan pemeriksaan sumber lainnya.¹¹³

Trianggulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari beberapa sudut yaitu membuktikan temuan dengan berbagai sumber informasi dan teknik. Misalnya hasil dari observasi dapat dicek dengan wawancara atau membaca laporan serta melihat tajam hubungan antara berbagai data.¹¹⁴

Peneliti memperoleh data mengenai Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Anak Didik Dalam Rangka Membentuk Kepribadian Muslim, dalam hal ini peneliti tidak hanya cukup meneliti kepada satu orang saja akan tetapi peneliti perlu juga untuk mewawancarai kepala sekolah untuk selaku pelaku aktif dalam kegiatan yang diadakan, serta peneliti memerlukan beberapa dokumen-dokumen resmi untuk memastikan kebenaran kegiatan oleh lembaga tersebut.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Proses penelitian ini akan peneliti laksanakan sejak awal penyerahan surat izin penelitian hingga selesai dengan harapan penelitian ini dapat diselesaikan dalam jangka waktu kurang lebih dua bulan. Berikut ini tahap-tahap penelitian :

1. Tahap pra lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus Perizinan
- d. Mejjajaki dan menilai keadaan lapangan

¹¹³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 177

¹¹⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Trasiito, 1996), hlm. 116

- e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisa data
- a. Analisis selama pengumpulan data
 - b. Analisis setelah pengumpulan data

BAB IV

A.Latar Belakang Objek Penelitian

1.Profil Man 1 Probolinggo Tahun 2008/2009

a.Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 robolinggo
No. Statistik Madrasah	: 31 1 37 403 050
No. Pokok Madrasah Nasional	: 20536530
Status Akreditasi	: Katagori B+ (Piagam terlampir)
Nomor Telp	: (0335) 425169
Alamat	: Jl. Jeruk No. 07 Wonoasih
Kecamatan	: Wonoasih
Kabupaten / Kota	: Kota Probolinggo
Kode Pos	: 67233
Tahun berdiri	: 1991
Program yang diselenggarakan	: IPA, IPS, BHS
Waktu Belajar	: Pagi Hari (Pkl. 06.45 – 12.50 WIB)
Jumlah Anggota KKM	: 04

b. Sejarah Singkat Berdirinya (MAN) Madrasah Aliyah Negeri Probolinggo 1

MAN 1 Probolinggo semula adalah MAN Kraksaan di Probolinggo, adapun faktor yang melatar belakangi berdirinya adalah MAN Kraksaan di Probolinggo yang pada saat itu di pimpin

oleh Drs. Abu Nazaruddin dan bertempat di PGAN 6 tahun Probolinggo *direlokasi* ke Tuban, atas prakarsa Drs. Djuwaini Sholeh Kepala PGAN Probolinggo untuk melanjutkan MAN Kraksaan di Probolinggo dan kemudian bergabung dengan MAN Karanganyar Paiton yang selanjutnya menjadi MAN Karanganyar Paiton Fillial Probolinggo.

Pada tahun pelajaran 1981/1982 telah resmi menjadi MAN Karanganyar Paiton Fillial Probolinggo bertempat di Jl. Diponegoro no.1 Probolinggo sampai dengan tahun pelajaran 1990/1991. berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama no. 137/1991 tanggal 17 Juli 1991 telah resmi menjadi MAN 1 Probolinggo yang dipimpin oleh Drs.Abdul Manan. Sebelum di-Negerikan pada tahun 1990 atas usaha Kepala Kantor Departemen Agama Kodya Probolinggo Drs. Moh. Shaleh memperoleh bantuan berupa sebidang tanah seluas $\pm 5.000 \text{ m}^2$ dari Drs. Sarwanto Walikota Kepala Daerah Tk.II Kodya Probolinggo di Jl. Jeruk Kelurahan Jrebeng Kidul Kecamatan Wonoasih.

Kemudian selama dua tahun anggaran berturut-turut memperoleh dana Daftar Isian Proyek (DIP) Gedung dan Meubelair tahun anggaran 1993/1994 dan tahun anggaran 1994/1995. Awal tahun pelajaran 1994/1995 secara resmi menempati lokasi di Jl. Jeruk no. 7 Wonoasih Kota Probolinggo dan telah bersertifikat.

c. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah yang pernah memimpin MAN 1 sejak tahun berdirinya MAN 1

Probolinggo:

1. Drs. Abdul Manan (1992-1996)
2. Drs. Habib, MZ (1996-2005)
3. Dra. SITI FATIMAH, S.Pd. (2005-sekarang)

Dari kepemimpinan pertama sampai yang ketiga diatas, MAN 1 Probolinggo telah mengalami peningkatan Sarana Prasarana, Peningkatan jumlah siswa dan mutu Madrasah. Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo dibawah kepemimpinan tiga kepala madrasah telah mampu memberikan konstribusi positif di dunia pendidikan. Madrasah Aliyah semakin dikenal di masyarakat, diminati dan dipercaya untuk peningkatan dan pengembangan pendidikan.

d. Visi Misi Dan Tujuan

a. Visi

Mewujudkan madrasah yang islami, berprestasi dan berwawasan lingkungan.

Indikator :

Islami : menciptakan kegiatan yang bernuansa Islami.

- a. Menebarkan salam.
- b. Membaca do'a dan Alqur'an/ Yasin sebelum pelajaran mulai.
- c. Sholat dhuha bersama.
- d. Sholat dhuhur berjamaah.
- e. Membaca do'a sebelum pulang sekolah.
- f. Kegiatan amal setiap hari Jum'at.

Berprestasi : Menghasilkan prestasi di berbagai bidang.

- a. Berprestasi dalam bidang akademik.
- b. Berprestasi dalam bidang Non Akademik.
- c. Berprestasi dalam bidang Imtaq dan Iptek.
- d. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi.

Berwawasan lingkungan : Menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk, bersih, sehat, dan nyaman.

- a. Rapi dalam penataan ruang dan gedung sekolah.
- b. Indah dalam penataan taman sekolah
- c. Bersih dan nyaman lingkungan yang ada di sekolah

b. Misi

1. Menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran islam serta akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan potensi akademik dan Non akademik sesuai bakat dan minat siswa.
3. Mendidik dan melatih siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.
4. Memberi bekal keterampilan untuk terjun ke dunia usaha dan masyarakat.
5. Menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih, indah dan nyaman.

c. Tujuan

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo:

- 1 Menciptakan kegiatan Madrasah bernuansa Islami sehingga siswa memiliki pengetahuan agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2 Menjadikan Madrasah memiliki prestasi Akademik dan Non Akademik secara optimal.
- 3 Menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
6. Menyiapkan siswa untuk dapat terjun ke dunia usaha dan Masyarakat.

7. Menjadikan lingkungan Madrasah bersih, Indah, nyaman dan aman.

2. KONSEP/PROGRAM MAN 1 PROBOLINGGO TAHUN 2008-2011

a. Program Strategis

1. Bidang Kurikulum

Dengan adanya peraturan pemerintah Nomor. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional maka Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo tahun 2006/2007 sudah menyusun KTSP sendiri dan melaksanakan kurikulum 2006 untuk kelas X. Tahun 2007 telah diadakan revisi dan penerapan kurikulum 2006 untuk kelas XI. Hal ini disesuaikan dengan kondisi yang ada, kebutuhan siswa dan masyarakat serta mengikuti perkembangan Iptek yang dilandasi iman dan taqwa.

Adapun jurusan yang diprogramkan di MAN 1 adalah :

1. Jurusan IPA
2. Jurusan IPS
3. Jurusan Bahasa

Jurusan ini disesuaikan dengan minat, bakat dan prestasi siswa sehingga diharapkan menghasilkan lulusan yang baik.

2 Bidang kesiswaan

Untuk menumbuh kembangkan potensi siswa, madrasah mengupayakan secara maksimal untuk memberi pelayanan kepada siswa dengan berbagai kegiatan yang positif baik masalah kepemimpinan, kesenian, olahraga, ketaqwaan dan yang lainnya sebagai wadah dan ajang kreatifitas siswa menuju arah kedewasaan sesuai yang diharapkan.

3 Bidang Sarana Prasarana

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan pendidikan, MAN 1 Probolinggo secara bertahap dan terus menerus berbenah diri untuk melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana secara

mandiri dan berusaha mendapatkan dukungan dan bantuan masyarakat serta pemerintah secara optimal.

MAN 1 Probolinggo dengan sarana prasana yang ada menggunakannya secara maksimal serta mengadakan pemeliharaan dan pengembangan untuk terwujudnya pelayanan yang baik sehingga mendukung peningkatan prestasi siswa dan sekolah.

4. Bidang Hubungan masyarakat

Pelaksanaan pendidikan sekolah supaya berjalan dengan baik, sangat dibutuhkan kerjasama dan dukungan positif baik dari orang tua siswa, masyarakat, instansi terkait dan pemerintah. Untuk itu MAN 1 Probolinggo selalu melibatkan Komite, orang tua, masyarakat dan unsur terkait dalam setiap pengambilan keputusan dan kebijakan bersama. Hal ini dimaksudkan supaya adanya kesatuan misi dan langkah serta tanggung jawab yang menyeluruh.

5. Bidang Manajerial

Dibidang Manajerial MAN 1 Probolinggo memberdayakan SDM yang ada secara proporsional dan optimal dengan kontrol dan evaluasi yang terprogram. Hal ini diharapkan program sekolah biasa terlaksana dan tercapai sesuai hasil yang diharapkan. Peningkatan Profesionalisme SDM dengan bimbingan, penataran, Workshop dan sejenisnya terus ditingkatkan untuk mencapai prestasi kerja yang optimal.

b.Strategi Pelaksanaan

1. Bidang Kurikulum

- Menyelenggarakan KBM sesuai KTSP yang sudah di syahkan oleh MAPENDA KANWIL DEPAG Propinsi Jawa Timur.
- Menyelenggarakan pembelajaran vocational (Tehnik Otomotif)
- Meningkatkan kualitas lulusan

- Meningkatkan Profesionalisme guru
- Mengadakan MGMP
- Mengadakan penambahan pelajaran UAN dan Try Out
- Pembinaan Olimpiade
- Penyaringan Siswa ke Perguruan Tinggi

Mulai tahun 2006/2007 MAN 1 Probolinggo memberlakukan :

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sendiri khusus untuk kelas X dan tahun 2007 untuk kelas XI. sehingga dengan kurikulum ini kelas X memiliki struktur kurikulum yang berbeda dengan kelas XI dan XII. Untuk kelas X ada tambahan materi muatan lokal (Lingkungan Hidup) dan pengembangan diri termasuk kelas XI dan XII.

Kelas XI dan XII telah diprogramkan kejurusan IPS, sehingga mereka di proyeksikan untuk dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang ada hubungannya dengan ilmu-ilmu sosial, sedangkan jurusan IPA di Proyeksikan ke Perguruan Tinggi yang ada hubungannya dengan ilmu-ilmu alam, dan jurusan Bahasa di proyeksikan ke Perguruan Tinggi yang ada hubungannya dengan ilmu-ilmu bahasa/ Humas/ HI.

Namun demikian para siswa juga dibekali dengan tambahan keterampilan untuk kelak di dunia usaha dan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran digunakan sistem KBK dan model pembelajaran yang variatif, komunikatif serta menyenangkan. Sistem penilaian yang diterapkan dengan bentuk ulangan harian, Midle, Ulangan semester, Remedial, Ujian sekolah dan Ujian Nasional.

2. Bidang Kesiswaan

Bidang Kesiswaan meliputi:

- Melaksanakan Masa Orientasi Siswa
- Membuat Database Siswa
- Mengadakan dan mengikuti Program LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan)
- Pembinaan dan peningkatan kedisiplinan siswa
- Pengembangan potensi siswa sesuai bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- Peningkatan kualitas keagamaan siswa.
- Mengadakan Bhakti Sosial
- Pengembangan prestasi siswa di bidang akademik melalui olimpiade
- Meningkatkan prestasi olahraga dan seni melalui PORSENI, POPDA, PHBN, PHBI
- Mengadakan Class Meeting dan persahabatan
- Membantu siswa dalam masalah belajar/ yang dihadapi.
- Membimbing dan mengarahkan siswa untuk studi lebih lanjut.

3. Bidang Sarana Prasarana

Bidang Sarana Prasarana meliputi :

- Pengadaan 4 ruang kelas baru beserta kelengkapannya.
- Pengadaan satu ruang Laboratorium beserta kelengkapannya.
- Meneruskan pembuatan ruang Lab. Komputer.
- Pembuatan Taman sekolah.
- Perbaikan kamar mandi dan wc sekolah.
- Pengadaan peralatan Ekstrakurikuler
- Pembuatan ruang UKS
- Pembuatan Tempat Sepeda

- Pavingisasi halaman sekolah
- Pemasangan tralis kelas dan kantor.
- Meneruskan bangunan atas sebelah timur.
- Mengadakan pengecatan ruang kelas dan pemasangan keramik gedung bawah sebelah selatan.
- Pembelian tanah seluas 279 m².
- Mengadakan penghijauan sekolah
- Pengadaan Komputer dan Internet

4. Bidang Hubungan Masyarakat

- Mengadakan kerjasama dan hubungan dengan :
- Mengadakan kegiatan Bhakti Sosial (Donor Darah, Kerja Bakti dan lain-lain)
- Mengadakan pengabdian masyarakat pada event-event tertentu (PHBI / PHBN / HUT)
- Mengadakan sarana informasi dan komunikasi.
- Komite Sekolah
- Orang Tua Siswa
- Sekolah lain/ Instansi terkait
- KKM
- Perguruan Tinggi
- Bimbingan Belajar/ Lembaga Khursus
- Ikatan Alumni

5. Bidang Manajerial

Di Bidang Manajerial menyusun kerja :

- Pengembangan Profesionalisme Guru dan Staff
- Memberdayakan semua tenaga pendidikan dengan tugas yang proporsional
- Mengontrol dan mengevaluasi kerja
- Mengadakan rapat dinas
- Menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap visi dan misi sekolah

D. Hasil Yang Diharapkan (Target)

1. Bidang Kurikulum

- a. Tahun 2008/2009 penyempurnaan kurikulum kelas XI dan Uji coba kurikulum kelas XII.
- b. Tahun 2009/2010 Uji kelayakan kurikulum kelas X sampai dengan kelas XII.
- c. Tahun 2010 kurikulum dibakukan dan madrasah diharapkan menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan potensinya.
- d. Tahun 2011 kualitas para lulusan meningkat

2. Bidang Kesiswaan

- a. Tahun 2008/2009 terwujudnya kedisiplinan, kepemimpinan yang baik dan rasa sosial serta ketaqwaan yang kokoh.
- b. Tahun 2009/2010 Siswa mampu mengatasi kesulitan belajarnya dan kesulitan lainnya.
- c. Tahun 2010 meningkatkan siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi sesuai bakat, minat, dan prestasinya.
- d. Tahun 2011 Siswa dapat diterima di Perguruan Tinggi favorit

3. Bidang Sarana Prasarana

- a. Tahun 2008/2009 Pembangunan Aula, taman sekolah dan ruang lab. Fisika, Kimia, IPS, Komputer, OSIS, keterampilan dan koperasi sekolah.

- b. Tahun 2009/2010 Penataan gedung, ruang belajar, kantor dan lingkungan, rapi, indah, rindang dan nyaman.
 - c. Tahun 2010 Terwujudnya sekolah yang bersih, indah dan nyaman serta tercukupinya kebutuhan sarana prasarana sekolah.
 - d. Tahun 2011 terwujudnya green school.
4. Bidang Hubungan Masyarakat
- a. Tahun 2008/2009 Meningkatnya kerjasama dan hubungan dengan instansi terkait, bimbingan belajar dan Perguruan Tinggi.
 - b. Tahun 2009/2010 meningkatnya Bhakti sosial dan pengabdian masyarakat
 - c. Tahun 2010 Madrasah mendapat pengakuan masyarakat luas dan menjadi pilihan tempat pendidikan yang utama.
 - d. Tahun 2011 meningkatnya pengakuan masyarakat terhadap madrasah yang berkualitas
5. Bidang Manajerial
- a. Tahun 2008/2009 meningkatnya prestasi kerja tenaga pendidikan dengan adanya.
 - b. Tahun 2009/2010 terwujudnya rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap sekolah bagi seluruh komponen pendidikan.
 - c. Tahun 2010 School Based Management bisa menghasilkan output yang profesional dan sekolah berprestasi.
 - d. Tahun 2011 dengan School Based Management prestasi madrasah semakin meningkat

B Penyajian dan analisis data

1. Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dan anak didik dalam rangka membentuk kepribadian Muslim di MAN I Probolinggo

Dalam pendidikan formal (sekolah) peran serta seorang pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian anak didik di lingkungan sekolah sangatlah besar peranannya. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, seorang guru selalu memiliki peran aktif dalam usaha untuk membimbing dan membina siswanya, terutama dalam menciptakan suasana keberagamaan.

Untuk menunjukkan interaksi guru PAI dan anak didik MAN I Probolinggo yaitu dapat dilihat pada berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, serta pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi bidang aqidah, syariah, akhlak serta interaksi guru PAI dan anak didik. Hal tersebut terbukti dengan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 1 maret s/d 21 maret 2009 dengan menggunakan metode interview dan observasi serta penulis dapat menyimpulkan, bahwa kreatifitas guru Pendidikan agama Islam diwujudkan dengan usaha dan upayanya dalam mengembangkan serta meningkatkan profesionalitasnya untuk menciptakan pengamalan keagamaan dan pembelajaran yang kondusif bagi Anak didik MAN I Probolinggo, diantaranya adalah pengajaran ibadah, guru pendidikan agama islam menyatakan bahwa:

Suatu hal yang tidak boleh dilupakan dalam pengajaran ibadah ini ialah kegiatan yang mendorong supaya siswa terampil memperbuat pekerjaan ibadah itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kesimpulan bahwa siswa itu dapat melakukan ibadah dengan mudah, selanjutnya mendorong agar siswa senang melakukan ibadah itu. Jadi pengajaran ibadah bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang ibadah saja, tetapi yang lebih penting ialah siswa dapat beribadah dengan baik dan senang melakukan ibadah itu, terutama ibadah wajib sehari-hari seperti shalat karena shalat adalah ibadah yang paling jelas dalam menunjukkan bahwa seorang Muslim yang melaksanakannya telah memiliki iman yang kokoh.¹¹⁵

¹¹⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam (Drs. Husni) pada hari senin 16-03-2009 jam 09.30 di ruangan Guru

Pengajaran ibadah ini termasuk dalam ruang lingkup pengajaran agama, maka rasa keagamaanlah yang diciptakan lebih dahulu. Sebab dengan situasi itu proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik selain itu juga dalam memilih bahan yang akan diajarkan, guru harus berorientasi kepada tujuan pengajaran yang telah ditetapkan pada kurikulum dan kepada anak yang akan menerima pelajaran. Bahan tersebut harus sesuai dengan fase perkembangan penghayatan keagamaan anak.

Anak didik di MAN I Probolinggo masih sedikit sekali yang mengerjakan shalat berjama'ah dan shalat dhuha. Bagaimanapun juga anak didik yang menganut agama Islam, sebagai konsekwensinya mereka harus mengamalkan ajaran agamanya. Oleh karena itu guru agama sebagai pelaksana pendidikan agama Islam berkewajiban mengarahkan anak didiknya untuk aktif menjalankan ibadah shalat tersebut.¹¹⁶

Hal ini di benarkan oleh guru pendidikan agama islam menyatakan bahwa :

masih sedikit siswa-siswi MAN I Pobiliinggo yang memiliki kesadaran untuk menjalankan shalat bejamaah. Untuk meningkatkan kesadaran tersebut saya selaku Guru PAI tidak henti-hentinya memberikan nasehat kepada anak didik . Selain itu juga bagi siswa-siswi diberi buku khusus kegiatan shalat yang nantinya dikumpulkan ke guru pendidikan agama islam, dari sini diharapkan dapat menimbulkan sikap disiplin siswa dalam beribadah.¹¹⁷

Kegiatan membaca Al-Qur'an (mengaji) termasuk salah satu bentuk ibadah yang mempunyai nilai tersendiri bagi umat islam. Karena dengan mengaji tersebut setiap muslim akan mengenal wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang didalamnya terkandung petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, guru agama sering memberikan tugas menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis karena bagaimanapun juga Al-Qur'an dan Hadis merupakan bagian penting bagi amalan ibadah setiap muslim. Selain itu juga Al-Qur'an sebagai obat untuk menghindarkan diri dari kegelisahan. Dengan

¹¹⁶ Kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuihur masih kurang di MAN I, terlihat pada waktu istirahat jam pertama dan jam kedua. Peneliti oBservasi secara langsung di musholla 17—03-2009

¹¹⁷ Hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam (Abd. Wahid. M.pdI) pada hari senin 16-03-2009 jam 11.00 di ruangan Guru

membaca Al-Qur'an akan lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan manusia lebih tenang sehingga tidaklah berlebihan jika Allah memberikan pahala kepada orang yang mau mendengarkan setiap Al-Qur'an yang dibaca lebih-lebih bagi orang yang membacanya.

Guru PAI mengungkapkan bahwa :

Dengan pemberian tugas menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis ini siswa diharapkan bisa memahami lebih dalam ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁸

Hal ini diperkuat oleh guru pendidikan agama islam bahwa :

Dengan pemberian tugas menghafal seperti ini dapat mengaktifkan anak didik supaya sering membaca Al-Qur'an serta mempermudah dalam proses belajar mengajar. Karena ketika menjelaskan tentang materi hukum-hukum islam anak didik sudah bisa menyebutkan dalil yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Apabila anak didik belum faham akan maknanya disini guru agama akan menjelaskan beserta contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁹

Untuk membangkitkan kesadaran beragama dan mengaktifkan siswa dalam kegiatan keagamaan pihak sekolah mengadakan berbagai macam kegiatan seperti mengadakan shalat wajib berjamaah setiap hari bagi siswa putra, dan keputrian untuk siswi putri. Selain itu juga pada hari sabtu merupakan hari khusus untuk pengembangan bakat dan minat di situ juga terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam kaitannya dengan kehadiran maulud nabi muhammad SAW yang selalu dinantikan oleh seluruh ummat Islam karena rahmat dan maghfirah yang dijanjikan kepada hambanya yang giat dan memperbanyak amalan-amalan ibadahnya.

Ibu Siti Fatimah mengungkapkan bahwa :

Anak didik di MAN I aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah, untuk menyambut datangnya maulid nabi Muhammad SAW pihak sekolah selalu mengadakan berbagai macam kegiatan yang wajib di ikuti oleh anak didik. Seperti lomba Qir'oah, tilawatil Qur'an, busana muslim. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik MAN I Probolinggo. Karena kegiatan-kegiatan seperti ini dapat membentuk kepribadian,

¹¹⁸ Hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam(Zulaikhah. S,g) pada hari Selasa 17-03-2009 jam 09.00 di ruangan guru

¹¹⁹ Hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam (Abd.Wahid M.pdI) pada hari Selasa 17-03-2009 jam 09.00 di ruangan guru

akhlak dan moral anak didik menanamkan kepribadian muslim. Sesuai dengan visi MAN I Probolinggo Mewujudkan madrasah yang islami, berprestasi dan berwawasan lingkungan¹²⁰

Tentang sikap anak didik jika bertemu guru dan teman-temannya. Terbukti pada kenyataannya setiap datang sekolah atau pulang sekolah jika bertemu guru selalu mengucapkan salam dan mencium tangan Bapak Ibu guru dan jika bertemu teman selalu bertegur sapa serta berjabat tangan, apabila bertemu dengan orang yang tidak dikenal dan seseorang tersebut menanyakan tentang tempat yang tidak ia ketahui khususnya mengenai sekolah dengan senang hati siswa tersebut mengantarkan sampai tujuan dan bertemu orang yang dimaksud. Selain itu juga siswa sering memperingatkan temannya jika melakukan kesalahan. Hal ini telah menunjukkan bahwa mereka peduli akan teman-temannya tidak mementingkan diri sendiri. Sesuai dengan ajaran islam yang berkepribadian muslim bahwa diwajibkan sesama muslim untuk saling mengingatkan. Meskipun ada sebagian kecil yang tidak pernah mengingatkan karena hal ini disebabkan siswa takut akan ikut terkena hukuman juga atau menimbulkan kesalah fahaman sehingga timbul pertengkaran.¹²¹

Seperti yang diungkapkan ibu Siti Fatimah selaku kepala sekolah :

Setiap pagi anak didik bersalaman dengan gurunya baik itu datang sekolah maupun pulang sekolah. Selain itu terjadi hubungan yang bernuansakan islami diantara anak didiknya. Dengan kata lain mencerminkan pribadi muslim.¹²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak didik di MAN I Probolinggo selalu peduli akan arti kebersamaan sehingga jika ada teman yang melakukan kesalahan mereka selalu memperingatkan secara baik-baik tanpa menyinggung perasaan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa anak didik MAN I Probolinggo memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan pribadi muslim.

¹²⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Kepala MAN I Probolinggo (Dra, Siti Fatimah) pada ahri Selasa 17-03-2009 jam 10.00 di kantor kepala sekolah.

¹²¹ Observasi peneliti secara langsung hubungan antara Guru dan anak didik pada waktu anak didik datang sekolah dan pulang sekolah 17-03-2009

¹²² Ibid, Selasa, 17-03-2009

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Orang pertama yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak adalah orang tua. Karena adanya pertalian darah yang secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anaknya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Adapun hasil interview dengan sebagian siswa kelas X

orang tuanya sering memberikan contoh guru yang baik itu yaitu sabar, kalau mengajar menyenangkan, tidak pernah memukul, selalu memberi nasehat-nasehat. Ada sebagian siswa yang menjawab tidak pernah karena orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaan jadi waktu untuk bersama dengan orang tua sedikit.¹²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa contoh guru yang baik yaitu guru mengajar bukan semata-mata menyampaikan materi saja tetapi yang paling penting bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada siswa sehingga bangkit rasa ingin tahunya dan terjadilah proses belajar mengajar yang tenang dan menyenangkan. Selain itu juga memiliki sikap yang bijaksana dan berwibawa.

Bapak Husni mengungkapkan bahwa:

Agar terbentuk pribadi muslim guru memberikan suri tauladan yang baik, karena dengan itu anak didik dapat meniru kepribadian gurunya sehingga dengan sikap seperti itu maka interaksi guru akan baik dan juga dalam proses belajar mengajar akan berjalan kondusif.¹²⁴
Berdasarkan hasil interview dengan bapak wahed mengungkapkan bahwa :

Dalam pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya), yang meliputi berbagai aspek hubungan seperti hubungan siswa dengan Tuhan, hubungan siswa dengan diri sendiri, hubungan siswa dengan orang lain, hubungan siswa dengan lingkungan dan lain sebagainya. Disini saya selaku guru agama Islam berkewajiban untuk mengajarkan perilaku yang baik dan tidak bosan-bosannya memberikan nasehat apabila ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan saya tidak langsung menasehatinya tetapi melakukan pendekatan terlebih dahulu dan menanyakan

¹²³ Hasil wawancara peneliti dengan kelas X (andik jamaluddin) rabu 18-3-2009 jam 09.30 di kelas

¹²⁴ *Ibid.*, senin, 16-03-2009, jam 09.30

kenapa mereka berbuat seperti itu serta mendorong siswa atau memberi sugesti agar mau dan senang berbuat kebaikan¹²⁵.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru PAI di MAN I agar terbentuk pribadi muslim terhadap anak didiknya guru memberikan suritauladan yang baik sehingga dari proses tersebut anak didik dapat mengimitasi seorang guru dan dengan adanya itu diharapkan anak didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran islam yang berkepribadian muslim.

Guru pendidikan agama Islam di MAN I Probolinggo selalu memberikan perhatian kepada anak didiknya dengan memberikan pengertian tentang baik buruk perilaku dan kepentingannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta pengarahan-pengarahan yang membuat siswa senang mencerminkan perilaku yang baik sesuai ajaran islam yaitu kepribadian muslim.¹²⁶

Guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan siswa. Untuk melaksanakan hal tersebut guru harus terampil dalam berkomunikasi dan interaksi dengan anak didiknya sehingga setiap langkah dalam proses pendidikan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan.

Guru pendidikan agama islam di MAN I Probolinggo sering memberikan peringatan atau nasehat-nasehat jika anak didik melakukan kesalahan. Memberikan peringatan itupun dengan hal yang mendidik tidak langsung memberikan hukuman pada siswa. Jika siswa tidak menghiraukan maka guru BP lah yang menangani. Dengan berbagai usaha-usaha seperti yang dilakukan oleh setiap guru yaitu melalui pendekatan psikologis siswa terlebih dahulu, menanyakan, memberikan arahan dan lain sebagainya. Selain itu juga guru Pendidikan agama Islam selalu menyarankan anak didiknya untuk berteman dengan teman yang baik, bagaimanapun juga anak-anak didik selama masa perkembangannya itu mempunyai kehidupan yang tidak menentu karena disebabkan oleh berbagai faktor terutama faktor lingkungan. Anak didik berhak memilih teman dalam lingkungan

¹²⁵ *Ibid.*,selasa,17-03-2009, jam 10.00

¹²⁶ Interaksi guru pendidikan agama islam dan anak didik yang terjadi dalam proses belajar mengajar, hasil observasi di kelas X 17-03-2009

sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dengan adanya bimbingan dari guru pendidikan agama islam mereka akan dapat memilih teman yang sesuai dengan perkembangan siswa itu sendiri karena hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku anak didik. Dalam hal ini guru pendidikan agama islam memberikan perhatian khusus tentunya bekerja sama dengan guru-guru yang lain.

Untuk menanamkan kepribadian muslim terhadap anak didik, guru Pendidikan agama islam sering memberikan motivasi, bimbingan dan nasehat dalam menyampaikan pelajaran pendidikan agama Islam. Suasana yang menggembirakan dan kelas yang menyenangkan akan mendorong partisipasi siswa. Dalam situasi seperti ini proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik, siswa menyenangi sekolah dan kalau siswa sudah senang dengan sekolah, hasil belajar akan meningkat. Karena sekolah yang menyenangkan adalah sekolah yang setiap terjadi proses belajar mengajar yang baik. Hal ini disebabkan adanya motivasi guru yang diberikan pada anak didiknya.

Dari hasil interview dengan salah satu siswa dari kelas X A, X B, X C menyatakan bahwa

guru sering memberikan motivasi, nasehat, bimbingan dalam menyampaikan pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pengamalan keagamaan dan membentuk kepribadian anak didik yaitu dengan memberikan hadiah atau juga dengan hukuman. Meskipun ada sebagian siswa yang menyatakan tidak pernah, tetapi guru agama berusaha supaya mereka mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam pendidikan Islam. sehingga terbentuklah kepribadian muslim terhadap anak didik¹²⁷

Sesuai dengan ungkapan Bapak Husni selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

Saya selalu memberikan motivasi, nasehat, bimbingan kepada anak didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam maupun diluar jam pelajaran. Karena dengan begitu semangat mereka untuk belajar itu semakin banyak. Mungkin dengan begitu mereka merasa diperhatikan.¹²⁸

Selain itu juga yang membuat anak didik mengamalkan nilai-nilai ajaran islam dalam hal ini berkepribadian muslim dalam pembelajaran agama Islam adalah cara guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan materi, sikap guru terhadap siswa, dan pendekatan guru pendidikan agama

¹²⁷ Hasil wawancara peneliti dengan anak didik (kelas X A, X B, X C) rabu 18-03-2009 jam 90.30 di kelas

¹²⁸ *Ibid.*, senin, 16-03-2009, jam 90.30

islam terhadap siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam di MAN I Probolinggo memiliki sikap, cara yang baik dalam melakukan interaksi dengan siswa sehingga anak didik merasa senang dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dalam proses tersebut terjadi pembentukan kepribadian terhadap anak didik yaitu kepribadian muslim

Tentang metode guru Pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam agar anak didik dapat berinteraksi dengan baik, guru pendidikan agama islam menggunakan berbagai macam metode dan media. Penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa, dapat menumbulkan kesalahan persepsi dan juga semangat siswa untuk menangkap pesan yang disampaikan guru akan semakin berkurang. Karena siswa kurang diajak berpikir dan menghayati pesan yang disampaikan, untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan siswa baik fisik maupun psikis dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu digunakan media untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa memiliki pengalaman secara langsung. Dengan begitu, tentu saja merupakan proses belajar yang sangat bermanfaat sebab dengan mengalami secara langsung kemungkinan kesalahan persepsi akan dapat dihindari.

Berdasarkan hasil interview dengan Ibu mengungkapkan bahwa :

Dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam ini, saya menggunakan berbagai multi media yang disesuaikan dengan materi serta situasi dan kondisi siswa. Jadi pada waktu mengajar tersebut saya tidak menggunakan metode saja tetapi dibarengi dengan menggunakan media supaya mereka lebih mudah untuk memahami dan menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Seperti, ketika mengajar tentang Iman Kepada Allah disini membuktikan akan kebesaran Allah dan meyakinkan siswa bahwa Allah itu benar-benar ada yaitu dengan cara memberi contoh peristiwa kejadian manusia, gempa sunami yang telah terjadi di Aceh, keajaiban-keajaiban lain yang terjadi pada alam sekitar. Hal ini bisa menggunakan media VCD, OHP atau gambar.

Dengan menggunakan berbagai media diharapkan anak didik lebih memahami dan dapat menambah semangat mereka untuk belajar karena guru pendidikan agama islam dalam mengajar selalu dituntut untuk mendorong supaya mereka terampil dan mau melaksanakan ajaran-ajaran agama.

Jika anak didik mengalami kesulitan dalam belajar guru pendidikan agama islam selalu membantunya, karena sifat dan karakter siswa itu berbeda-beda, guru pendidikan agama islam tidak pernah memaksakan anak-anak untuk bercerita tentang kesulitannya. Tetapi guru agama tetap melakukan pendekatan dan selalu berpesan ketika selesai mengajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak husni yaitu bahwa :

Saya sudah berusaha keras untuk membantu anak-anak jika mengalami kesulitan belajar maupun hal yang terjadi pada pribadi anak itu sendiri. Karena sifat dan karakter siswa itu berbeda-beda, saya tidak pernah memaksakan anak-anak untuk bercerita tentang kesulitannya. Tetapi saya tetap melakukan pendekatan dan selalu berpesan ketika selesai mengajar jika ada kesulitan bisa ditanyakan, apabila waktunya tidak cukup bisa menemui bapak diluar jam sekolah. Dengan begitu mereka tidak akan merasa malu untuk menyampaikan permasalahannya.¹²⁹

Dari apa yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa kalau ingin berhasil dalam mengajar, ingin apa yang disampaikan guru didengar dan diterima oleh siswanya dengan baik, maka guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan hubungan baik dan harmonis dengan para siswanya. Untuk itu guru perlu mengadakan komunikasi dan hubungan baik dengan anak didik. Hal ini terutama agar guru mendapatkan informasi secara lengkap mengenai anak didik. Dengan mengetahui keadaan dan kriteria anak didik ini, maka akan sangat membantu bagi guru dan siswa dalam upaya menciptakan proses belajar mengajar yang optimal.¹³⁰ Menurut Sardiman, Untuk hal di atas, ada hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu : (1). Segala bentuk kekakuan dan ketakutan harus dihilangkan dari perasaan anak didik, tetapi sebaliknya harus dirangsang sedemikian rupa, sehingga sifat terbuka, berani mengemukakan pendapat dan segala masalah yang dihadapinya .(2) Semua tindakan guru terhadap anak didik harus selalu mengandung unsur kasih sayang, ibarat orang tua dengan anaknya, guru harus bersifat sabar, ramah, terbuka.(3). Diusahakan guru dan anak didik dalam suatu kebersamaan orientasi agar tidak menimbulkan suasana konflik.¹³¹

¹²⁹ Ibid, senin,16-03-2009,jam, 90.30

¹³⁰ Hasil observasi dan wawancara peneliti di MAN I Probolinggo, pada tanggal 17-03-2009

¹³¹ Op.Cit,hal 144

Sikap disiplin yang dilakukan oleh anak didik, hakekatnya adalah suatu tindakan untuk memenuhi nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu yang dilakukan oleh para guru ialah menanamkan prinsip-prinsip yang mengacu kepada nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kepercayaan, serta norma yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam peraturan tata tertib sekolah yang harus dipatuhi seluruh warga sekolah.

Kedisiplinan merupakan hal yang dapat membentuk kepribadian anak didik yang lebih baik yaitu memiliki sikap-sikap tepat dalam melaksanakan segala hal dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sangat bermanfaat sekali dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan ungkapan Bapak Husni selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

Di MAN I Probolinggo ini selalu menerapkan kedisiplinan karena dengan begitu anak didik semangat dalam belajar adapun hukuman tapi hukuman tersebut mendidik. Seperti jika siswa tidak masuk selama 3 hari lebih tanpa surat keterangan atau terlambat masuk kelas. Dalam hal ini pihak sekolah selalu memberi peringatan jika peringatan tersebut tidak dihiraukan maka pihak sekolah akan memanggil orang tua.¹³²

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di MAN I Probolinggo. Berdasarkan hasil interview yang penulis lakukan dengan bapak husni guru pendidikan agama Islam kelas VIII bahwa, materi pendidikan agama Islam di MAN I Probolinggo menggunakan kurikulum KTSP, operasionalnya dibawah naungan kepala sekolah dan sebagai pelaksana kurikulum dibawah pengawasan urusan kurikulum. Pendidikan agama Islam di MAN I Probolinggo berkedudukan sebagai program pengajaran yang wajib diikuti oleh seluruh anak didik MAN I Probolinggo mulai kelas X sampai kelas XII

Beliau juga menjelaskan bahwa metode dan media yang digunakan adalah multi metode dan multi media yang disesuaikan dengan kompetensi dasar. Karena dalam realisasinya ternyata mendidik agama adalah lebih sulit dari pada mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan

¹³² Ibid,Senin,16-03-2009 jam, 90.30

yang lain atau ilmu umum, sebab mendidik agama adalah menyangkut masalah perasaan, dan lebih menitik beratkan pembentukan pribadi anak, bukan semata-mata masalah intelek saja. Bahkan dalam pendidikan agama tersebut diharapkan sekaligus dapat mencapai tiga macam kemampuan yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dengan pengertian lain, selain anak didik mendapatkan ilmu pengetahuan agama, menghayatinya sehingga menimbulkan peningkatan kesadaran beragama, juga mendorong anak didik untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran islam yaitu berkepribadian muslim.

Selain itu juga untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan guru maka harus diadakan evaluasi hal ini juga diperkuat oleh Bapak abd wahid selaku guru pendidikan agama Islam kelas X bahwa ruang lingkup kegiatan evaluasi pendidikan agama mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) anak didik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran. Ada beberapa macam evaluasi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam di MAN I Probolinggo yaitu evaluasi harian adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari hari baik diberitahukan dahulu ataupun tidak. Ulangan umum adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir semester.

Menyimpulkan hasil observasi peneliti peneliti yang tiap harinya mengamati dan intrerview guru PAI, kepala sekolah dan anak didik yang bersangkutan bahwa di MAN I Probolinggo dalam interaksi guru PAI dan anak didik dalam membentuk kepribadian muslim sudah baik dalam proses belajar mengajar guru PAI tidak henti-hentinya memberikan nasehat, motivasi bimbingan dan pengarahan-pengarahan yang membuat siswa senang mencerminkan perilaku yang baik sesuai ajaran islam yaitu kepribadian muslim selain itu guru selalu memberikan ruang dengan adanya proses interaksi antara guru dan anak didik maka akan terbentuk hubungan yang baik antara keduanya. Selain itu Guru PAI Mencerminkan kepribadian muslim dengan cara memberikan suritauladan yang baik, dan ketika anak didik melakukan kesalahan guru PAI melakukan

pendekatan-pendekatan. Dari sini hendaknya anak didik diberi ruang yang cukup untuk membuat diskresi (peluang untuk melakukan kesalahan, tanpa disengaja sebelumnya). Bila terjadi kesalahan diberi koreksi dan penjelasan tentang kesalahan tersebut. Proses pendidikan seperti ini akan menghasilkan out put didik yang percaya diri dan tidak tergantung kepada orang lain. Kemandirian justru harus diartikan sebagai kesediaan untuk bekerjasama dalam kelompok sehingga menghasilkan team work dari manusia-manusia yang mandiri.sehingga akan melahirkan kepribadian muslim sejati.

2. Kendala interaksi guru Pendidikan Agama Islam dan anak didik dalam Rangka membentuk kepribadian muslim di MAN 1 Probolinggo

Zuhairini, dkk, dalam bukunya yang berjudul *metodik khusus pendidikan agama* menjelaskan bahwa ada faktor yang mempengaruhi terhadap pendidikan, diantaranya adalah siswa, guru, lingkungan, sarana prasarana atau alat pendidikan dan tujuan.

a) Guru dan Siswa

Siswa sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu pendidikan begitu pula dengan guru, bagaimana guru mendidik dan membimbing siswa, akan sangat menentukan terhadap hasil yang akan dicapai. Antara guru dan siswa mempunyai peranan penting, karena mereka sebagai pelaku pendidikan.

Menurut bapak Husni bahwa

Hambatan yang terjadi dalam membentuk kepribadian muslim lemahnya wali murid memantau disebabkan kesibukan orang tua masing-masing,sehingga anak didik lepas kontrol¹³³

¹³³ Ibid.,senin,16-03-2009,09.30

Tujuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan. Tujuan menentukan pendidikan itu sendiri. Sehingga antara lembaga yang satu dengan lainnya mempunyai tujuan yang berbeda-beda, tergantung dari hasil yang ingin dicapainya

b) Lingkungan

Begitu juga dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Karena anak selain mendapatkan pendidikan di dalam kelas juga mendapatkan pendidikan di luar kelas. Oleh karena itu lingkungan sekolah di bentuk sesuai dengan kondisi yang dapat mendukung terhadap pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan pada tanggal 16-03-2009 dengan guru PAI yaitu Bapak Husni, sebagai berikut

Niat yang ikhlas dari guru dan siswa atau adanya kepercayaan adalah langkah awal untuk menciptakan suasana senang dalam belajar dan menjalin hubungan yang baik”.¹³⁴

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau alat pendidikan termasuk faktor yang mempengaruhi pendidikan. Semakin lengkap sarana prasarana yang dimiliki, semakin maju lembaga pendidikan itu. Tapi bukan berarti tanpa sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa maju atau berkembang. Sebenarnya berkembang tidaknya pendidikan tergantung dari pelakunya yaitu guru dan siswa. Sedangkan sarana disini adalah untuk memperlancar terhadap jalannya pendidikan. Dengan adanya sarana prasarana, pendidikan dapat berjalan lebih mudah dan cepat.

“Sarana dan prasarana yang terbatas adalah kendala yang saya hadapi ketika mengajar”.¹³⁵

Menciptakan lingkungan yang kondusif, bersih, nyaman dan didukung dengan hal-hal yang dapat mendukung daya ingat anak. Selain itu menyiapkan alat bantu yang dapat mewakili sesuatu gagasan. Mengatur kursi yang sesuai dengan kebutuhan anak misalnya saja dalam diskusi. Penataan kursi sangat berpengaruh pada anak supaya anak tidak merasa jenuh.

¹³⁴ *Ibid*, Senin, 16-03-2009, jam 09.30

¹³⁵ *Ibid.*, Selasa, 17-03-2009, jam 10-00

“Hambatan yang saya alami terkait dengan sarana dan prasarana adalah terbatasnya buku-buku islami.¹³⁶

.....Saya harus mensiasati dengan melakukan pendekatan atau kerjasama dengan orang tua, menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat, akan tetapi kendala yang dihadapi adalah ibunya tidak rajin sholat akan tetapi ayahnya yang rajin sholat. Padahal biasanya anak lebih dekat dengan ibunya”.¹³⁷ .

Adapun Data tentang kendala GPAI dalam menanamkan kepribadian muslim diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi dengan GPAI di MAN I Probolinggo. Adapun kendala yang ditemui GPAI tersebut dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu (1) faktor internal sekolah, dan (2) faktor eksternal.

a. Faktor Internal Sekolah

Faktor internal sekolah yang menjadi kendala GPAI dalam upaya menanamkan kepribadian muslim kepada anak didik antara lain:

- 1) Pemberian tugas ganda pada GPAI yang menyebabkan GPAI hanya mampu menanamkan kepribadian muslim melalui pembelajaran di dalam kelas, sedangkan interaksi di luar kelas seperti saat istirahat masih sangat kurang.
- 2) Pendekatan metodologis guru masih terpaku kepada orientasi tradisionalistis yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.
- 3) Guru pelajaran selain pelajaran Agama Islam bersikap seolah-olah penanaman kepribadian muslim kepada anak didik hanya menjadi kewajiban GPAI, guru mata pelajaran lain tidak ikut bertanggung jawab.
- 4) Kurangnya waktu persiapan guru agama dalam mengajar karena disibukkan dengan usaha nonguru untuk mencukupi kebutuhan ekonomis sehari-hari atau mengompreng di sekolah-sekolah lain, dan sebagainya;

¹³⁶ *Ibid.*, senin, 16-03-2009, Jam.09.30

¹³⁷ *Ibid.*,

- 6) Sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai untuk pembelajaran agama Islam misalnya kurang besarnya musholla sehingga anak didik tidak kondusif dalam menjalankan ibadah sholat berjamaah dan sangat minimnya buku-buku agama.
- 7) Hubungan GPAI dengan anak didik hanya bersifat formal, tanpa berkelanjutan dalam situasi informal di luar kelas. Wibawa guru juga hanya terbatas di dalam dinding kelas, tanpa berpengaruh di luar kelas atau sekolah.

b. Faktor Eksternal

- a. 1) Faktor keluarga siswa, maksudnya kurang adanya kesadaran dalam menerapkan ajaran islam yang dilakukan oleh orang tua siswa padahal segala tingkah laku orang tua cenderung ditiru anak. Adanya permasalahan keluarga (*broken home*) yang kadang dialami oleh keluarga anak yang bersangkutan sehingga anak terkadang jenuh dengan kondisi yang demikian dan akhirnya mencari perhatian yang negatif seperti merokok, suka bermain dan lain-lain. Ada juga orang tua mereka yang kurang mampu mengontrol tingkah laku anak karena disibukan dengan pekerjaan mereka masing-masing. Orang tua cukup menyediakan uang yang diperlukan oleh anak tidak ditanya untuk keperluan apa. Jadi jangan disalahkan apabila anak yang seolah-olah pendiam tetapi hatinya berontak dan dilampiaskan dalam bentuk perilaku yang menyimpang. dan

Kurangnya pendidikan agama dari keluarga (orang tua) maupun latar belakang pendidikan yang berbeda seperti SD,MTS.

- 2) Sikap masyarakat atau orang tua di beberapa lingkungan sekitar sekolah yang kurang perhatian kepada pentingnya pendidikan agama, tidak mengacuhkan akan pentingnya pemantapan pendidikan agama di sekolah yang berlanjut di rumah. Lingkungan masyarakat atau orang tua yang bersikap demikian disebabkan karena dampak kebutuhan ekonomisnya

mendorong bekerja 20 jam di luar rumah sehingga bertawakal sepenuhnya kepada sekolah yang hanya mendidik anaknya 6 jam per minggu.

- 3) Situasi lingkungan sekitar sekolah disubversi oleh godaan-godaan setan yang beragam bentuknya. Antara lain godaan perjudian, tontonan yang bernada menyenangkan nafsu (seperti film porno, internet, dan PS). Situasi demikian melemahkan daya konsentrasi dan berakhlak mulia, serta mengurangi gairah belajar, bahkan mengurangi daya bersaing dalam meraih kemajuan.
- 4) Kurangnya penerapan ajaran Islam di lingkungan keluarga dan masyarakat yang menyebabkan anak didik tidak mendapatkan contoh nyata penerapan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Upaya Yang Dilakukan Mengatasi Hambatan interaksi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Anak Didik Dalam Rangka Membentuk Kepribadian Muslim di MAN I probolinggo

Berdasarkan hasil Interview yang penulis lakukan dengan guru pendidikan agama Islam kelas X bapak Husni bahwa

untuk membentuk interaksi Guru dan anak didik dalam membentuk kepribadian muslim, di dalam proses belajar mengajar seorang guru agama terlebih dahulu harus memperhatikan keadaan peserta didik seperti kegairahan dan kesediaan siswa belajar, membangkitkan minat peserta didik, menumbuhkan bakat dan sikap yang baik, mengatur proses belajar mengajar, mentransfer pengaruh belajar di dalam sekolah kepada penerapannya dalam kehidupan di luar sekolah. Karena hubungan dalam situasi belajar mengajar, kegairahan dan semangat belajar anak didik sering kali dipengaruhi oleh macam hubungan yang terjadi diantara anak didik dan gurunya.¹³⁸

Untuk menanamkan kepribadian muslim di MAN I Probolinggo guru pendidikan agama Islam memberi buku catatan khusus kegiatan-kegiatan seperti shalat dhuhur berjamaah. Apabila ada salah satu siswa yang ketahuan tidak mengikuti kegiatan tersebut maka guru memberi catatan khusus atau pesan di dalam buku agar siswa termotivasi untuk meningkatkan shalatnya.

¹³⁸ Ibid.,senin,16-03-2009,jam 09.30

Manusia melakukan kegiatan tanpa memiliki sebuah kegiatan merupakan sebuah pekerjaan yang sia-sia. Demikian pula guru yang melakukan proses pembelajaran tanpa didasari keinginan, maka guru tidak akan mengerti mau dibawa ke mana anak didiknya untuk diarahkan

Ibu Siti Fatimah selaku kepala sekolah menjelaskan Adapun kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan pengamalan keagamaan siswa yaitu diadakan pembinaan dan keputrian, yang mana siswa laki-laki diwajibkan untuk mengikuti kegiatan shalat dhuhur disekolah dan siswi putri mengikuti kegiatan keputrian yang dibagi menjadi tiga. Selain itu juga pada hari sabtu terdapat kegiatan khusus pengembangan bakat dan minat.

Manusia melakukan kegiatan tanpa memiliki sebuah kegiatan merupakan sebuah pekerjaan yang sia-sia. Demikian pula guru yang melakukan proses pembelajaran tanpa didasari keinginan, maka guru tidak akan mengerti mau dibawa ke mana anak didiknya untuk diarahkan.

Pada kesempatan lain menurut Bapak Husni bahwa dasar kegiatan pembelajaran merupakan motivasi pada pribadi seorang guru dalam mengontrol hati nurani dan meninggalkan kepentingan pribadi. Sebagai tenaga pengajar sekaligus pendidikan guru mempunyai pandangan bahwa segi aktivitas yang dilakukannya merupakan kehendak Allah, maka itu guru yang ada di MAN I Probolinggo memiliki sifat ikhlas dan berharap ridho Allah.

Dari hasil interview dengan guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah ada beberapa upaya-upaya untuk membentuk kepribadian muslim yaitu sebagai berikut :

1. Mengarahkan anak didik dengan ibadah.

Salah satu cara guru pendidikan agama Islam untuk menggugah hati siswa rajin dalam melaksanakan ibadah hubungannya dengan Tuhan (seperti shalat, puasa dan lain-lain) atau ibadah dalam hubungan dengan manusia (seperti menghormati orang tua, guru, teman dan lain-lain) adalah dengan cara memberikan nasihat atau ceramah sesuai dengan isi materi yang diberikan pada waktu jam pelajaran pendidikan agama Islam.

Selain itu guru pendidikan agama Islam mengadakan shalat berjamaah selesai jam pelajaran yang kadang disertai dengan ceramah isinya tentang kewajiban melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya dengan cara menakut-nakuti siswa tentang siksa akhirat dan dosa ataukah dengan menjanjikan pahala besar bagi mereka yang melaksanakan perintah Allah dengan cara ini secara tidak langsung siswa akan takut melakukan perbuatan terlarang dan akan menambah keimanan siswa terhadap Tuhannya. Mengarahkan anak dengan ibadah ini merupakan implementasi dari materi pendidikan agama Islam.

2. Mengarahkan Siswa Dengan Membaca Al-Qur'an.

Peranan guru Pendidikan agama islam dalam hal ini adalah dengan memberikan kegiatan tambahan atau mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian kitab Al-Qur'an di sini mereka dibimbing dengan sungguh-sungguh bagaimana cara membaca Al-Qur'an dan menulis arab dengan baik dan benar, serta guru pendidikan agama islam membahas kandungan (arti) dari ayat tersebut diantaranya berisi tentang hukum-hukum Islam (perintah dan larangan) sehingga siswa mengetahui kandungan dari ayat tersebut dengan secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola berfikir siswa untuk tidak melakukan perbuatan yang terlarang lagi, dan mengarahkan siswa dengan Al-Qur'an merupakan aplikasi dari materi Pendidikan Agama Islam.

3. Mengarahkan siswa dengan rasa dzikir kepada Allah.

Dzikir artinya mengingat keagungan Allah dalam semua kesempatan dimanapun ia berada, dengan mengingat Allah kita akan mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan-Nya dan takut untuk berbuat dosa. Membiasakan siswa untuk berdzikir merupakan penunjang untuk meningkatkan kualitas akhlakunya kepada Allah dan banyak berdzikir juga dapat melebur dosa yang pernah diperbuat oleh manusia selama hidup di dunia. Mengarahkan siswa dengan berdzikir kepada Allah merupakan salah satu aplikasi dari materi Pendidikan Agama Islam.

4. Mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan shalat berjama'ah dimusholla MAN I Probolinggo.

Mewajibkan anak didik untuk membiasakan pergi ke musholla untuk shalat berjama'ah akan menambah keimanan dan keyakinannya kepada Allah SWT dan secara tidak langsung dalam diri siswa akan tumbuh rasa kasih sayang terhadap sesama yang dapat mempererat ukhuwah islamiyah. Dengan shalat dapat membuat hati siswa menjadi damai dan tenang sehingga ia akan berfikir bahwa dengan shalat dapat menentramkan jiwanya, dengan begitu siswa akan semakin rajin dalam menjalankan shalat lima waktu. Mengarahkan anak untuk shalat merupakan aplikasi dari materi pendidikan agama Islam.

5. Mengarahkan anak didik dengan amalan sunah

Mengarahkan siswa dengan amalan sunah adalah membiasakan siswa untuk melakukan amalan tambahan selain fardhu antara lain :

- a. Berkaitan dengan ibadah shalat sunah yaitu : shalat rawatib, dhuha, shalat hajat dan lain-lain. Peranan guru agama Islam disini membimbing siswa bagaimana cara melaksanakan shalat sunah tersebut dan surat-surat apa saja yang harus dibaca beserta doa-doanya. Materi ini diberikan pada waktu jam tambahan hari jumat dan sabtu. Tujuan diberikannya materi tambahan tersebut agar siswa mampu menerangkannya dalam kehidupan sehari-hari, mengarahkan siswa dengan amalan sunah merupakan implementasi dari materi pendidikan agama Islam.
- b. Berkaitan dengan ibadah-ibadah puasa, misalnya puasa senin kamis, puasa enam hari dibulan syawal, puasa arafah dan masih banyak lagi. Dengan mengarahkan siswa untuk melaksanakan ibadah sunah ini, maka siswa akan mampu sedikit demi sedikit mengendalikan nafsunya untuk berperilaku yang menyimpang seperti, merokok, berkelahi karena mereka pada umumnya tahu fungsi dari puasa yaitu mencegah diri dari perbuatan keji dan kotor. Dengan cara inilah secara tidak langsung dapat membentuk akhlak siswa yang baik karena semakin sering siswa

melakukan amalan sunah. Maka kualitas imannya semakin bertambah dan ini akan berpengaruh terhadap kualitas akhlak siswa dalam mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Kendala yang ditemui GPAI dalam menanamkan kepribadian muslim anak didik dihadapi oleh GPAI MAN I Probolinggo dengan berbagai upaya. Upaya tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Mewajibkan anak didik untuk menjalankan ibadah shalat dhuhur di aula sekolah karena sekolah belum punya musholla. Untuk itu setiap hari anak didik diwajibkan membawa perlengkapan shalat. Sekolah menyediakan karpet sebagai alas serta mencatat kehadiran siswa untuk shalat dhuhur di sekolah. Siswa yang tidak mengerjakan shalat di sekolah, kecuali wanita dengan alasan tertentu, akan diberi sanksi sesuai peraturan sekolah.
- 2) Untuk mengatasi kurangnya jam pelajaran di kelas, guru dapat menanamkan kepribadian muslim antara lain dengan cara memberi contoh nyata kepada anak didik. Contoh nyata yang dimaksud di sini adalah GPAI menunjukkan sikap muslim sejati dalam kehidupannya, terutama saat di sekolah.
- 3) Untuk mengatasi kurangnya buku-buku sumber guru bisa mengajak para siswa yang memiliki buku-buku tentang agama Islam untuk saling meminjamkan bukunya. Sekali waktu guru mengajak siswa mendiskusikan isi buku tersebut.
- 4) Menanamkan kesadaran kepada anak didik bahwa kewajiban menjalankan perintah agama merupakan tanggung jawab pribadi. Oleh karena itu kepada mereka guru selalu menekankan agar mereka tidak meniru sikap orang-orang di sekitar mereka yang lalai dalam menjalankan perintah Allah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Di dalam proses pembelajaran, seorang guru khususnya Guru PAI memegang kendali utuh dalam memberikan arahan, bimbingan, dan pendampingan anak dalam proses mempersiapkan diri menuju masa depan yang lebih baik dari kondisi sekarang. Dengan demikian, maka seorang guru dituntut untuk mempunyai kesiapan yang matang sehingga proses pembimbingan dan pendampingan yang dilakukannya benar-benar efektif dan efisien. Tanpa kemampuan yang cukup, tentunya orangtua menjadi ragu menyerahkan proses pembelajaran anak-anaknya kepada sang guru.

Menyadari hal tersebut, maka sudah menjadi suatu keharusan bagi se-orang guru untuk secara intens berusaha mengembangkan diri menuju penguasaan kontrol naluri yang bagus tersebut. Setidaknya jika seorang guru mempunyai tingkat pengontrolan naluri yang bagus, maka segala permasalahan dapat segera diselesaikan tanpa harus menunggu masalah tersebut berkembang dan mengancam kondisi. Oleh karena itulah, maka seorang guru harus belajar memperhatikan setiap kondisi anak didik, mengenal secara mendalam kondisi anak didik yang meliputi segala hal yang berhubungan dengan anak didik, misalnya sikap hidupnya, latar belakang keluarganya dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anak didik dalam kehidupannya. Hal ini tidak terlalu sulit untuk dilakukan sebab semua itu dapat secara langsung diamati guru dalam pola interaksi edukasi yang dilakukan sehari-hari.

Sebenarnya, didalam sebuah proses pembelajaran, peranan guru sedemikian rupa sehingga sudah seharusnya mengetahui secara detail kondisi anak-anaknya. Setiap saat guru berinteraksi dengan anak didik, baik dalam interaksi di kelas maupun di sekolah secara umum. Setiap saat mereka berkomunikasi dan bergaul sehingga sudah barang tentu kondisi pergaulan guru dan anak didik sedemikian rupa sehingga diketahui sifat-sifat khusus pada setiap anak didik.

Berdasarkan hal itu setiap orang yang melaksanakan tugas harus mempunyai kepribadian, khususnya guru Pendidikan agama Islam. Kepribadian guru Pendidikan agama Islam hendaknya sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu pribadi muslim. Agar dapat menanamkan nilai-nilai agama lebih mudah dan dapat diterima oleh anak didik, guru Pendidikan agama Islam harus memiliki kepribadian yang patut dicintai dan disegani oleh anak didiknya. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan baik dari segi penampilan fisik maupun kemampuan mengajar. Kemampuan mengajar tidak hanya berupa bekal pengetahuan ilmu agama yang memadai tetapi juga metode mengajar yang sesuai.

Pembahasan hasil penelitian ini disusun berdasarkan catatan lapangan yang sudah dianalisis, sebagaimana yang sudah dikemukakan pada bab terdahulu. Dengan demikian bukan data mentah yang tersaji tetapi merupakan pengelompokan data sesuai dengan fokus ini yang terbagi tiga bagian jawaban rumusan masalah yaitu *pertama*, interaksi guru pendidikan agama islam dan anak didik dalam rangka membentuk kepribadian muslim di MAN I Probolinggo, *kedua* hambatan guru pendidikan agama islam dan anak didik dalam rangka membentuk kepribadian muslim di MAN I Probolinggo dan *ketiga* upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dan anak didik dalam rangka membentuk kepribadian muslim di MAN I Probolinggo. Untuk lebih jelasnya dari ke tiga rumusan masalah tersebut diatas maka dapat dilihat dibawah ini :

A. Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dan Anak Didik Dalam Rangka Membentuk Kepribadian Muslim Di MAN I Probolinggo

Kualitas keagamaan seseorang tidak hanya ditentukan oleh prestasi belajarnya dalam bidang pendalaman agama islam atau juga pengetahuannya tentang ajaran islam, tetapi juga ditentukan oleh pengamalan mereka terhadap nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan hasil penulis yang ditemui dilapangan, Interaksi guru pendidikan agama islam dan anak didik dalam membentuk kepribadian muslim sudah baik dalam bidang syariah aqidah dan akhlak hal ini terbukti dengan adanya hasil interview, observasi dan dokumentasi yaitu dapat dilihat pada waktu siswa menjalankan ibadah, mengikuti kegiatan disekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, Maulid nabi , sikap anak didik terhadap guru dan teman-temannya, dan lain sebagainya. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang dalam mengamalkan. Hal ini guru pendidikan agama islam tetap berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing anak didik di MAN I Probolinggo agar senang dan ikhlas dalam mengamalkan nilai- nilaiajaran islam dalam kehidupan sehari-hari dengan memberi berbagai macam motivasi, pengarahan dan nasehat pada waktu proses kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk kepribadian muslim.

Tujuan menanamkan kepribadian muslim di MAN I Probolinggo adalah untuk menjadikan manusia generasi muslim yang sejati bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, berguna bagi agama dan bangsa yang senantiasa hidup bahagia dunia dan akhirat.

Dalam interaksi guru pendidikan agama islam dan anak didik dalam rangka membentuk kepribadian muslim di MAN I probolinggo juga dapat dilihat pada waktu proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut :

Pelaksanaan proses belajar mengajar (pembelajaran) pendidikan agama Islam di MAN I Probolinggo, dapat dikatakan normal dan berjalan sebagaimana mestinya. Artinya, mekanisme pembelajaran, administrasi dan lain sebagainya yang berkenaan dengan pengajaran sudah kondusif. Sekalipun sedikit ada hal yang kurang mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran semisal kurangnya kedisiplinan sebagian kecil para staf-staf administrasi. Namun dari sebagian besar para guru di MAN I Probolinggo menyadari bahwa hal itu kurang begitu banyak berpengaruh ketika proses belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi guru mempunyai persepsi, bahwa pasif tidaknya sebuah ruangan atau kelas gurulah yang memainkannya dengan menciptakan lingkungan yang aktif.

Guru Pendidikan agama islam berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru PAI dengan anak didik, sehingga terciptalah lingkungan yang bernilai edukatif dalam kepentingan anak didik dalam belajar. Ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, guru dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta berusaha memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya.

Berdasarkan hasil interview penulis dengan guru Pendidikan agama islam, dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan agama Islam di MAN I Probolinggo menggunakan kurikulum KTSP, operasionalnya dibawah naungan kepala sekolah dan sebagai pelaksana kurikulum dibawah pengawasan urusan kurikulum. Pendidikan agama Islam di MAN I Probolinggo berkedudukan sebagai program pengajaran yang wajib diikuti oleh seluruh anak didik di MAN I Probolinggo.

Selain itu juga metode dan media yang digunakan adalah multi metode dan multi media yang disesuaikan dengan kompetensi dasar. Karena dalam realisasinya mendidik agama adalah lebih sulit dari pada mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan yang lain atau ilmu umum, sebab mendidik agama adalah menyangkut masalah perasaan, dan lebih menitik beratkan pembentukan pribadi anak, bukan semata-mata masalah intelek saja. Bahkan dalam pendidikan agama tersebut diharapkan sekaligus dapat mencapai tiga macam kemampuan yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan pengertian lain, selain anak didik mendapatkan ilmu pengetahuan agama, menghayatinya sehingga menimbulkan peningkatan kesadaran beragama, juga mendorong anak didik untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama yaitu kepribadian muslim.

Sedangkan untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan guru maka diadakan evaluasi hal ini diperkuat oleh Bapak Husni selaku guru pendidikan agama Islam kelas X bahwa ruang lingkup kegiatan evaluasi pendidikan agama mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) murid dalam aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran. Ada beberapa macam evaluasi yang

digunakan oleh guru pendidikan agama islam di MAN I Probolinggo yaitu evaluasi harian adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari-hari baik diberitahukan dahulu ataupun tidak. Ulangan umum adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir semester.

B. Hambatan interaksi guru pendidikan agama islam dan anak didik dalam rangka membentuk kepribadian muslim

a. Faktor Internal Sekolah

Faktor internal sekolah yang menjadi kendala GPAI dalam upaya menanamkan kepribadian muslim kepada anak didik antara lain:

- 1) Pemberian tugas ganda pada GPAI yang menyebabkan GPAI hanya mampu menanamkan kepribadian muslim melalui pembelajaran di dalam kelas, sedangkan interaksi di luar kelas seperti saat istirahat masih sangat kurang.
- 2) Guru pelajaran selain pelajaran Agama Islam bersikap seolah-olah penanaman kepribadian muslim kepada anak didik hanya menjadi kewajiban GPAI, guru mata pelajaran lain tidak ikut bertanggung jawab.
- 3) Sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai untuk pembelajaran agama Islam misalnya kurang besarnya musholla sehingga anak didik tidak kondusif dalam menjalankan ibadah sholat berjamaah dan sangat minimnya buku-buku agama.
- 4) Hubungan GPAI dengan anak didik hanya bersifat formal, tanpa berkelanjutan dalam situasi informal di luar kelas. Wibawa guru juga hanya terbatas di dalam dinding kelas, tanpa berpengaruh di luar kelas atau sekolah.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor keluarga siswa, maksudnya kurang adanya kesadaran dalam menerapkan ajaran islam yang dilakukan oleh orang tua siswa padahal segala tingkah laku orang tua cenderung ditiru anak. Adanya permasalahan keluarga (*broken home*) yang kadang dialami oleh keluarga anak yang bersangkutan sehingga anak terkadang jenuh dengan kondisi yang demikian dan akhirnya mencari perhatian yang negatif seperti merokok, suka bermain dan lain-lain. Ada juga orang tua mereka yang kurang mampu mengontrol tingkah laku anak karena disibukan dengan pekerjaan mereka masing-masing. Orang tua cukup menyediakan uang yang diperlukan oleh anak tidak ditanya untuk keperluan apa. Jadi jangan disalahkan apabila anak yang seolah-olah pendiam tetapi hatinya berontak dan dilampiaskan dalam bentuk perilaku yang menyimpang. Kurangnya pendidikan agama dari keluarga (orang tua) maupun latar belakang out put pendidikan yang berbeda seperti MTS dan SMP
- 2) Sikap masyarakat atau orang tua di beberapa lingkungan sekitar sekolah yang kurang perhatian kepada pentingnya pendidikan agama, tidak mengacuhkan akan pentingnya pemantapan pendidikan agama di sekolah yang berlanjut di rumah. Lingkungan masyarakat atau orang tua yang bersikap demikian disebabkan karena dampak kebutuhan ekonomisnya mendorong bekerja 20 jam di luar rumah sehingga bertawakal sepenuhnya kepada sekolah yang hanya mendidik anaknya 4 jam per minggu.
- 3) Situasi lingkungan sekitar sekolah disubversi oleh godaan-godaan setan yang beragam bentuknya. Antara lain godaan perjudian, tontonan yang bernada menyenangkan nafsu (seperti film porno, internet, dan PS). Situasi demikian melemahkan daya konsentrasi dan berakhlak mulia, serta mengurangi gairah belajar, bahkan mengurangi daya bersaing dalam meraih kemajuan.
- 4) Kurangnya penerapan ajaran Islam di lingkungan keluarga dan masyarakat yang menyebabkan anak didik tidak mendapatkan contoh nyata penerapan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

C. Upaya Yang Dilakukan mengatasi hambatan dalam interaksi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Anak Didik Dalam Rangka Membentuk Kepribadian Muslim di MAN I Probolinggo

Dilihat dari segi penanaman suatu mata pelajaran, sebenarnya agama Islam berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupan dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.

Dari hasil interview dengan guru Pendidikan agama Islam dapat diketahui bahwa yang paling berperan dalam belajar pendidikan agama Islam adalah siswa itu sendiri sedangkan guru dan alat-alat lainnya hanyalah merupakan alat bantu saja. Oleh sebab itu kalau guru akan mengajar, harus merencanakan kegiatannya dengan berpedoman kepada kenyatannya bahwa siswa ini tumbuh dan memiliki kemampuan belajar.. Oleh sebab itu prinsip-prinsip agama yang diajarkan disekolah adalah hal-hal yang abstrak harus diajarkan sebagai interpretasi dari pengalaman secara relatif harus tumbuh dan menuju kematangan pada akhir pertumbuhan masa anak-anak. Sehingga *pertama*, siswa dapat mengucapkan perasaannya dengan berbagai bentuk sosial untuk mengutarakan curahan perasaan mereka. *Kedua*, siswa mempertahankan suatu kepercayaan yang pada umumnya bersifat perbuatan yang diperhitungkan menghasilkan hasil yang dapat diduga. *Ketiga*, siswa dapat melihat kenyataan lebih obyektif dan dapat memahami hubungan yang baik. *Keempat*, siswa dapat mengkompromikan sebagian hasratnya kedalam kepentingan kelompok tanpa merugikan orang lain.

Beberapa pendekatan yang dilakukan oleh guru agama dalam membentuk kepribadian anak didik yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan Individu

Dalam setiap individu mempunyai karakter tersendiri, begitu juga dengan masing-masing siswa mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda-beda dari satu anak didik dengan anak didik

lainnya. Dari perbedaan tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual ini. Dengan kata lain, guru harus mampu melakukan pendekatan individual dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Bila tidak, maka proses belajar mengajar tidak dapat diharapkan kepada anak didik dengan tingkat penguasaan yang optimal.

2. Pendekatan Kelompok.

Selain melakukan pendekatan individu, guru juga melakukan pendekatan kelompok, diharapkan dapat tumbuh kembang rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Karena anak didik memiliki sifat berkecenderungan untuk hidup bersama. Dengan pendekatan kelompok itulah, guru dapat membina, mengarahkan, dan mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing sehingga terbina sikap kesetiakawanan di kelas.

3. Pendekatan edukatif

Apapun yang guru lakukan dan pengajaran dengan tujuan tidak lain adalah untuk mendidik, bukan karena motif-motif lain, seperti karena dendam, gengsi, ingin ditakuti, dan lain sebagainya. Ketika penerapan proses belajar mengajar berlangsung, guru sudah dapat mengondisikan siswa dalam kelas, sebagai antisipasi terjadinya keributan dalam kelas yang mengakibatkan tidak kondusifnya suasana belajar mengajar. Siswa yang melakukan kesalahan yakni membuat keramaian di kelas ketika guru sedang memberikan pelajaran, misalnya tidak tepat memberikan sanksi hukuman yang bersifat fisik, karena tindakan sanksi fisik tidak bernilai pendidikan. Untuk guru-guru di MAN I Probolinggo melakukannya dengan sikap kedisiplinan yang kuat karena kedisiplinan merupakan kunci segala kesuksesan.

Jadi interaksi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam yang berkepribadian muslim adalah melalui pendekatan- pendekatan terlebih dahulu terhadap siswa selanjutnya memberikan dorongan agar siswa senang melakukan hal yang diajarkan oleh guru yaitu

dengan mengajak siswa untuk shalat berjamaah dan selalu mengikuti kegiatan sosial dan sebagian kecil anak didik menyatakan selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan.

Adapun upaya-upaya Guru PAI membentuk kepribadian muslim guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan perilaku dalam membentuk kepribadian muslim yaitu sebagai berikut :

1. Mengarahkan anak didik dengan ibadah.

Salah satu cara guru agama islam untuk menggugah hati siswa rajin dalam melaksanakan ibadah hubungannya dengan Tuhan (seperti shalat, puasa dan lain-lain) atau ibadah dalam hubungan dengan manusia (seperti menghormati orang tua, guru, teman dan lain-lain) adalah dengan cara memberikan nasihat atau ceramah sesuai dengan isi materi yang diberikan pada waktu jam pelajaran pendidikan agama Islam.

Selain itu guru Pendidikan agama Islam mengadakan shalat berjamaah selesai jam pelajaran yang kadang disertai dengan ceramah isinya tentang kewajiban melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya dengan cara menakut-nakuti siswa tentang siksa akhirat dan dosa ataukah dengan menjanjikan pahala besar bagi mereka yang melaksanakan perintah Allah dengan cara ini secara tidak langsung siswa akan takut melakukan perbuatan terlarang dan akan menambah keimanan siswa terhadap Tuhannya. Mengarahkan anak dengan ibadah ini merupakan implementasi dari materi Pendidikan Agama Islam.

2. Mengarahkan siswa dengan membaca Al-Qur'an.

Peranan guru Pendidikan agama islam dalam hal ini adalah dengan memberikan kegiatan tambahan atau mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian kitab Al-Qur'an di sini mereka dibimbing dengan sungguh-sungguh bagaimana cara membaca Al-Qur'an dan menulis arab dengan baik dan benar, serta guru pendidikan agama islam membahas kandungan (arti) dari ayat tersebut diantaranya berisi tentang hukum-hukum Islam (perintah dan larangan) sehingga siswa mengetahui

kandungan dari ayat tersebut dengan secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola berfikir siswa untuk tidak melakukan perbuatan yang terlarang lagi, dan mengarahkan siswa dengan Al-Qur'an merupakan aplikasi dari materi Pendidikan Agama Islam.

3. Mengarahkan anak didik dengan rasa dzikir kepada Allah.

Dzikir artinya mengingat keagungan Allah dalam semua kesempatan dimanapun ia berada, dengan mengingat Allah kita akan mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan-Nya dan takut untuk berbuat dosa. Membiasakan siswa untuk berdzikir merupakan penunjang untuk meningkatkan kualitas akhlaknya kepada Allah dan banyak berdzikir juga dapat melebur dosa yang pernah diperbuat oleh manusia selama hidup di dunia. Mengarahkan siswa dengan berdzikir kepada Allah merupakan salah satu aplikasi dari materi Pendidikan Agama Islam.

4. Mewajibkan anak didik untuk mengikuti kegiatan shalat berjama'ah dimusholla MAN I probolinggo.

Mewajibkan anak didik untuk membiasakan pergi ke musholla untuk shalat berjama'ah akan menambah keimanan dan keyakinannya kepada Allah swt dan secara tidak langsung dalam diri anak didik akan tumbuh rasa kasih sayang terhadap sesama yang dapat mempererat ukhuwah islamiyah. Dengan shalat dapat membuat hati siswa menjadi damai dan tenang sehingga ia akan berfikir bahwa dengan shalat dapat menentramkan jiwanya, dengan begitu siswa akan semakin rajin dalam menjalankan shalat lima waktu. Mengarahkan anak untuk shalat merupakan aplikasi dari materi pendidikan agama Islam.

5. Mengarahkan anak didik dengan amalan sunah

Mengarahkan siswa dengan amalan sunah adalah membiasakan anak didik untuk melakukan amalan tambahan selain fardhu antara lain :

- a. Berkaitan dengan ibadah shalat sunah yaitu : shalat rawatib, dhuha, shalat hajat dan lain-lain.

Peranan guru agama Islam disini membimbing siswa bagaimana cara melaksanakan shalat sunah

tersebut dan surat-surat apa saja yang harus dibaca beserta doa-doanya. Materi ini diberikan pada waktu jam tambahan hari jumat dan sabtu. Tujuan diberikannya materi tambahan tersebut agar siswa mampu menerangkannya dalam kehidupan sehari-hari, mengarahkan siswa dengan amalan sunah merupakan implementasi dari materi pendidikan agama Islam.

- b. Berkaitan dengan ibadah-ibadah puasa, misalnya puasa senin kamis, puasa enam hari dibulan syawal, puasa arafah dan masih banyak lagi. Dengan mengarahkan siswa untuk melaksanakan ibadah sunah ini, maka siswa akan mampu sedikit demi sedikit mengendalikan nafsunya untuk berperilaku yang menyimpang seperti, merokok, berkelahi karena mereka pada umumnya tahu fungsi dari puasa yaitu mencegah diri dari perbuatan keji dan kotor. Dengan cara inilah secara tidak langsung dapat membentuk akhlak siswa yang baik karena semakin sering siswa melakukan amalan sunah. Maka kualitas imannya semakin bertambah dan ini akan berpengaruh terhadap kwalitas akhlak siswa dalam mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Kendala yang ditemui interaksi GPAI Dan Anak didik dalam menanamkan kepribadian muslim MAN I Probolinggo dengan berbagai upaya. Upaya tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) untuk mengatasi kurang besarnya musholla GPAI melakukan pendekatan dengan kepala sekolah agar memenuhi sarana yaitu Musholla
- 2) Untuk mengatasi kurangnya jam pelajaran di kelas, guru dapat menanamkan kepribadian muslim antara lain dengan cara memberi contoh nyata kepada anak didik. Contoh nyata yang dimaksud di sini adalah GPAI menunjukkan sikap muslim sejati dalam kehidupannya, terutama saat di sekolah.
- 3) Untuk mengatasi kurangnya buku-buku sumber guru bisa mengajak para siswa yang memiliki buku-buku tentang agama Islam untuk saling meminjamkan bukunya. Sekali waktu guru mengajak siswa mendiskusikan isi buku tersebut.

- 4) Menanamkan kesadaran kepada anak didik bahwa kewajiban menjalankan perintah agama merupakan tanggung jawab pribadi. Oleh karena itu kepada mereka guru selalu menekankan agar mereka tidak meniru sikap orang-orang di sekitar mereka yang lalai dalam menjalankan perintah Allah.
- 5). Bekerjasama dengan orang tua wali murid. karna dengan adanya kerja sama dapat memantau tingkah laku anak didik baik didalam sekolah maupun diluar sekolah

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

. A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu dapat ditarik berbagai kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Interaksi guru pendidikan agama islam dan anak didik dalam rangka membentuk kepribadian muslim di MAN I Probolinggo melalui pendekatan-pendekatan GPAI kepada anak didiknya dilihat pada waktu anak didik menjalankan ibadah, mengikuti kegiatan disekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, peringatan hari besar Islam Maulid nabi , sikap anak didik terhadap guru dan teman-temannya, dan juga Ketika guru PAI melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, guru dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta berusaha memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya., sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru PAI dengan anak didik, sehingga terciptalah lingkungan yang bernilai edukatif dalam kepentingan anak didik dalam belajar dan dapat menanamkan nilai –nilai ajaran islam yaitu kepribadian muslim.
- 2) Kendala yang ditemui oleh GPAI di MAN I Probolinggo dalam membentuk kepribadian muslim anak didik dapat dibedakan atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan minimnya waktu untuk pelajaran, berbagai kebijakan sekolah yang memberikan tugas ganda pada GPAI, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Sedangkan faktor eksternal antara lain minimnya pengetahuan dan pelajaran agama yang diterima anak didik dari orang tua maupun pendidikan sebelumnya, kurang pedulian orang tua dan masyarakat terhadap pentingnya pelajaran agama Islam, berbagai aktifitas dan perkembangan jaman yang mendukung kegiatan maksiat, serta keluarga yang kurang Islami.

- 3) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan interaksi guru Pendidikan Agama Islam dan anak didik dalam rangka membentuk kepribadian Muslim di MAN I Probolinggo antara lain..1) melakukan pendekatan dengan kepala sekolah agar memenuhi sarana yaitu Musholla
2) guru dapat menanamkan kepribadian muslim antara lain dengan cara memberi contoh nyata kepada anak didik.. 3) mengajak para siswa yang memiliki buku-buku tentang agama Islam.4) Menanamkan kesadaran kepada anak didik bahwa kewajiban menjalankan perintah agama merupakan tanggung jawab pribadi. 5) Bekerjasama dengan orang tua wali murid.

B. Saran-saran

Berkaitan dengan upaya untuk menanamkan kepribadian muslim yang sempurna kepada anak didik, berikut disampaikan saran-saran yang diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

1) Saran kepada Pihak Sekolah

Di masa mendatang sekolah diharapkan agar berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan sarana pendidikan Islam yang memadai terutama mushalla atau masjid. Hal ini dilandasi pemikiran bahwa jika anak didik tidak menjalankan ibadah shalat dhuhur di sekolah maka kemungkinan besar ia akan kehilangan waktu shalat dhuhur ketika sampai di rumah.

2) Saran kepada Guru pendidikan Agama Islam

Agar penanaman kepribadian muslim pada diri anak didik dapat lebih berhasil GPAI harus menerapkan kepribadian muslim sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari sehingga ia dapat dijadikan teladan yang baik bagi anak didiknya.

3) Saran kepada Orang Tua

Orang tua hendaknya tidak hanya menyerahkan pendidikan agama Islam pada sekolah. Orang tua hendaknya mampu menciptakan suasana keluarga yang Islami dalam berbagai aspek kehidupan.

4) Saran kepada Anak Didik

Anak didik diharapkan terus berupaya menjadi muslim yang kaffah antara lain dengan menerapkan kepribadian muslim secara utuh. Dengan kepribadian muslim yang utuh ini anak didik akan mampu menghadapi tantangan jaman yang semakin penuh dengan godaan serta dapat meraih keberhasilan hidup di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrosy, Athiyah. 1993. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ahyadi, Abdul Aziz, 2001. *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arifin, H.M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan teoritis dan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. . Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atiyah Al-Abrasyi. Muhammad, 1969, *At-Tarbiyah Al-Isl miyah Wa Fal sifatuh* , 'Isa al-b by al-halby wa syirkah
- Az-Zarnuji, tt, *Ta'limul Muta'allim*, Surabaya: Maktabah Maktbah Muhammad bin Nabhan Wa Aulaaduhu
- Bastaman, Hanna Djumhana. 1995. *Integrasi Psikologi dengan Islam*. jakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiyah. 1988. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2003. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Jaya Sakti.
- Djakfar, Muhammadiyah. 1981. *BeberapaAspek Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Hamdani Ihsan. H., H.A. Fuad Ihsan, 2001, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia,
- Heryana, Aidil. 2005. *Profil Pribadi Muslim*. Kaderisasi. PKS.or.id.
- Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahfud, M. jamaluddin. 2001. *Psikologi Anak dan remaja Muslim*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Mahfudh, Sahal. 2003, *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LKIS,

- Marimba, A.D. 2001. *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: Al Maarif.
- Maskawaih, Ibn Maskawaih. 1329 H. *Tahdzib al Akhlaq wa tathir al A'rq.*(Mesir: Maktabah ma'arif
- Muhaimmin, cet. 3 .2004, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Nata, Abuddin, 2003, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media,
- Nasution, S. 2004, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi Hadari,1982, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan kelas*, jakarta: PT Gunung Agung.
- Purwodarminto, W.J.S. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2003, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Rusd, Abidin Ibnu. 1998. *Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Singarimbun, Marri dan Sofian Effendi. (ed). 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soetomo, 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar mengajar*, surabaya: Usaha nasional.
- Suparno, dkk. 1988. *Dimensi-Dimensi Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suryabrata, Sumadi.1987. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Rake Press.
- _____. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____, 1995. *Metodologi Research Jilid Tiga*. Cetakan Kelimabelas. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyono, Agus. 1986. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara baru.
- Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 1998. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zaini, Syahminan. 1981. *Nilai Iman*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zuhairini, dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia, no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara. 2006

L

A

M

P

I

R

A

N



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana No.50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0314) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Masudi
Nim / Jurusan : 04110124 / Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Drs.H.Aasmaun Sahlan. M. Ag
Judul : Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dan Anak didik Dalam rangka Membentuk Kepribadian Muslim Di MAN I Probolinggo.

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1	12 Juli 2008	Proposal	
2	15 Juli 2008	Bab 1	
3	21 Juli 2008	Revisi Bab 1	
4	22 september 2008	Bab II	
5	05 desember 2008	Revisi Bab II	
6	12 januari 2009	ACC Bab I dan Bab II	
7	20 Februari 2009	Bab III	
8	10 Maret 2009	Revisi Bab III & IV	
9	30 Maret 2009	Bab V & VI	
10	3 April	ACC Keseluruhan	

Malang, 2 April 2009
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

E. Kondisi Objektif Madrasah Saat ini

1. Tanah yang dimiliki :

Luas Tanah seluruhnya : 5.000 M²

Tanah Menurut sumber (M²)

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah digunakan (M ²)	Belum digunakan (M ²)
	Sudah	Belum		
Pemerintah	✓	-	3.140	1.860
Wakaf/ Sumbangan	-	-	-	-
Pinjam/Sewa	-	-	-	-

2. Tata Letak Bangunan

Kedaaan Fisik

Kedaaan fisik terdiri dari tanah, gedung perabot/inventaris, kedaaan guru dan tenaga kependidikan lainnya, kedaaan siswa.

a. Tanah

Pengadaan Th	Luas	Harga	Sumber dana	Ket
Tahun 1991	5000 M ²	5.000,00	Pemberian Wali Kota Probolinggo	Sudah bersertifikat

b. Kendaraan Operasional :

Sepeda Motor Merk Honda tahun 1998/100cc warna Hijau

c. Gedung

Gedung yang dibangun MAN 1 Probolinggo sampai saat ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Belajar : 12 Ruang
2. Ruang Guru : 1 Ruang (gabungan)
3. Ruang UKS : 1 Ruang
4. Ruang Lab. Bahasa : 1 Ruang
5. Ruang Lab. IPA : 1 Ruang
6. Ruang Lab. Komputer : 1 Ruang
7. Ruang Perpustakaan dan OSIS : 1 Ruang (gabungan)

8. Musholla	: 1 Gedung
9. Tempat Sepeda	: 1 Buah
10. Lapangan Basket, Volly, Upacara	: 1 Buah
11. Kamar Mandi Siswa	: 4 Ruang
12. Kamar Mandi Guru	: 1 Ruang
13. Kamar Mandi TU	: 1 Ruang
14. Kantin	: 1 Ruang
15. Ruang Waka	: 1 Ruang
16. Ruang Kesenian dan Keterampilan	: 1 Ruang

3. Keadaan Perabot/ Inventaris

No	Furniture Madrasah	Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Meja Siswa	320	20
2.	Kursi Siswa	420	20
3.	Papan Tulis	20	4
4.	Meja Guru	20	-
5.	Kursi Guru	30	-
6.	Lemari Kelas	4	4
7.	Kursi kuliah	30	18
8.	Mebelair Kepala Sekolah	7	-
9.	Mebelair TU	14	2

4. Keadaan Perlengkapan Administrasi / TU

No	Perlengkapan Tata Usaha	Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Mesik Tik	1	3
2.	Komputer	2	1
3.	Printer (Komputer)	3	1
4.	Audio Visual	1	-
5.	Laptop/ Notebook	3	-
6.	Brankas	1	-
7.	Filling Cabinet	1	2
8.	OHP	1	-
9.	Kendaraan Operasional	1	-
10.	Riso <i>KS800</i>	1	-

5. Perlengkapan Olah raga/ Seni

No	Perlengkapan Olah Raga	Kondisi	
		Baik	Rusak

1.	Bola Voli	5	-
2.	Bola Basket	6	2
3.	Bola Sepak	3	1
4.	Perleng.Tenis Meja	1	-
5.	Matras	1	-
6.	Lempar Lembing	1	-
7.	Perleng. Band	1 Unit	-
8.	Perleng. Hadrah	1 Unit	-
9.	Perleng.Samroh	1 Unit	-
10	Seni Bela Diri	1 Unit	-

6. Perlengkapan Keterampilan

No	Jenis	Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Komputer	20 Unit	2
2.	Mesin Jahit	-	4
3.	Pramuka	1 set	-
4.	UKS	2 set	-

7. Keadaan Tenaga Kependidikan

No	Jenis	Peg. Negeri		Pegawai Tidak Tetap		Jml	Pendidikan				Jml
		L	P	L	P		SLTA	Sarmud/D3	S1	S2	

1	Guru	9	11	4	5	29	-	1	27	1	29
2	TU	1	2	3	-	6	2	1	3	-	6
3	Pustakawan	-	-	-	1	1	-	-	1	-	1
4	Laboran	-	-	-	1	1	-	-	1	-	1
5	Guru BP	-	-	-	1	1	-	-	1	-	1
6	Penjaga	-	-	2	-	2	2	-	-	-	2
7	Tukang Kebun	-	-	1	-	1	-	-	-	-	1
8	Satpam	-	-	1	-	1	1	-	-	-	1
Jumlah		10	13	11	8	42	2	2	32	1	42

8. Keadaan siswa

a. Jumlah Siswa dan Rombongan belajar

Tahun Pelajaran 2008/2009	Kegiatan Belajar Mengajar	
	Pagi	Siang
Kelas X	132	-
Kelas XI	130	-
Kelas XII	130	-
Jumlah Siswa	392	-
Rombongan Belajar	12	-

b. Asal Siswa Baru Kelas I Tahun Pelajaran 2008/2009

Tahun Pelajaran 2008/2009	SLTPN		SLTPS		MTsN		MTsS		Jumlah
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
Pendaftar	55	38	-	1	3	2	45	20	164
Diterima	47	37	-	1	3	2	26	16	132

c. Nilai Ujian Nasional Pendaftar dan Siswa Baru Tahun 2008/2009

Nilai UN	Rencana	Realisasi

Tertinggi	36,20	33,45
Terendah	28,10	18,33
Rata-rata	9,25	8,20

d. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Keadaan Siswa	Kelas X		Kelas XI*)		Kelas XII*)		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
1.	Jumlah Siswa	75	55	88	41	67	62	388
2.	Mengulang	-	-	-	-	-	-	0
3.	Droup Out	2	-	-	1		1	4
4.	Rombongan Belajar	4		4		4		392

*) IPA-IPS-BHS

e. Siswa yang mendapat Beasiswa Tahun 2007/2008

No.	Sumber Beasiswa	Jumlah Siswa	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Pemerintah	29	19
2.	Yayasan	-	-
3.	Perorangan	-	-

f. Data Prestasi Madrasah

No	Jenis Kegiatan	Juara	Tingkat	Tahun
1	Guru teladan	I	Jawa Timur	2004
2	Guru teladan	I	Kota Probolinggo	2007
3	Lomba Madrasah berprestasi	I	Kota Probolinggo	2007
4	Lomba UKS	III	Kec. Wonoasih	2007
5	Lomba UKS	II	Kec. Wonoasih	2008

g. Data Prestasi Siswa Akedemik

Kelas	Nilai			
	Tertinggi		Terendah	
	2005/2006	2006/2007	2005/2006	2006/2007
IPA	9,40	8,60	4,67	5,60
IPS	9,00	8,80	5,26	4,60
BAHASA		9,20		4,40

h. Data Prestasi Siswa Non Akedemik (Tahun Pelajaran 2004 – 2008)

No	Tahun	Tingkat			Keterangan
		Kota	Jawa Timur	Nasional	
1	2004	50	-	-	
2	2005	3	-	-	
3	2006	14	1	1	
4	2007	4	2	-	
5	2008	9	1	-	

i. Keberadaan Lulusan dari Kelas 3 (Tahun Pelajaran 2007/2008)

No.	Keberadaan Siswa	Laki-laki	Perempuan
1.	Melanjutkan ke PTAIN	6	2
2.	Melanjutkan ke PTAIS	9	8
3.	Melanjutkan ke PTUN	6	2
4.	Melanjutkan Ke PTUS	12	2
5.	Melanjutkan ke Pesantren	4	2
6.	Pendidikan Informal/Kursus	11	9
7.	Bekerja	20	8
8.	Menganggur	-	-
9.	Tidak diketahui	2	5
	Jumlah	70	38

9. Kondisi Orang Tua Tahun 2008/2009

a. Pendidikan Terakhir Orang Tua

No.	Pendidikan Terakhir	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1.	Tidak Sekolah	26	17	32
2.	SD	50	48	63
3.	SLTP	25	47	22
4.	SLTA	29	15	8
5.	Diploma	-	2	3
6.	Perguruan Tinggi	2	1	2
	Jumlah	132	130	130

b. Penghasilan Orang Tua Siswa per Bulan

No.	Penghasilan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1.	Tidak tetap	66	37	47
2.	< 200.000,00	55	62	58
3.	200.000,00 - 500.000,00	7	28	18
4.	500.000,00 - 1.000.000,00	5	2	3
5.	> 1.000.000,00	2	1	4
Jumlah		132	130	130

c. Pekerjaan Orang Tua Siswa

No.	Jenis Pekerjaan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1.	Pegawai Negeri	2	5	4
2.	TNI/Polri	3	2	3
3.	Pensiunan	8	14	12
4.	Karyawan Swasta	18	24	28
5.	Pedagang	23	15	17
6.	Petani	38	24	17
7.	Nelayan	-	-	-
8.	Buruh Tidak Tetap	28	34	33
9.	Sopir	5	4	6
10.	Lainnya	7	8	10

10. *Potensi keuangan yang diharapkan mendukung program sekolah dari:*

Pemerintah Pusat (Departemen Agama)

Pemerintah Daerah.

Orang Tua/ Masyarakat.

Probolinggo, Juli 2008
Kepala MAN 1 Probolinggo

Dra. SITI FATIMAH S.Pd.
NIP. 150 230 7

DATA GURU PENGAJAR DAN KARYAWAN

Nama dan Tempat Tanggal Lahir	L / P	Ijazah Terakhir	Jabatan	Golongan/ Pangkat	Status	TMT	Lama Mengajar	Tanggal dan No SK Terakhir	Ketidak Hadiran						Bidang Studi diajarkan	Jml Jam Mengajar
									A	I	S	Cuti	DL	JML		
Dra. Siti Fatimah, S.Pd Nip. 150 230 755 Nganjuk , 01-09-1962	P	S 1 IAIN	Kepala Sekolah	IV / b	PNS	1-10- 2008	22	B. II/3/13982	-	-	-	-	-	0	1. Bhs. Inggris	8
Zubaidah, S.Ag. Nip. 195412281980032003 Yogja, 28-12-1954	P	S 1 STAIM	Guru	IV / a	PNS	1-10- 2004	29	B.II/2/10275	-	2	-	-	-	2	1. Aqidah Akhlak 2. Quran Hadits	24
Drs. Tawin Nip. 196604271992031003 Probolinggo, 27-04-1966	L	S 1 IAIN	Guru	IV / a	PNS	1-10- 2004	17	B.II/2/10733	-	-	-	-	-	0	1. Matematika	17
Drs. Bambang Sugianto Nip. 196406021992031004 Probolinggo, 02-08-1964	L	S 1 IAIN	Guru	IV / a	PNS	1-10- 2004	17	B.II/2/10734	-	-	-	-	-	0	1. Bhs. Inggris	18
Dra. Mariana Susanti Nip. 196206301992032001 Blitar , 03-06-1962	P	S 1 IKIP	Guru	IV / a	PNS	1-10- 2005	17	B.II/2/9053	-	-	-	-	-	0	1. Biologi 2. Muatan Lokal	24
Drs. Sugiono Nip. 196304101994031001 Probolinggo, 01-04-1963	L	S 1 IKIP	Guru	IV / a	PNS	1-04- 2004	15	B.II/2/10273	-	-	-	-	-	0	1. Matematika	17
Dra. Jusdi Martinus Nip. 196803281994031001 Surabaya, 25-03-1968	L	S 1 IKIP	Guru	IV / a	PNS	1-4-2006	15	B.II/3/5621	-	-	-	-	-	0	1. Penjaskes	16
Dra. Suci Hari Mulyani Nip. 196612131994032001 Probolinggo, 13-12-1966	P	S 1 UMS	Guru	IV / a	PNS	1-4-2006	15	B.II/3/4136	-	-	-	-	-	0	1. Biologi 2. Muatan Lokal	24
Dra. Titik Wilujeng Nip. 196407311994032001 Probolinggo, 01-07-1964	P	S 1 IKIP	Guru	IV / a	PNS	1-4-2006	15	B.II/3/4187	-	1	-	-	-	1	1. Kimia 2. Mulok	24

Evy Novitasari, S.Pd Nip. 197211231997032001 Surabaya, 23-11-1972	P	S 1 UNEJ	Guru	III / d	PNS	1-4-2007	12	B.II/3/1335/2007	-	-	-	-	-	0	1. Fisika 2. Mulok	25
Zulaicho Noer, S.Ag. Nip. 195610191992032001 Lumajang, 09-10-1956	P	S 1 STAIM	Guru	III / d	PNS	1-10-2007	17	B.II/3/9894	-	-	-	-	-	0	1. Quran Hadits	24
Abd. Wachid, M.PdI Nip. 195012101990031001 Lumajang, 10-12-1950	L	S 2 UNISMA	Guru	III / d	PNS	1-10-2007	19	B.II/3/12204	-	-	-	-	-	0	1. Bhs. Arab	24
Ely Retnowulan, S.Pd. Nip. 197001261998032003 Madiun, 25-5-1970	P	S 1 IKIP	Guru	III / d	PNS	1-4-2008	11	B.II/3/1672	-	-	-	-	-	0	1. Bhs. Indonesia 2. Sastra Indonesia	24
Dra. Pujiwati Nip. 196605062002122001 Banyuwangi, 6-5-1966	P	S1 IKIP	Guru	III / c	PNS	1-10-2008	16	KW.13.1/2/KP/ 07/1/9987/SK/08	-	-	-	-	-	0	1. Matematika	26
Moch. Ali Murtono, S.Pd Nip. 197101212000031003 Nganjuk, 21-1-1971	L	S1 UNEJ	Guru	III / c	PNS	1-4-2007	9	2533/SK/2007	-	-	-	-	-	0	1. Fisika 2. TIK	24
Ahmad Sunhadji, S.Ag Nip. 197807262005011005 Probolinggo,	L	S1 STIT	Guru	III / b	PNS	1-4-2008	4	2523/SK/2008	-	-	-	-	-	0	1. Bhs. Arab 2. Fiqh	24
Zunaikhah, S.Pd. Nip. 197101092005012001 Sidoarjo, 1-9-1971	P	S1 IKIP	Guru	III / b	PNS	1-4-2008	4	2528/SK/2008	-	-	-	-	-	0	1. Geografi 2. Siologi	24
Henny Setyawati, S.Pd Nip. 197011072005012003 Surabaya, 11-7-1970	P	S1 IKIP PGRI	Guru	III / b	PNS	1-4-2008	4	2519//SK/2008	-	1	-	-	-	1	1. Matematika	24
Drs. Karnawi	L	S1	Guru	III / b	PNS	1-4-2008	14	2520/SK/2008	-	-	-	-	-	0	1. Kewarganegaraan	24

Nip. 196609272005011002 Pamekasan, 27-6-1966		UPM														
Drs. Husni Nip. 196804062005011002 Pasuruan, 6-4-1968	L	S1 IAIN	Guru	III / b	PNS	1-4-2008	11	2522/SK/2008	-	2	-	-	-	2	1. Fiqih	24
Hari Basuki, S.Pd Nip. 150 338 268 Sidoarjo, 12- 1 - 1972	L	S1 UNEJ	Guru	III / b	PNS	1-4-2008	4	3285/SK/2008	-	-	-	-	-	0	1. Ket Otomotif 2. Sosiologi	24
Tri Nastiti, S.Sos Nip. 195809251983032003 Ngawi, 25-9-1958	P	S1 UPM	Kepala Urusan Tata Usaha	III / c	PNS	1-4-2007	26	5983/SK/2007	-	-	-	-	-	0	-	-
Drs. Achmad Rodi Nip. 150 264 288 Probolinggo, 28 05-1969	L	S1 UMM	T U Bendahara UYHD	III/c	PNS	1-5-2005	10		-	-	-	-	-	0		-
Murti, S.Pd.I Nip. 195901011992032001 Nganjuk, 1-9-1959	P	S1 STAIM	T U Bendahara SPP	III / a	PNS	1-4-2008	17	2534/SK/2008	-	-	-	-	-	0	-	-
Drs. Abdullah Pamakasan, 19-7-1967	L	SI IAIN	Guru	-	GTT	1-7-1995	14	246/SK/2005	-	5	-	-	-	5	1. SKI	8
Rizah Umami, S.Pd. Probolinggo, 11-9-1975	P	SI IKIP	Guru	-	GTT	1-7-2003	6	242/SK/2005	-	-	-	-	-	0	1. Bhs. Indonesia 2. Sosiologi	18
Nurul Wahidah, SE Probolinggo, 13-4-1980	P	S1 IAIN	Guru	-	GTT	1-7-2004	5	243/SK/2005	-	-	-	-	-	0	1. Ekonomi	22
Dyah Iswarini, S.Pd Probolinggo, 9-8-1970	P	S1 IKIP	Guru	-	GTT	1-7-2004	5	247/SK/2005	-	-	-	-	-	0	1. Kesenian	20
Sukma Sari, A.Md. Probolinggo, 1-9-1972	P	D.3 IKIP	Guru	-	GTT	10-7-2005	4	244/SK/2005	-	-	-	-	-	0	1. Bhs. Jepang	17

Rizal Yazid, S.Hum Probolinggo, 4--5-1982	L	S1 UIN	Guru	-	GTT	1-10- 2005	4	245/SK/2005	-	-	-	-	-	0	1. Bhs.Inggris	25
Ngesti Nur Hasanah, S.Pd Probolinggo, 28-04-1982	P	S1 UNEJ	Guru	-	GTT	1-7- 2006	3	293/SK/2006	-	-	-	-	-	0	1. Bahasa Indonesia 2. Sastra Indonesia	21
Siti Rofiatin, S.Pd Probolinggo, 23-07-1983	P	SI U M	Guru LAB	-	GTT	1-7- 2006	3	296/SK/2006	-	-	-	-	-	0	1. Kimia 2. Laboran IPA	8
Luluk Fadliyah, S.Psi Probolinggo, 01-10-1981	P	SI UIN	Guru BP	-	GTT	1-7- 2006	3	294/SK/2006	-	-	-	-	-	0	1. B P	20
Badrus Saleh Hasan , S.Kom Probolinggo, 17 - 07 - 1978	L	S1 STT NJ	Guru	-	GTT	14-7- 2007	2	340/SK/2007	-	-	-	-	-	0	1. TIK	18
Arif Syaifurrahman, S.Pd Tulungagung, 20 Juni 1981	L	S1 UM	Guru	-	GTT	17-7- 2008	1	SK/2008	-	-	-	-	-	0	1. Pend. Sejarah	19
Mochamad Yatim, A.Ma Jember, 1-4-1961	L	D.2 IAIN	Staf TU	-	PTT	20-7- 1984	25	232/SK/2005	-	1	-	-	-	1	-	-
Lilis Suryani, SE Probolinggo, 24-1-1983	P	S1 UPM	Pustaka wan	-	PTT	24-1- 2001	8	241/SK/2005	-	1	-	-	-	1	-	-
Mochammad Sodikin, A.Md Probolinggo, 1-4-1981	L	D-3 AMIK	Staf TU	-	PTT	17-7- 2006	3	298/SK/2006	-	-	-	-	-	0	-	-
Syaiful Bahri Probolinggo, 1-2-1988	L	MAN	Staf TU	-	PTT	17-7- 2006	3	300/SK/2006	-	5	-	-	-	5	-	-
Samsudi Probolinggo, 30-4-1986	L	MAN	SATPAM	-	PTT	14-7- 2007	2	341/SK/2007	-	-	1	-	-	1		
Madi Probolinggo, 15-6-1955	L	SD	Penjaga Malam	-	PTT	01-6- 2000	9	345/SK/2000	-	-	-	-	-	0		
Achmad Sarifi Probolinggo, 10-8-1945	L	SD	Tukang Kebun	-	PTT	01-6- 2000	9	344/SK/2000	-	-	-	-	-	0		
Kobar Probolinggo, 6-4-1947	L	SD	Penjaga Malam	-	PTT	02-1- 2009	1 Bln	025 /SK/2009	-	-	-	-	-	0		

Kepala,

Dra. SITI FATIMAH, S.Pd
NIP. 150 230 755

DAFTAR NAMA GURU TIDAK TETAP MAN 1 PROBOLINGGO

TAHUN 2008

No	Nama dan Tempat Tanggal Lahir	L / P	Ijazah Terakhir	Jabatan	Golongan/ Pangkat	Status	TMP	Lama Mengajar	Tanggal dan No SK Terakhir	Ketidak Hadiran					Bidang Studi diajarkan	Jml Jam Mengajar	
										A	I		S	JML			
1	Drs. Abdullah Pamakasan, 19-7-1967	L	SI IAIN	Guru	-	GTT	1-7-1995	11	246/SK/2005	-					-	KI	6
2	Rizah Umami, S.Pd. Probolinggo, 11-9-1975	P	SI IKIP	Guru	-	GTT	1-7-2003	4	242/SK/2005	-					-	1. B. Indonesia Sastra Indonesia	16
3	Nurul Wahidah, SE Probolinggo, 13-4-1980	P	S1 IAIN	Guru	-	GTT	1-7-2004	3	243/SK/2005	-					-	1. Ekonomi	18
4	Dya Iswarini, S.Pd Probolinggo, 9-8-1970	P	S1 IKIP	Guru	-	GTT	1-7-2004	3	247/SK/2005	-					-	1. Kesenian	20
5	Sukma Sari, A.Md. Probolinggo, 1-9-1972	P	D.3 IKIP	Guru	-	GTT	10-7-2005	2	244/SK/2005	-					-	1. B. Jepang	17

6	Rizal Yazid, S.Hum Probolinggo,	L S1 IKIP	Guru	-	GTT	10-2005	2	245/SK/2005	-								1. B.Ingggris	23
7	Ngesti Nur Hasanah, S.Pd Probolinggo, 28-04-1982	P S1 IKIP	Guru	-	GTT	1-7-2006	1	293/SK/2006	-								1. Pend.&Sastra Indonesia	12
8	Siti Rofiatin, S.Pd Probolinggo, 23-07-1983	P SI U M	Guru LAB	-	GTT	1-7-2006	1	296/SK/2006	-								1. Kimia	15
9	Luluk Fadliyah, S.Pd Probolinggo, 01-09-1981	P SI STAIN	Guru BP	-	GTT	1-7-2006	1	294/SK/2006	-								1. Psikoogi	20
10	Badrus Saleh Hasan , S.Kom Probolinggo, 17 - 07 - 1978	L S1 STT NJ	Guru	-	GTT	4-7-2007	1	340/SK/2007	-								K	8

Probolinggo, 18 Pebruari 2008

Kepala,

Dra. SITI FATIMAH, S.Pd

NIP. 150 230 755

MAN 1 PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2006 - 2007
BAGIAN BULAN : JANUARI 2007

1. Jumlah Siswa dan rombongan Belajar

Keadaan Siswa	kelas x		kelas XI						KELAS XII						JML
			IPA		BHS		IPS		IPA		BHS		IPS		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Jumlah awal bulan	82	66	16	22	29	11	14	23	20	15	13	11	31	6	359
Mutasi Keluar	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
Mutasi Masuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dop Out (Meninggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah awal bulan	81	65	16	22	29	11	14	23	20	15	13	11	31	6	357
Jumlah rombongan belajar	4		1		1		1		1		1		1		10

2. Jumlah Guru dan Pegawai

Keadaan Guru dan aryaawan	SMU/Ruang		D1		D2		D3		S1/Lebih		JML
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Guru NIP 15	-	-	-	-	-	-	-	-	10	11	21
Guru NIP 13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Guru Kontrak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
Guru Honorer	-	-	-	-	-	-	-	1	3	5	9
Staf Administrasi	-	-	-	-	1	-	-	-	-	2	3
Pustakawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
Laboran	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	2
Teknisi Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Personel lainnya *)		3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
---------------------	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

3. Jumlah sarana Fisik Kantor

No	Nama Barang	Peralatan Kantor			Mebeler		
		Baik	Rusak	Jmlah	Baik	Rusak	Jumlah
1	Komputer	2	1	3	-	-	-
2	Mesin Tik	2	1	3	-	-	-
3	Stensil	-	-	-	-	-	-
4	Riso KS 800	1	-	1	-	-	-
5	Felling Cabinet	2	2	4	-	-	-
6	Brankas	1	-	1	-	-	-
7	White Board	1	-	1	-	-	-
8	Magaphone	1	-	1	-	-	-
9	Tustel	-	-	-	-	-	-
10	Lemari Kayu	5	-	5	-	-	-
11	Rak	1	-	1	-	-	-
12	Kursi Kayu	-	-	-	-	-	-
13	Kursi Besi	5	1	6	-	-	-
14	Meja Kayu	6	-	6	-	-	-
15	Tempat Tidur	-	-	-	-	-	-
16	Kursi Plastik	-	-	-	-	-	-
Jumlah		27	5	32	-	-	-

**FTAR NAMA SISWA DAN NILAI SISWA
TAHUN PELAJARAN 2008-2009
KELAS XA**

No	No Induk	Nama	L P								Ket
1	12668	M. Maulana Sholihin H	L	85							
2	12671	Muhammad Nugroho	L	88							
3	12694	Lia Aridya Liarucha	P	85							
4	12740	Abdullah Muhammad Faiq	L	88							
5	12748	Muhammad Arifurrahman	L	88							
6	12764	Firdaus Imrotul Khairo	P	85							
7	12772	Desi Farika Santiani	P	85							
8	12787	Norma Fitradana S	P	88							
9	12799	Putri Wahidatul Khusnia	P	88							
10	12809	Yanuar Alfa Tri S	L	90							
11	12810	Yulien Rukmana H	L	83							
12	12835	Khusnul Maulidiyah	P	75							
13	12836	Laila Rosyidah	P	-							
14	12847	Anik Lut Mutoli'ah	P	84							
15	12848	Dzurrotul Ersa Azizah	P	78							
16	12915	Isnana Atilafi	P	80							
17	12923	Nurul Fauziah	P	83							
18	12925	Andre Ari Rachman	L	79							
19	12929	Bayu Agung Wicaksono	L	90							
20	12940	Fakhrurrosi	L	87							
21	12943	Faizal Afifurrahman	L	78							
22	12944	M. Aris Alfianto	L	86							
23	12945	Pratito Marifi Eka Harianto	L	85							
24	12948	Reza Novadrianto	L	75							
25	12951	Anatori Nursika Safitri	P	85							
26	12952	Ariani Rahayu Setianti	P	80							
27	12955	Barirotul Mufida	P	73							
28	12958	Kharina Dewi Permata Sari	P	75							
29	12959	Elia Kurniawati	P	83							
30	12960	Elfira Rahmania Putri	P	80							
31	12961	Galih Fiabela	P	85							
32	12965	Ira Putri Ta'ashi	P	89							
33	12967	Juwita Harna Ambarwati	P	79							
34	12368	Nabila Fidzah Dzulqa'dah	P	80							
35	12971	Nia Rosalina	P	83							

Wali kelas
Henny Setyowati, S.Pd

Bp: Luluk Fadliyah, S.Psi

**DAFTAR NAMA DAN NILAI SISWA
TAHUN PELAJARAN 2008-2009
KELAS XA**

No	No Induk	Nama	L P								Ket
1	12663	Dian Wahyu Nugroho		78							
2	12664	Faisal Muqoddas		87							
3	12666	Ibrahim		-							
4	12669	Muchammad Zakky		78							
5	12673	Rudiyasa Dewandra		90							
6	12674	Erlinda Riski Anggraeni		80							
7	12676	Faraghita Langensari		78							
8	12677	Iftitah Sari		85							
9	12687	Maya Andriani Permatasari		85							
10	12696	Meyda Sabiela Carnalia		90							
11	12699	Risa Damayanti		88							
12	12697	Stefi yunia Suwarlan		85							
13	12697	Utami Wahyuning Kristi		78							
14	12698	Virina Anugrah Y		85							
15	12699	Magfironnisa Nur Fitri		78							
16	12721	Masita Asih Putrid		88							
17	12722	Oktaviana Marisa Agustina		90							
18	12728	Vannisa Amelia Meta		78							
19	12738	Yuni Widya Tingyas		80							
20	12739	Anggita Ayu Citara Sari		88							
21	12770	Risca Maya Proboandini		80							
22	12774	Windi Aristya Maya		78							
23	12791	Sofyan Dimas Pradana		78							
24	12840	Erlaningtyas Hutami		85							
25	12882	Silvia Magfiroh		85							
26	12883	Dewi Magfiroh Widarma		88							
27	12885	Dina paramitha		78							
28	12907	Fenti Silviana Putri		85							
29	12939	Ikham Hidayah		78							
30	12941	Debby Angraeni		85							
31	12950	Zulfawan Enggar Haeni		88							
32	12963	Riski Rahmad Sudewo		78							
33	12964	Ferrari Ingrid Setiawan		-							
34	12966	Fiona Siska Dindanadia		78							
35	12974	Heriana eka widianto		85							
36	12978	Puspita Eka Pawestri		-							

Wali kelas
Dra. Pujiwati

Bp: Luluk Fadliyah, S.Ps

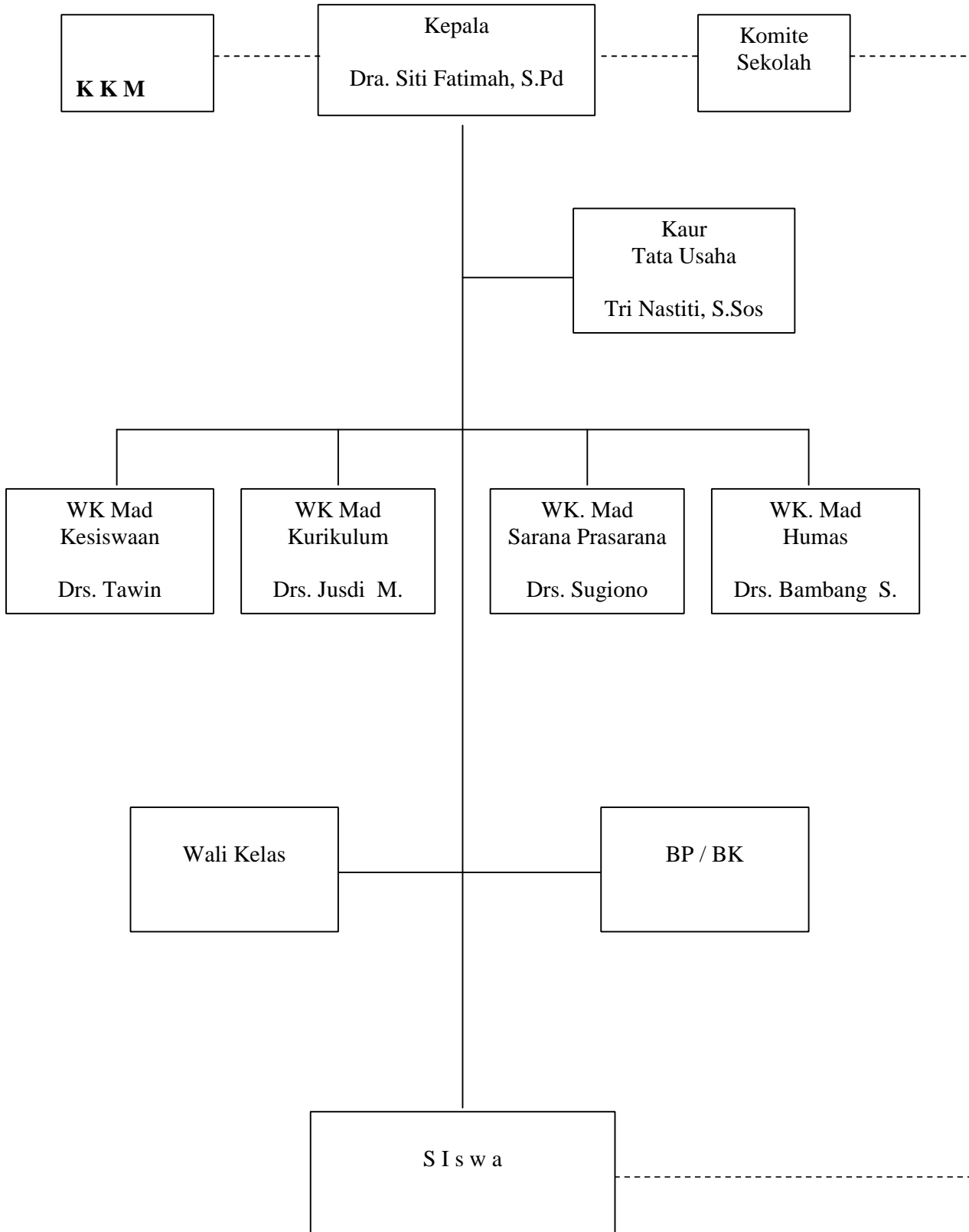
**DAFTAR NAMA DAN NILAI SISWA
TAHUN PELAJARAN 2008-2009
KELAS XC**

No	No Induk	Nama	L P								Ket
1	12548	Bambang irawan	L	89							
2	12660	Anggi Ega Ardiansyah	L	-							
3	12672	Noval Arif Wimbadi	L	88							
4	12682	Puput Vebiharianti	P	85							
5	12692	Bagus Prawira	L	85							
6	12703	Rastra Yuli Adhi	L	78							
7	12708	Yulianto Bakti	L	80							
8	12713	Eka Anggrani Shanty	P	88							
9	12720	Oni Novlia Devi	P	85							
10	12729	Ryan Bagti Kurnia	L	-							
11	12734	Dani Ewi Hardiyanto	L	-							
12	12743	Raka Rahman	L	87							
13	12749	Bibi abida salis	L	80							
14	12757	Anis Kurniawati	P	90							
15	12762	Putri Nirmala Sari	P	80							
16	12768	Zainata Illiyin	P	85							
17	12779	Alfin Jaka Pratama	L	78							
18	12784	Stvanandra Sana p	L	88							
19	12792	Ayu Riski Purnamayanti	P	80							
20	12798	Ken Novia Pratiwi	P	78							
21	12806	Rizki Putri Andrianti	P	88							
22	12814	Achyamis Zulfahmi	L	89							
23	12820	Prestiwani Natakusuma	L	90							
24	12826	Ferina Sih Hutami	P	88							
25	12831	Maulidyatul Rohmah	P	-							
26	12842	Tri Susanti	P	88							
27	12850	Ahmad Reynaldi	L	78							
28	12857	Lutfi Hadi	L	75							
29	12861	Riski Sona Eka Paksi	P	80							
30	12866	Arlina Sofa sholiha	P	78							
31	12871	Fifi Silfia Kartika Sari	L	85							
32	12878	Puji Arini	P	86							
33	12886	Maulana Arif	L	87							
34	12809	Baita Riya Ahmin	L	90							
35	12918	Linda Kurnia Sari	P	85							
36	12927	Siska Dyah Ratnaningrum	P	88							

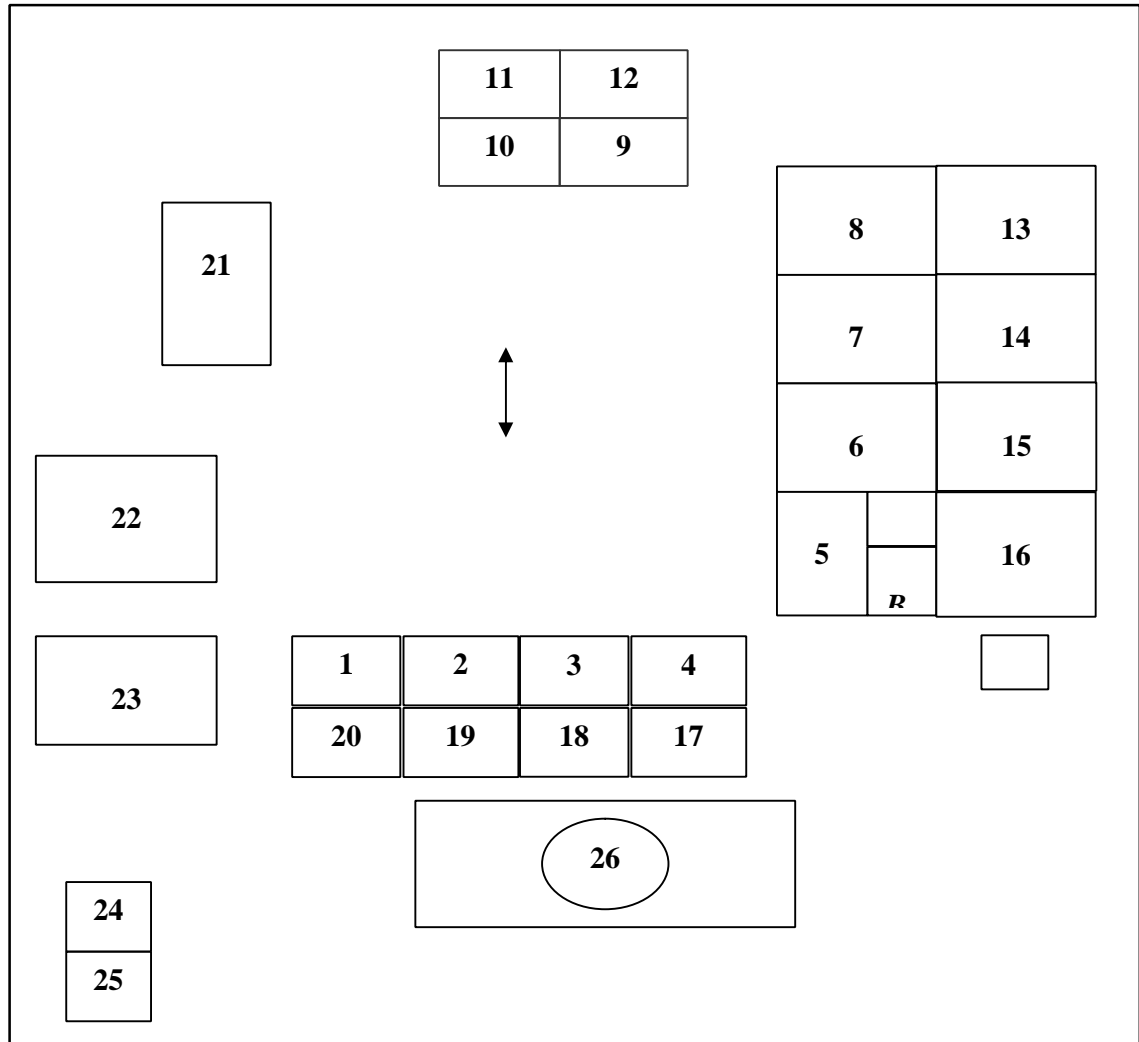
Wali kelas
Evy Novitasari, S.Pd

Bp: Luluk Fadliyah, S.Psi

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI PROBOLINGGO 1**



DENAH BANGUNAN MAN 1 PROBOLINGGO



Keterangan:

- R1 : Ruang UKS + R.Operator**
- R2 : Ruang Kepala + R. TU
- R3 : Ruang Waka
- R4 : Ruang Seni + Keterampilan
- R5 : Ruang Guru + R. BP
- R6 : Ruang Belajar
- R7 : Ruang Belajar
- R8 : Ruang Belajar
- R9 : Ruang Lab. Bahasa
- R10 : Ruang Belajar
- R11 : Ruang Belajar
- R12 : Ruang Belajar
- R13 : Ruang Belajar
- R14 : Ruang Belajar
- R15 : Ruang Multimedia (*)
- R.16 : Ruang Lab. Komputer
- R.17 : Ruang Belajar
- R.18 : Ruang Belajar
- R.19 : Ruang Belajar
- R.20 : Ruang Belajar
- R.21 : Tempat Parkir Sepeda
- R.22 : Musholla
- R.23 : Perpustakaan
- R.24 : Ruang Lab. IPA
- R.25 : Ruang Perpustakaan dan pertemuan
- R.26 : Lapangan Upacara, Volley dan
Basket
- A : Kamar Mandi Guru
- B : Kamar Mandi Siswa
- C : Kamar Mandi Siswa

- Perkembangan Pembangunan Gedung MAN 1 Probolinggo adalah sebagai berikut:

No	Tahun	Uraian	Luas (Volume)	Biaya (Rp)	Sumber Dana	Ket.
1	1993	3 ruang belajar + 1 Ruang TU	240 m ²	77.450.150	APBN	R1-R4
2	1994	3 ruang belajar + 1 Ruang Guru	256 m ²	97.476.000	APBN	R5-R8 +RA-RB
3	2001	1 Ruang Perpustakaan	124 m ²	48.000.000	ASFI +BP3	R.15
4	2001	Musholla	121 m ²	49.484.000	Swadaya	R.14
5	2001	Tempat Sepeda	70 m ²	13.117.900	BP3	R.13
6	2003	2 Ruang Belajar	240 m ²	128.913.000	ASFI + BP3	R9-10
7	2006	2 Ruang Belajar	240 m ²	120.000.000	Swadaya	R11-12
8	2007	Pembangunan 2 ruang belajar 1 R. Multimedia 1 R, Komputer	256 m ²	200.000.000	ASFI + Swadaya	Dalam Pengerjaan
9	2008	Pembangunan 4 RKB	292 m ²	525.000.000	DIPA	R. 17-20
		1 R. Perpustakaan + 1 R. Lab. IPA	160 m ²	256.000.000	DIPA DIPA	R.24 R.25

PEDOMAN WAWANCARA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Seperti apa interaksi bapak/ibu dan anak didik dalam belajar mengajar?
2. Apakah ada kiat khusus interaksi bapak/ibu dan anak didik?
3. Bagaimana membentuk karakter anak didik dalam membentuk kepribadian muslim?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam membentuk kepribadian muslim?
5. Apa yang bapak ibu lakukan terhadap anak didik dalam membentuk kepribadian muslim?
6. Bagaimana interaksi guru dan anak didik dalam membentuk kepribadian muslim?
7. Apa saja upaya bapak/ibu dalam membentuk kepribadian muslim?
8. Hambatan apa saja dalam membentuk kepribadian muslim?
9. Bagaimana upaya mengatasi hambatan kepribadian Muslim?

PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH

- 1) Bagaimana interaksi guru dan anak didik di MAN I?
- 2) Kegiatan apa saja di MAN I dalam membentuk kepribadian muslim?
- 3) Bagaimana menciptakan suasana religius diMAN I?
- 4) Hambatan Apa saja dalam membentuk kepribadian Muslim di MAN I?
- 5) Bagaimana upaya mengatasi hambatan kepribadian muslim di MAN I?

PEDOMAN WAWANCARA
ANAK DIDIK DI MAN I PROBOLINGGO

1. Apa yang menyebabkan saudara masuk di MAN dan kenapa tidak memilih sekolah yang umum (AMA)
2. Kegiatan apa saja yang ada di sekolah ini dalam upaya membentuk kepribadian muslim?
3. Bagaimana interaksi guru PAI dengan anda khususnya dalam membentuk kepribadian muslim?
4. Factor apa saja yang menjadi penghambat anda dalam menjalin hubungan antara guru dengan murid?
5. Apakah guru anda memberikan nasehat atau bimbingan terkait dengan kepribadian muslim?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Masudi, dilahirkan pada tanggal 24 januari 1986 di Desa kedupok Kecamatan Wonoasih Kodya Probolinggo Jawa Timur; sebagai putera kedua dari dua bersaudara; yaitu Siti Homsah dan Masudi sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Ali Mahfud Dengan Ibu Misri.

Penulis berdomisili di Desa Kedupok Kecamatan Wonoasih Kodya Probolinggo Jawa Timur. Nomor handphone 085646666886 /085746045574.

Selama berstudy di Universitas Islam Negeri Malang, penulis sempat berpindah-pindah tempat, berawal di Ma'had UIN Malang selama satu tahun, kemudian di

Sumber Sari selama dua tahun, dan yang terakhir di Jln raya, tlogo mas No:46 hingga menyelesaikan gelar sarjananya

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari Pendidikan dasarnya di Sekolah Dasar Negeri II Wonoasih(1998). Menyelesaikan pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama di SLTP Negeri 8 Probolinggo (1998-2001), tepatnya di Probolinggo Jawa Timur. Sekolah lanjutan tingkat atas di MAN I Probolinggo Hingga Tamat pada Tahun 2004, dan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Sehingga Tahun 2009 menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri MAulana MALik Ibrahim Malang.

Organisasi yang pernah diikuti antara lain: Pergerakan Mahasiswa Islam neeri Probolinggo (PMII) cabang Malang,Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Keluarga Besar Mahasiswa Probolinggo (AMIPRO).